

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS LABA
SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Tahun 2011-2013)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
UMMI ISTI'ADAH
11412141010

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS LABA
SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Tahun 2011-2013)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
UMMI ISTI'ADAH
11412141010

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS LABA
SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Tahun 2011-2013)**

Oleh:
UMMI ISTI'ADAH
11412141010

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel mekanisme *corporate governance* (dengan proksi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit) terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

Desain penelitian ini termasuk dalam penelitian kausalitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Pemilihan sampel melalui metode *purposive sampling*. Terdapat 25 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian sehingga data penelitian berjumlah 75. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan regresi berganda dan analisis jalur (*path analysis*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba dengan Sig.0,146 ($0,146 > 0,05$) dan nilai $t_{hitung} 1,468 < t_{tabel} 1,995$, (2) Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kualitas Laba dengan Sig.0,015 ($0,015 \leq 0,05$) dan nilai $t_{hitung} 2,499 > t_{tabel} 1,995$, (3) Komite Audit berpengaruh terhadap Kualitas Laba dengan Sig.0,018 ($0,018 \leq 0,05$) dan nilai $t_{hitung} 2,415 > t_{tabel} 1,995$, (4) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Sig.0,259 ($0,259 > 0,05$) dan nilai $t_{hitung} 1,138 < t_{tabel} 1,995$, (5) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Sig.0,161 ($0,161 > 0,05$) dan nilai $t_{hitung} 1,415 < t_{tabel} 1,995$, (6) Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Sig.0,006 ($0,006 \leq 0,05$) dan nilai $t_{hitung} 2,840 > t_{tabel} 1,995$, (7) Kualitas Laba berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Sig.0,028 ($0,028 \leq 0,05$) dan nilai $t_{hitung} 2,246 > t_{tabel} 1,995$, (8) Kualitas Laba bukan variabel *intervening* antara Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Sig. 0,182 ($0,182 > 0,05$) dan $t_{hitung} 1,336 < t_{tabel} 1,995$. (9) Kualitas Laba bukan variabel *intervening* antara Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Sig. 0,189 ($0,189 > 0,05$) dan $t_{hitung} 1,152 < t_{tabel} 1,995$. (10) Kualitas Laba bukan variabel *intervening* antara Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan dengan Sig. 0,051 ($0,051 > 0,05$) dan $t_{hitung} 1,535 < t_{tabel} (1,995)$.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kualitas Laba, dan Nilai Perusahaan

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI
VARIABEL *INTERVENING*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Tahun 2011-2013)**

SKRIPSI

Oleh:

UMMI ISTI' ADAH

11412141010

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 16 Juni 2015

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi

Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,

Dosen Pembimbing



Andian Ari Istiningrum, M. Com

NIP. 19800902 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang Berjudul:

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI
VARIABEL *INTERVENING*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Tahun 2011-2013)**

yang disusun oleh:

UMMI ISTI'ADAH

11412141010

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 2 Juli 2015

dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Dhyah Setyorini, M. Si, Ak, C. A	Ketua Penguji		6/ 2015 7
Andian Ari Istiningrum., M. Com	Sekretaris Penguji		6/ 2015 7
Abdullah Taman, M. Si., Ak. C.A	Penguji Utama		6/ 2015 7

Yogyakarta, 7 Juli 2015

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M. Si.

NIP. 19550328 198303 1 0029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummi Isti'adah
NIM : 11412141010
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : PENGARUH MEKANISME *CORPORATE*
GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di BEI Tahun 2011-2013)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 18 Juni 2015

Penulis,



Ummi Isti'adah

NIM 11412141010

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

(QS: Ar-Ra'd Ayat: 11)

“Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah kerana Allah, Tuhan semesta alam.”

“Intelligence is not the determinant of success, but hard work is the real determinant of success.”

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SwT, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang, Rochani dan Siti Zulaichah. Terimakasih atas setiap doa yang telah dipanjatkan, kasih sayang yang telah dicurahkan, motivasi yang diberikan, dan pengorbanan yang tak mungkin terhitung.
2. Muhammad Fajar Sodiq dan Muhammad Faid Muslihuddin, saudaraku yang selalu menjadi penyemangatku.
3. Sahabat-sahabat terbaikku Atik Fajaryani, Pujiati, Ardia Desti Rahayu, Prekanida Farizqa Shinta, Ii Ayu Dewi P., Tri Lestari, Ayu Febri Kusuma Wardani dan teman-teman Akuntansi A dan B 2011 atas motivasi dan dukungannya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, segala puji hanya milik Allah SwT. Berkat limpahan dan rahmat-Nya peneliti mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013)” dengan baik, lancar dan tepat waktu. Peneliti menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M. A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M. Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Prof. Sukirno, Ph. D., sebagai pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama perkuliahan.
4. Andian Ari Istiningrum, M. Com., sebagai dosen pembimbing sekaligus Sekretaris Penguji yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama menyusun skripsi.
5. Abdullah Taman, M. Si., Ak., C. A., sebagai dosen narasumber sekaligus Penguji Utama yang telah memberikan motivasi, pertimbangan, dan masukan guna menyempurnakan penulisan skripsi ini.

6. Dhyah Setyorini, M. Si., Ak, C. A sebagai ketua penguji atas kritik, masukan, dan saran yang telah diberikan.
7. Segenap Dosen Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi.
8. Petugas perpustakaan dan admin Program Studi Akuntansi serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
9. Segenap keluarga Akuntansi A 2011 atas motivasi dan dukungannya.
10. Segenap keluarga KKN ND17, terima kasih atas segalanya.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu proses penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi sebuah karya yang bermanfaat.

Yogyakarta, 18 Juni 2015

Peneliti,



Ummi Isti'adah

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	14
C. Pembatasan Masalah	15
D. Rumusan Masalah.....	17
E. Tujuan penelitian	18
F. Manfaat Penelitian	19
1. Manfaat Teoritis	19
2. Manfaat Praktis	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	21
A. Kajian Pustaka.....	21
1. Nilai Perusahaan	21

a. Pengertian Nilai Perusahaan	21
b. Pengukuran Nilai Perusahaan	22
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan	26
d. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	30
2. Kualitas Laba.....	32
a. Pengertian Kualitas Laba.....	32
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba.....	36
c. Manfaat Kualitas Laba	37
d. Pengukuran Kualitas Laba.....	38
3. <i>Good Corporate Governance</i>	40
a. Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	40
b. Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	42
c. Manfaat <i>Good Corporate Governance</i>	44
d. Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i>	44
1) Struktur Kepemilikan	45
a) Kepemilikan Manajerial	46
b) Kepemilikan Institusional	48
2) Komite Audit	51
B. Penelitian Relevan	53
C. Kerangka Berpikir	59
D. Paradigma Penelitian	69
E. Hipotesis Penelitian	70
BAB III METODE PENELITIAN	72

A. Desain Penelitian.....	72
B. Tempat dan Waktu Penelitian	72
C. Populasi dan Sampel.....	73
1. Populasi Penelitian.....	73
2. Sampel Penelitian	77
D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	79
1. Variabel Dependen	79
2. Variabel Independen	80
a. Kepemilikan Manajerial.....	80
b. Kepemilikan Institusional	81
c. Komite Audit.....	81
3. Variabel <i>Intervening</i>	81
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	83
F. Teknik Analisis Data	84
1. Statistik Deskriptif	84
2. Uji Asumsi Klasik.....	84
a. Uji Normalitas	84
b. Uji Multikolinearitas.....	85
c. Uji Autokorelasi	85
d. Uji Heteroskedastisitas	86
e. Uji Linearitas.....	87
3. Uji Hipotesis.....	87
a. Analisis Jalur Path (<i>Path Analysis</i>)	88

b. Uji Sobel dan <i>Bootstrapping</i>	96
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	99
A. Deskripsi Data	99
B. Analisis Statistik Deskriptif	99
1. Nilai Perusahaan	100
2. Kepemilikan Manajerial	100
3. Kepemilikan Institusional	101
4. Komite Audit	102
5. Kualitas Laba	102
C. Hasil Uji Asumsi Klasik	103
1. Hasil Uji Asumsi Klasik Persamaan Substruktur 1	103
2. Hasil Uji Asumsi Klasik Persamaan Substruktur 2	106
D. Hasil Uji Hipotesis	109
1. Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	109
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama	110
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua	111
c. Hasil Uji Hipotesis Ketiga	111
d. Hasil Uji Hipotesis Keempat	112
e. Hasil Uji Hipotesis Kelima	113
f. Hasil Uji Hipotesis Keenam	114
g. Hasil Uji Hipotesis Ketujuh	115
2. Hasil Uji Sobel dan <i>Bootstrapping</i>	120
a. Hasil Uji Hipotesis Kedelapan	120

b. Hasil Uji Hipotesis Kesembilan.....	121
c. Hasil Uji Hipotesis Kesepuluh.....	123
E. Pembahasan Hasil Penelitian	124
1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba.....	124
2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba.....	125
3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba.....	126
4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.....	128
5. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.....	129
6. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.....	130
7. Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan.....	132
8. Pengaruh Kualitas Laba sebagai variabel <i>intervening</i> antara Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.....	133
9. Pengaruh Kualitas Laba sebagai variabel <i>intervening</i> antara Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.....	134
10. Pengaruh Kualitas Laba sebagai variabel <i>intervening</i> antara Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.....	135
F. Keterbatasan Penelitian.....	136

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	138
A. Kesimpulan.....	138
B. Saran.....	141
DAFTAR PUSTAKA.....	145
LAMPIRAN.....	150

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011 -2013	73
2. Kriteria Pengambilan Sampel	78
3. Daftar Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur yang Tedaftar di BEI Tahun 2011-2013	78
4. Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson	86
5. Hasil Statistik Deskriptif Nilai Perusahaan (NPER)	100
6. Hasil Statistik Deskriptif Kepemilikan Manajerial (MNJR)	100
7. Hasil Statistik Deskriptif Kepemilikan Institusional (INST).....	101
8. Hasil Statistik Deskriptif Komite Audit (KAUD).....	102
9. Hasil Statistik Deskriptif Kualitas Laba (DACC).....	102
10. Hasil Uji Normalitas Variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit terhadap Kualitas Laba	103
11. Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit terhadap Kualitas Laba	104
12. Hasil Uji Autokorelasi Variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit terhadap Kualitas Laba	104
13. Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit terhadap Kualitas Laba	105
14. Hasil Uji Linearitas Variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit terhadap Kualitas Laba	105

15. Hasil Uji Normalitas Variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan.....	106
16. Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan.....	106
17. Hasil Uji Autokorelasi Variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan.....	107
18. Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan.....	108
19. Hasil Uji Linearitas Variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan.....	108
20. Ringkasan Hasil Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial (MNJR) terhadap Kualitas Laba (DACC).....	110
21. Ringkasan Hasil Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional (INST) terhadap Kualitas Laba (DACC).....	111
22. Ringkasan Hasil Analisis Pengaruh Komite Audit (KAUD) terhadap Kualitas Laba (DACC)	111
23. Ringkasan Hasil Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial (MNJR) terhadap Nilai Perusahaan (NPER)	112

24. Ringkasan Hasil Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional (INST) terhadap Nilai Perusahaan (NPER).....	113
25. Ringkasan Hasil Analisis Pengaruh Komite Audit (KAUD) terhadap Nilai Perusahaan (NPER)	114
26. Ringkasan Hasil Analisis Pengaruh Kualitas Laba (DACC) terhadap Nilai Perusahaan (NPER)	115
27. Nilai Beta Hipotesis Pertama sampai Ketujuh.....	115
28. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 8 dengan Script Sobel_spss dan Uji <i>Bootstrapping</i>	120
29. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 8 dengan Script Sobel_spss dan Uji <i>Bootstrapping</i>	121
30. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 8 dengan Script Sobel_spss dan Uji <i>Bootstrapping</i>	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	69
2. Model Diagram Jalur	88
3. Model Diagram Jalur Struktural	89
4. Model Diagram Jalur II	118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013.....	151
2. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013	155
3. Data Kepemilikan Manajerial	156
4. Data Kepemilikan Institusional.....	159
5. Data Komite Audit	162
6. Data Kualitas Laba	163
7. Data Nilai Perusahaan	175
8. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	178
9. Hasil Uji Asumsi Klasik Persamaan Substruktur 1.....	179
10. Hasil Uji Asumsi Klasik Persamaan Substruktur 2.....	182
11. Hasil Uji Hipotesis Persamaan Substruktur 1	185
12. Hasil Uji Hipotesis Persamaan Substruktur 2.....	186
13. Hasil Uji Sobel.....	187
14. Perhitungan Penentuan Uji Sobel dan <i>Bootstrapping</i>	193

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didirikannya suatu perusahaan memiliki tujuan yang jelas, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Frysa (2011: 18) mengungkapkan bahwa selain memperoleh laba, suatu perusahaan juga mempunyai tujuan jangka panjang diantaranya memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan.

Penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham yang sedang ditransaksikan di bursa. Investor bersedia membayar saham perusahaan dengan harga tinggi jika perusahaan tersebut memang benar-benar mempunyai prospek bisnis yang bagus dan dapat memberikan *return* sesuai dengan besarnya investasi yang telah mereka keluarkan. Pada kenyataannya, banyak investor mengalami kesulitan dalam memprediksi nilai perusahaan sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini dikarenakan harga saham suatu perusahaan setiap saat dapat mengalami kenaikan maupun penurunan. Kenaikan maupun penurunan harga saham dapat disebabkan oleh beberapa faktor, mulai dari faktor internal seperti informasi kenaikan laba bersih dan rencana ekspansi ataupun faktor eksternal (*systemic risk*) seperti kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, indeks harga saham, dan pengaruh dari bursa

luar negeri. Para calon investor harus memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kejelian dalam menilai perusahaan sehingga mampu memberikan harga yang sesuai terhadap saham yang sedang diperjualbelikan.

Zulfa (2012: 2) mengungkapkan manajemen selaku pengelola perusahaan akan berupaya meningkatkan kinerjanya melalui berbagai kemampuan yang mereka miliki guna meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai pasar saham suatu perusahaan akan mempengaruhi *return* yang diperoleh para investor. Perusahaan harus dapat memahami berbagai kegiatan yang dapat menciptakan nilai perusahaan secara terus menerus sehingga tujuan memaksimalkan kekayaan bagi para pemegang saham dapat terwujud. Agar tujuan-tujuan tersebut dapat tercapai maka kinerja perusahaan perlu diukur salah satunya dengan melihat aspek informasi laba. Menurut PSAK No. 1, informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan dan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumberdaya.

Informasi laba menjadi sangat penting karena berpengaruh pada keputusan-keputusan penting para pengguna laporan keuangan. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba seperti ini digunakan investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar yang sebenarnya (Boediono, 2005: 173).

Kebanyakan investor sering memusatkan perhatiannya pada informasi laba yang tercermin dalam laporan keuangan tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi tersebut. Keadaan ini dapat mendorong manajer melakukan tindakan perataan laba (*income smoothing*) sehingga membuat seakan-akan entitas (perusahaan) terlihat bagus secara finansial. Natsir dkk, dalam Budiasih (2009: 2) mengungkapkan praktik perataan laba adalah fenomena umum yang dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan. Contoh tindakan perataan laba adalah dengan mengalihkan pendapatan dari tahun yang baik ke tahun yang buruk atau pendapatan untuk periode mendatang diakui pada periode sekarang. Demikian pula dengan perlakuan terhadap biaya atau kerugian periode sekarang dapat dialihkan dari periode selanjutnya. Tindakan perataan laba ini akan menyesatkan bagi para investor dalam melakukan keputusan investasi. Menurut Prasetio dalam Budiasih (2009: 2) pada dasarnya manajemen tidak akan melakukan praktik perataan laba jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba sesungguhnya.

Di awal tahun 2000-an, muncul beberapa kasus kecurangan akuntansi yang melibatkan perusahaan manufaktur di Indonesia, diantaranya PT Kimia Farma Tbk dan PT Indofarma Tbk. PT Kimia Farma Tbk merupakan perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia. Pada tahun 2002, hasil pemeriksaan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) menemukan bahwa terdapat kesalahan penyajian laporan keuangan oleh manajemen PT Kimia Farma Tbk yang mengakibatkan laba dilaporkan terlalu tinggi di tahun

2001 sebesar Rp 32,7miliar. Kasus serupa juga terjadi pada PT Indofarma Tbk yang melakukan kecurangan di tahun 2001 dengan menyajikan persediaan terlalu tinggi sebesar Rp 28,8miliar. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan melaporkan harga pokok penjualan terlalu rendah sedangkan laba yang disajikan terlalu tinggi. Laporan keuangan yang telah dimanipulasi atau direkayasa oleh manajemen tidak dapat dijadikan pedoman bagi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan karena menyesatkan.

Berdasarkan contoh kasus di atas, informasi laba yang kurang berkualitas akibat praktik manajemen laba (*income smoothing*) ataupun manipulasi laporan keuangan biasanya terjadi karena adanya konflik keagenan. Konflik ini muncul ketika suatu perusahaan dijalankan oleh manajemen, bukan pemilik perusahaan. Konflik keagenan ini mengimplikasikan adanya asimetri informasi dimana manajemen memiliki informasi yang lebih banyak tentang kondisi dan prospek perusahaan di masa yang akan datang daripada pemilik perusahaan.

Selain menimbulkan asimetri informasi, pemisahan kepemilikan juga dapat menimbulkan konflik dalam pengendalian dan pelaksanaan pengelolaan perusahaan yang menyebabkan para manajer bertindak tidak sesuai dengan keinginan para pemilik. Menurut Siallagan dan Machfoedz (2006: 3) konflik keagenan mengakibatkan adanya sifat oportunistik manajemen yang mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan kepada para pemakainya terutama investor dan kreditor sehingga nilai perusahaan akan berkurang.

Enggar dan Akhmad (2013: 2) mengungkapkan permasalahan keagenan dapat diminimalisir dengan penerapan *Good Corporate Governance* (tata kelola perusahaan yang baik). *Corporate Governance* merupakan suatu konsep untuk meningkatkan kinerja manajemen dengan melakukan *monitoring* guna menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *shareholder*. Selain mampu mengurangi konflik keagenan, *corporate governance* juga mampu menciptakan nilai tambah bagi pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) berupa perlindungan efektif terutama terhadap investor dalam memperoleh kembali investasinya secara wajar dan bernilai tinggi.

Awal mula munculnya konsep *corporate governance* adalah ketika dua pakar hukum, yaitu Adolf Augustus dan Gardiner C. Means menerbitkan monograf berjudul “*The Modern Corporation and Private Property*”, disusun oleh Eugene Fama dan Michael Jensen dalam tulisan “*Separation of Ownership and Control*” dengan *Prinsipal Agency Theory*-nya (Frysa, 2011: 1). Isu *corporate governance* terus berkembang sekitar tahun 1990-an ketika negara–negara di kawasan Asia dan Amerika Latin mengalami krisis ekonomi, termasuk di Indonesia pada pertengahan tahun 1997. Selain itu, pada tahun 2002 jatuhnya perusahaan Enron dan Worldcom menyadarkan dunia akan pentingnya penerapan *corporate governance*. Kurangnya penerapan *corporate governance* terlihat pada kurangnya transparansi pengelolaan perusahaan sehingga mengakibatkan kontrol publik yang lemah. Selain itu, terjadinya krisis ekonomi di Indonesia pada tahun 1998 menyebabkan penerapan

corporate governance sangat dibutuhkan guna memulihkan perekonomian Indonesia.

Dalam kajian yang dilakukan oleh Pricewaterhouse Coopers yang dimuat dalam *Report on Institutional Investor Survey* (2002) menempatkan Indonesia di urutan paling bawah bersama China dan India dengan nilai 1,96 untuk transparansi dan keterbukaan. Sedangkan dalam laporan tentang GCG oleh CLSA (2003), menempatkan Indonesia di urutan terbawah dengan skor 1,5 untuk masalah penegakan hukum, 2,5 untuk mekanisme institusional dan budaya *corporate governance* dengan skor 3,2 (Kaihatu, 2006: 4-5). Hasil buruk dalam penelitian tersebut disebabkan oleh banyak faktor mulai dari faktor internal perusahaan seperti penerapan budaya *corporate governance* yang masih lemah maupun faktor eksternal seperti lemahnya penegakan hukum di Indonesia.

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2001) mendefinisikan *corporate governance* sebagai:

“Seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan *intern* dan *ekstern* lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan”.

Corporate governance terdiri dari lima unsur penting yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan keadilan. Menurut Boediono, (2005: 176) mekanisme *corporate governance* memiliki kemampuan dalam kaitannya menghasilkan suatu laporan yang memiliki kandungan informasi laba. Dalam penelitian ini, mekanisme *corporate*

governance yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit.

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa struktur kepemilikan (kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) memengaruhi jalannya perusahaan yang berdampak pada kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan adanya kontrol yang mereka miliki (Wahyudi dan Pawestri, 2006: 2).

Konflik kepentingan antara agen dan prinsipal dapat diminimalkan salah satunya dengan meningkatkan kepemilikan manajerial dalam perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan kepentingannya sendiri (Ross *et all*, dalam Siallagan dan Machfoedz, 2006: 4). Kepemilikan saham oleh manajemen juga dapat menyeimbangkan kepentingan antara investor dengan manajer perusahaan karena manajer sebagai pengelola perusahaan juga sekaligus sebagai pemilik. Penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006), Dul Muid (2009) dan Wilsna (2011) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial secara positif berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung berusaha keras meningkatkan kinerjanya.

Sementara itu hasil penelitian oleh Tendi Haruman (2008) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh dengan arah hubungan negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kepemilikan saham

manajerial kurang mampu menjadi mekanisme pengendali dalam penyusunan laporan laba karena semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial dapat menurunkan kualitas laba. Penurunan ini diakibatkan karena tindakan oportunistik yang dilakukan oleh para pemegang saham manajerial. Kepemilikan manajemen yang tinggi dapat mendorong manajemen mengalokasikan sumber daya dan membuat keputusan dengan mengutamakan kepentingannya sendiri. Tindakan oportunistik yang sering dilakukan oleh manajemen adalah tindakan perataan laba (*income smoothing*). Hasil ini konsisten dengan penelitian Boediono (2005), Rachmawati dan Triatmoko (2007) dan Amanita (2013).

Wahyudi dan Pawestri (2006) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Jensen (1976) bahwa tindakan oportunistik para pemegang saham manajerial menyebabkan pemegang saham lain akan merasa dirugikan. Hal ini mengakibatkan turunnya kepercayaan para investor terhadap perusahaan, sehingga permintaan terhadap saham perusahaan akan menurun dan harga saham pun secara otomatis akan turun. Jensen dan Meckling (1976: 33) menyatakan peningkatan kepemilikan manajerial akan mengurangi *agency cost*. Kepemilikan manajerial akan menyejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham. Dengan demikian, manajer akan memperoleh manfaat langsung dari keputusan yang diambil serta menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Semakin tinggi kepemilikan manajerial, manajemen akan cenderung

bekerja lebih giat demi kepentingan pemegang saham yang *notabene* adalah dirinya sendiri.

Berbeda dengan penelitian Wahyudi dan Pawestri (2006), hasil penelitian Wilsna (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen cenderung kurang mampu meningkatkan kinerjanya. Kepemilikan manajemen yang tinggi menyebabkan hak *voting* yang dimiliki manajemen tinggi sehingga menyulitkan kontrol dari pihak eksternal.

Selain kepemilikan manajerial, Jensen dan Meckling (1976: 12) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional juga merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency conflict*. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan, sehingga biaya agensi semakin berkurang dan nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Menurut Shleifer dan Vishny dalam Tendi Haruman (2008: 7), jumlah pemegang saham yang besar (*disperse shareholders*) mempunyai arti penting dalam memonitor perilaku manajer dalam perusahaan. Tingginya kepemilikan oleh institusi akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan. Pengawasan yang tinggi ini akan meminimalisasi tingkat penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Selain itu, para pemilik institusional cenderung

akan berusaha melakukan usaha-usaha positif guna meningkatkan nilai perusahaan miliknya.

Dalam penelitian Dul Muid (2009) dan Wilsna (2011) terungkap bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini sesuai dengan teori bahwa investor institusional tidak berorientasi pada laba sekarang. Investor institusional lebih mementingkan kinerja perusahaan jangka panjang sehingga kepemilikan saham oleh institusi dapat mengurangi perilaku oportunistik manajer.

Berbeda dengan penelitian Dul Muid (2009), hasil penelitian Amanita (2013) dan Rachmawati dan Triatmoko (2007) menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kepemilikan saham institusional sebagai mekanisme pengendali dalam penyusunan laporan laba kurang memberikan pengaruh kepada pasar melalui informasi laba. Keberadaan institusi sebagai pemegang saham perusahaan kurang optimal dalam melaksanakan fungsi *monitoring* terhadap manajemen perusahaan. Potter dalam Jao (2011: 49) mengungkapkan bahwa investor institusional merupakan pemilik sementara (*transit owners*) yang biasanya berfokus pada *current earnings*. Akibatnya para pemilik institusi ini tidak optimal dalam melakukan fungsi *monitoring* karena hanya berfokus pada laba yang diperoleh sekarang dan bukan kinerja jangka panjang. Fokus investor institusional pada *current earnings* memungkinkan manajer terdorong melakukan tindakan yang dapat

meningkatkan laba jangka pendek misalnya dengan melakukan tindakan perataan laba (*income smoothing*) yang menyebabkan kualitas laba buruk.

Penelitian Wilsna (2011) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar kepemilikan institusional maka semakin besar pula peran kepemilikan institusional dalam mekanisme *corporate governance* sehingga aspek pengawasan terhadap kinerja perusahaan akan meningkat. Kepemilikan institusional merupakan salah satu mekanisme pengendali dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga peningkatan kepemilikan oleh institusi akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan Siallagan dan Machfoedz (2006), Rachmawati dan Triatmoko (2007), dan Angraheni (2010).

Keberadaan komite audit dalam perusahaan sangat penting dan strategis dalam hal menjaga kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, memastikan terlaksananya sistem pengawasan dan pengendalian manajemen yang memadai serta terlaksananya *good corporate governance*. Dibentuknya komite audit diharapkan mampu meningkatkan efektivitas perusahaan karena komite audit merupakan bagian penting dalam proses pengendalian internal perusahaan (Rachmawati dan Triatmoko, 2007: 4). Selain itu, peran komite audit juga sangat penting karena akan mempengaruhi kualitas laba perusahaan yang merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan oleh investor untuk menilai perusahaan.

Dalam penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006) serta Wilsna (2011) menjelaskan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Klein dalam Siallagan dan Machfoedz (2006: 7) menjelaskan bahwa perusahaan yang membentuk komite audit independen melaporkan laba dengan kandungan *akrual diskresioner* yang lebih rendah daripada perusahaan yang tidak membentuk komite audit. Kandungan *discretionary accruals* akan mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Pasar menilai laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang membentuk komite audit memiliki kualitas lebih baik dari pada laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang tidak membentuk komite audit.

Hal berbeda diungkapkan oleh penelitian Dul Muid (2011) yang mengungkapkan bahwa keberadaan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian Rachmawati dan Triatmoko (2007) menjelaskan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena keberadaan komite audit bukan merupakan jaminan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik. Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, efektivitas komite audit dalam perusahaan untuk mengawasi proses pelaporan keuangan perlu dipertanyakan. Putri (2011: 3) mengungkapkan banyaknya skandal manipulasi laporan keuangan yang muncul ke permukaan, menjadikan perdebatan antara pembuat kebijakan, manajer, dan akademisi mengenai efektivitas keberadaan komite audit sebagai komponen *good corporate governance*. Dengan adanya beberapa kasus manipulasi

laporan keuangan, keberadaan komite audit ternyata belum mampu mencegah tindakan kecurangan dalam dunia akuntansi.

Wilsna (2011) menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna laporan keuangan akan lebih percaya pada hasil audit dari auditor yang berkualitas. Mekanisme fungsi pengawasan dan kontrak yang bertujuan untuk mengatasi terjadinya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal dapat terwujud melalui audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak eksternal dengan menggunakan jasa pihak ketiga.

Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai sampel dalam penelitian ini dikarenakan peneliti melihat realita bahwa berbagai kasus terkait manipulasi laporan keuangan di Indonesia akan berdampak pada rendahnya kualitas laba dan menurunnya nilai perusahaan, seperti kasus yang dilakukan oleh PT Kimia Farma Tbk dan Indofarma Tbk di tahun 2001. Selain itu, pemilihan sampel laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur tahun 2011-2013 memiliki alasan bahwa pada tahun 2011 merupakan tahun persiapan akhir penerapan IFRS bagi perusahaan *go public* di Indonesia. Pada tahun 2011 pula PSAK berbasis IFRS sudah mulai diterapkan secara bertahap kemudian pada tahun 2012 dan seterusnya mulai diterapkan secara penuh. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel *Intervening*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2013).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Investor mengalami kesulitan dalam memprediksi nilai perusahaan yang digunakan sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan.
2. *Agency theory* menyebabkan pihak prinsipal (pemilik saham) sulit memantau aktivitas agen (manajer).
3. Konflik keagenan menyebabkan adanya sikap *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri oleh manajer sehingga mengabaikan kepentingan pihak investor.
4. Informasi laba berpengaruh pada keputusan para pengguna laporan keuangan, jika laba tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen, maka informasi tersebut dapat menyesatkan pihak pengguna laporan.
5. Kebanyakan investor hanya memusatkan perhatiannya pada informasi laba yang tercermin dalam laporan keuangan tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi tersebut. Keadaan ini dapat mendorong manajer melakukan tindakan perataan laba (*income smoothing*) sehingga membuat seakan-akan entitas (perusahaan) terlihat bagus secara finansial.

6. Hasil kajian *Pricewaterhouse Coopers* yang dimuat dalam *Report on Institutional Investor Survey* (2002) menempatkan Indonesia pada urutan terbawah dalam hal transparansi dan keterbukaan maupun penegakan hukum. Hal ini juga menggambarkan implementasi *corporate governance* di Indonesia yang masih buruk.
7. Kurang optimalnya peran kepemilikan manajerial sebagai mekanisme pengendali dalam penyusunan laporan keuangan maupun pencegahan tindakan manipulasi laporan keuangan oleh manajer.
8. Kepemilikan manajerial yang tinggi menyebabkan hak *voting* yang dimiliki oleh manajemen tinggi sehingga menyulitkan kontrol dari pihak eksternal.
9. Peran kepemilikan istitusional yang belum maksimal dikarenakan para pemilik saham institusi berfokus pada *current earning* yang dapat mendorong manajer melakukan tindakan penyelewengan dalam bentuk perataan laba (*income smoothing*).
10. Terungkapnya beberapa kasus manipulasi pelaporan keuangan di Indonesia membuktikan bahwa tugas dan keberadaan komite audit di perusahaan masih belum efektif dalam mencegah tindakan kecurangan tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini memperoleh temuan yang terfokus pada permasalahan dan terhindar dari penafsiran yang berbeda, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh

mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba dan dampaknya terhadap Nilai Perusahaan. Adanya konflik keagenan antara manajer dengan pemilik saham menjadikan alasan pentingnya penerapan *corporate governance* dalam perusahaan. Keberadaan Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional diharapkan mampu mengawasi kinerja manajer dan mengurangi sifat *opportunistic* manajer. Namun Kepemilikan Manajerial yang tinggi menyebabkan manajemen bersikap lebih *opportunistic* dan dengan tingginya hak *voting* yang dimiliki oleh manajemen akan menyulitkan kontrol dari pihak eksternal. Kurang optimalnya Kepemilikan Institusional dalam melakukan *monitoring* akibat para pemilik institusi yang berfokus pada *current earning* dapat mendorong manajemen melakukan tindakan penyelewengan yang dapat menurunkan kualitas laba dan nilai perusahaan.

Keberadaan Komite Audit merupakan bagian penting dalam perusahaan dalam rangka pengendalian internal. Para pengguna laporan keuangan menilai perusahaan yang membentuk Komite Audit memiliki kualitas laba yang lebih baik daripada laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang tidak membentuk komite audit. Komite Audit juga berfungsi sebagai mekanisme fungsi pengawasan untuk mengatasi terjadinya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Berdasarkan hal di atas, penelitian ini akan memfokuskan pada struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) dan komite audit sebagai aspek mekanisme *corporate governance*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013?
2. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013?
3. Bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013?
4. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013?
5. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013?
6. Bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013?
7. Bagaimana pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013?
8. Apakah Kualitas Laba merupakan variabel *intervening* antara Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013?
9. Apakah Kualitas Laba merupakan variabel *intervening* antara Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013?

10. Apakah Kualitas Laba merupakan variabel *intervening* antara Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013.
2. Nilai Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013.
3. Komite Audit terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013.
4. Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013.
5. Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013.
6. Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013.
7. Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013.
8. Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

9. Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.
10. Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dalam bidang Manajemen Keuangan khususnya mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan.

b. Bagi Penelitian yang akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya mengenai kualitas laba dan nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan input atau masukan untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh mekanisme *corporate*

governance, sehingga perusahaan dapat membantu mengevaluasi, memperbaiki dan mengoptimalkan fungsi mereka dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan kualitas laba dan nilai perusahaan.

b. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran ataupun menjadi kajian bagi para pengguna laporan keuangan terutama investor mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance*, sehingga dapat menjadi pedoman dan pertimbangan dalam berinvestasi terutama yang berminat berinvestasi pada perusahaan manufaktur.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Enggar dan Akhmad (2013: 8) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai pasar. Apabila harga saham perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan akan meningkat dan diharapkan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimal. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para investor menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional tersebut diposisikan sebagai manajer ataupun dewan komisaris.

Wahyudi dan Pawestri (2006: 1-2) mengungkapkan nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur dari beberapa aspek, salah satunya dari harga saham perusahaan. Harga pasar perusahaan merupakan cerminan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Investor akan melihat kemakmuran suatu perusahaan salah satunya dari nilai perusahaan yang tinggi yang dapat dilihat dari tinggi rendahnya harga saham yang dimiliki perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para investor, sebab dengan tingginya nilai perusahaan menunjukkan kemakmuran

pemegang saham yang tinggi pula. Kekayaan para pemegang saham dan perusahaan tercermin dari harga pasar saham yang juga merupakan cerminan dari keputusan pendanaan serta manajemen aset.

Menurut Husnan (2000: 7) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual atau dapat diartikan sebagai harga pasar atas perusahaan itu sendiri. Samuel dalam Johan (2010: 24) menjelaskan bahwa *enterprise value* (EV) atau *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan.

Nilai perusahaan adalah sebuah nilai yang menunjukkan cerminan dari ekuitas dan nilai buku perusahaan, baik berupa nilai pasar ekuitas, nilai buku dari total utang dan nilai buku dari total ekuitas. Dari berbagai definisi mengenai nilai perusahaan, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai inti dari suatu perusahaan yang dapat diidentifikasi dengan melihat harga saham perusahaan di pasar atau bursa. Dengan demikian, tingginya harga saham suatu perusahaan akan mengindikasikan bahwa nilai perusahaan juga tinggi.

b. Pengukuran Nilai Perusahaan

Pengukuran nilai perusahaan dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio penilaian merupakan ukuran kinerja paling menyeluruh untuk suatu perusahaan karena

mencerminkan pengaruh gabungan dari rasio hasil pengembalian dan risiko. Menurut Weston dan Copeland (1997) rasio pengukuran Nilai Perusahaan terdiri dari:

1) Rasio Tobin's Q

Menurut Smither's, Andrew dan Stephen Wright, Tobin's Q adalah suatu rasio yang diutarakan oleh James Tobin dari *Yale University* yang juga pemegang Nobel ekonomi. James Tobin berhipotesis bahwa semua gabungan nilai pasar perusahaan atas bursa saham seharusnya sama dengan nilai pengganti mereka (Zulfa, 2012: 17). Rasio Tobin's Q digunakan dalam penelitian ini sebagai indikator dalam penilaian nilai perusahaan. Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rumus Tobin's Q sebagai berikut :

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV)}$$

Keterangan:

Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (EMV = *closing price* x jumlah saham beredar)

EBV = Nilai buku total aset

D = Nilai buku total utang

Brealey dan Mayers (2007) menyebutkan bahwa perusahaan dengan rasio Tobin's Q yang tinggi biasanya memiliki *brand image* perusahaan yang kuat. Semakin besar nilai rasio Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan memiliki *intangible assets* yang semakin besar. Hal ini terjadi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan, maka semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki nilai Tobin's Q rendah umumnya berada pada industri yang sangat kompetitif dan industri yang mulai lemah. Pemilihan penggunaan rasio Tobin's Q dalam penelitian ini karena rasio ini dinilai bisa memberikan informasi paling baik dengan memasukkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan serta seluruh aset perusahaan.

2) *Price to Book Value (PBV)*

Price to Book Value ratio adalah harga saham biasa perusahaan per lembar terhadap nilai buku per lembar dimana nilai buku tersebut diperoleh dari hasil bagi ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

$$PBV = \frac{\text{harga pasar per saham}}{\text{nilai buku}}$$

Secara umum, Tobin's Q hampir sama dengan PBV, namun menurut James Tobin dalam Sukamulja (2004), Tobin's Q memiliki karakteristik yang berbeda antara lain :

a) Replacement Cost vs Book Ratio

Tobin's Q menggunakan *(estimated) replacement cost* sebagai denominator, sedangkan *price to book value ratio* menggunakan *book value of total equity*. Penggunaan *replacement cost* membuat nilai yang digunakan untuk menentukan Tobin's Q memasukkan berbagai faktor sehingga nilai yang digunakan mencerminkan nilai pasar dari aset yang sebenarnya di masa kini, misalnya inflasi.

b) Total Assets vs Total Equity

PBV hanya menggunakan faktor ekuitas (saham biasa dan saham preferen) dalam pengukuran. Penggunaan faktor ekuitas ini menunjukkan PBV hanya memperhatikan satu tipe investor saja. Dalam Tobin's Q tidak hanya menggunakan ekuitas, tetapi juga memasukkan unsur utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin besar pinjaman yang diberikan oleh kreditor, menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan yang diberikan. Hal ini menunjukkan perusahaan memiliki nilai pasar yang lebih besar.

3) *Price Earnings Ratio* (PER)

Rasio PER mencerminkan rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham. Semakin tinggi risiko, semakin tinggi faktor diskonto dan semakin rendah rasio PER. Rasio ini juga menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rumus rasio PER :

$$\text{PER} = \frac{\text{harga pasar per saham}}{\text{laba per saham}}$$

c. **Faktor – faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan**

Kharisma (2013: 16) menjelaskan bahwa terdapat faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, diantaranya:

1) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan. Dalam hal besarnya perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan dan dipergunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran para pemilik atas aset tersebut. Dari sisi pemilik perusahaan, jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan. Akan tetapi, jika dilihat dari sisi manajemen,

kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

2) *Leverage*

Leverage akan menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. *Leverage* juga merupakan penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya, *leverage* yang besar menunjukkan risiko investasi yang besar pula, begitupun sebaliknya. Akan lebih baik apabila perusahaan menggunakan sumber pendanaan internal terlebih dahulu daripada menggunakan sumber pendanaan eksternal. Dengan demikian, dapat disimpulkan rasio *leverage* yang tinggi menyebabkan turunnya nilai perusahaan.

3) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Ukuran profitabilitas dapat berbagai macam seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aset, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Rasio ini menunjukkan keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan. Naiknya laba bersih dapat mengindikasikan bahwa nilai perusahaan juga naik karena dengan naiknya laba bersih akan menyebabkan harga saham yang berarti juga kenaikan dalam nilai perusahaan.

4) Kebijakan Dividen

Kebijakan perusahaan dalam membagikan dividen kepada para pemegang saham merupakan suatu kebijakan penting. Kebijakan dalam pembagian dividen (*dividend policy*) tidak hanya sekedar membagikan keuntungan yang telah diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham, namun juga merupakan suatu kebijakan yang harus diikuti dengan pertimbangan adanya kesempatan. Haruman (2011: 6) menjelaskan kebijakan dividen merupakan *corporate action* yang penting yang harus dilakukan perusahaan. Kebijakan tersebut dapat menentukan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan akan dianggap semakin baik. Pada akhirnya perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dianggap menguntungkan dan tentunya penilaian terhadap perusahaan tersebut akan semakin baik, yang biasanya tercermin melalui tingkat harga saham perusahaan.

5) *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu mekanisme bagi perusahaan atau organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan para *stakeholders*. Nilai perusahaan akan meningkat apabila perusahaan memperhatikan

dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Kebanyakan konsumen akan meninggalkan produk yang memiliki citra buruk atau diberitakan negatif. Pelaksanaan CSR akan memberikan citra baik atau positif bagi perusahaan sehingga akan menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan sehingga akan meningkatkan harga saham dan berdampak baik bagi nilai perusahaan.

6) *Good Corporate Governance*

Menurut *agency theory*, pihak manajemen sebagai agen lebih banyak mengetahui informasi maupun kondisi perusahaan dan dapat memanfaatkan kedudukannya untuk kepentingan pribadinya. Hal tersebut kemudian mendorong adanya suatu sistem pengawasan yang baik yang disebut dengan *Good Corporate Governance* (tata kelola yang baik). Dengan adanya GCG diharapkan mampu memberikan jaminan keamanan atas aset ataupun dana yang dimiliki perusahaan serta efisiensi penggunaannya. GCG memiliki mekanisme yang akan dibentuk oleh suatu perusahaan yang akan menerapkannya berupa komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit yang akan mengawasi dan mengontrol manajemen sehingga dapat meningkatkan kinerja serta mengurangi konflik keagenan tersebut.

d. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Anthony dan Govindarajan (2005: 269-207) menjelaskan hubungan keagenan muncul ketika salah satu pihak (pemilik saham/prinsipal) menyewa pihak lain (manajer/ agen) untuk mendelegasikan wewenang pembuatan keputusan kepada pihak agen. Teori agensi berasumsi bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Seorang agen menilai kepuasan bukan hanya dari kompensasi yang diterima, melainkan juga dari tambahan lain dari hubungan agensi seperti waktu luang, kondisi kerja yang menarik, waktu luang yang banyak dan kerja yang fleksibel. Disisi lain, para prinsipal hanya tertarik pada pengembalian keuangan (*return*) yang diperoleh dari investasi yang telah mereka tanamkan pada perusahaan tersebut. Perbedaan ketertarikan antara prinsipal dan agen tersebut akan berdampak pada sudut pandang dalam menilai preferensi risiko dimana para prinsipal lebih bersikap netral terhadap risiko (*risk averse*) sedangkan agen lebih bersikap suka mengambil risiko (*risk taker*).

Para pemilik saham cenderung tertarik pada kinerja perusahaan yang berfokus pada pemaksimalan *return* dan harga sekuritas dari investasinya, sedangkan manajer lebih mementingkan kebutuhan psikologis dan ekonomi yang luas, termasuk memaksimumkan kompensasinya. Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen seringkali menimbulkan konflik keagenan. Eisenhardt (1989)

menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia guna menjelaskan teori akuntansi, yaitu: 1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri, 2) manusia memiliki daya pikir yang terbatas mengenai persepsi di masa yang akan datang (*bounded rationality*), dan 3) manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*).

Manajer sebagai pengelola suatu perusahaan akan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang daripada para pemegang saham. Namun demikian, manajer tetap akan memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada para pemegang saham salah satunya dengan pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Adanya ketidakseimbangan penguasaan informasi antara manajer dan pemegang saham memicu timbulnya suatu kondisi yang disebut asimetri informasi (*information asymmetry*) (Enggar dan Akhmad, 2013: 4).

Konflik keagenan yang timbul akibat perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen akan menyebabkan timbulnya *agency cost*. Menurut Jensen dan Meckling (1976: 6), terdapat tiga jenis biaya keagenan, yaitu:

- 1) Biaya pengawasan (*monitoring cost*), adalah biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengawasi agen sehingga dapat membatasi aktivitas yang menyimpang dari agen yang disebabkan perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal.

- 2) Biaya yang mengikat (*bounding cost*), adalah sumberdaya perusahaan yang dibelanjakan agen untuk menjamin bahwa agen tidak akan bertindak suatu hal yang akan merugikan prinsipal atau untuk meyakinkan bahwa prinsipal akan memberikan kompensasi kepada agen jika benar-benar melakukan tindakan tersebut.
- 3) Biaya residu (*residual cost*), adalah nilai uang yang ekuivalen dengan pengurangan kesejahteraan yang dialami prinsipal jika terjadi divergensi antara keputusan-keputusan yang dapat memaksimalkan kesejahteraan agen.

2. Kualitas Laba

a. Pengertian Kualitas Laba

Kualitas laba perusahaan merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Kualitas laba dalam akuntansi juga merujuk kepada kemasukakalan seluruh laba yang dilaporkan oleh perusahaan (Knechel, Salterio dan Ballou, 2007). Kualitas laba yang buruk ditunjukkan ketika suatu perusahaan menyajikan laba tidak sesuai dengan laba yang sebenarnya, sehingga informasi yang terkandung didalamnya menjadi bias dan berdampak menyesatkan para kreditor dan investor dalam pengambilan keputusan (Rinawati, 2011).

Schipper dan Vincent (2003) menjelaskan kualitas laba menunjukkan tingkat kedekatan laba yang dilaporkan dengan *hicksian income*, yang merupakan laba ekonomik yaitu jumlah yang dapat

dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama. Kualitas laba akuntansi ditunjukkan oleh kedekatan atau korelasi antara laba akuntansi dan laba ekonomik. Angka laba akan lebih bermakna jika laba tersebut mencakup perubahan kemakmuran dan penciptaan nilai sebagai hasil kinerja ekonomik atau dapat pula diartikan perubahan laba akuntansi diharapkan merefleksikan pula perubahan ekonomi perusahaan.

Kualitas laba juga didefinisikan sebagai perbedaan antara laba bersih yang dilaporkan dalam laba rugi dengan yang sesungguhnya. Laba dikatakan berkualitas ketika laba akuntansi mempunyai sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsian di dalamnya, sehingga dapat mencerminkan kinerja perusahaan sesungguhnya (Chandrarin, 2001).

Kualitas laba juga dapat didefinisikan menurut perspektif kebermanfaatannya. Schipper dan Vincent (2003) mengelompokkan konstruk kualitas laba dan cara pengukurannya sebagai berikut:

1) Berdasarkan sifat runtun waktu laba

Kualitas laba meliputi: persistensi, prediktabilitas (kemampuan memprediksi) dan variabilitas. Persistensi mengacu pada laba yang berkelanjutan dan lebih bersifat permanen. Persistensi sebagai kualitas laba ditentukan berdasarkan perspektif kebermanfaatannya dalam pengambilan keputusan khususnya dalam

penilaian ekuitas. Kemampuan prediksi menunjukkan kapasitas laba dalam memprediksi butir informasi tertentu, misalnya laba di masa datang. Berdasarkan konstruk variabilitas, laba berkualitas tinggi adalah laba yang mempunyai variabilitas relatif rendah atau laba yang *smooth*.

2) Berdasarkan hubungan laba-kas-akrual

Kualitas laba dapat diukur dengan berbagai ukuran, seperti: rasio kas operasi dengan laba, perubahan akrual total, estimasi *discretionary accruals* dan estimasi hubungan akrual-kas. Dengan menggunakan ukuran rasio kas operasi dengan laba, kualitas laba ditunjukkan oleh kedekatan laba dengan aliran kas operasi. Laba yang semakin dekat dengan aliran kas operasi mengindikasikan laba yang semakin berkualitas. Dengan menggunakan ukuran perubahan akrual total, laba yang berkualitas adalah laba yang mempunyai perubahan akrual total kecil. Pengukuran ini mengasumsikan bahwa perubahan total akrual disebabkan oleh perubahan *discretionary accruals*. Estimasi *discretionary accruals* dapat diukur secara langsung untuk menentukan kualitas laba. Semakin kecil *discretionary accruals* semakin tinggi kualitas laba dan sebaliknya. Keeratan hubungan antara akrual dan aliran kas juga dapat digunakan untuk mengukur kualitas laba. Semakin erat hubungan antara akrual dan aliran kas, semakin tinggi kualitas laba.

3) Berdasarkan konsep kualitatif rerangka konseptual (FASB 1978)

Laba yang berkualitas adalah laba yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yaitu yang memiliki karakteristik relevansi, reabilitas, komparabilitas. Dalam penelitian empiris koefisien regresi harga dan *return* saham pada laba (dan ukuran-ukuran terkait yang lain misalnya aliran kas) diinterpretasikan sebagai ukuran kualitas laba berdasarkan karakteristik relevansi dan reliabilitas.

4) Berdasarkan keputusan implementasi

Pengertian kualitas laba dari segi implementasi terbagi menjadi dua pendekatan, yaitu: kualitas laba berhubungan negatif dengan banyaknya pertimbangan, estimasi, dan prediksi yang dilakukan oleh penyusun laporan keuangan. Semakin banyak pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan, semakin rendah kualitas laba. Pendekatan kedua menyatakan kualitas laba berhubungan negatif dengan besarnya keuntungan yang diambil oleh manajemen dalam menggunakan pertimbangan agar menyimpang dari tujuan standar (manajemen laba). Manajemen laba yang semakin besar mengindikasikan kualitas laba yang semakin rendah, dan sebaliknya.

b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba

Jun (2009) menyatakan bahwa kualitas laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1) Standar Akuntansi

Perbedaan standar akuntansi di suatu perusahaan dapat menyebabkan perbedaan kualitas laba. Webster dan Thornton menemukan perbedaan kualitas laba yang dapat dilihat dari *discretionary accruals* pada perusahaan yang menganut GAAP dan perusahaan yang menganut IAS.

2) Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah komposisi pemegang saham, keberadaan pemegang saham pengendali dan ukuran perusahaan. Beberapa penelitian menemukan tindakan manajemen laba dapat berkurang pada perusahaan yang memiliki komposisi pemegang institusional yang lebih tinggi.

3) Karakteristik Komisaris dan Komite Audit

Fungsi pengawasan yang melekat pada dewan komisaris mampu meningkatkan kualitas laba dengan cara membatasi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Dechow *et all* (2002) mengungkapkan keberadaan komisaris independen mampu menurunkan praktik manajemen di suatu perusahaan. Sedangkan Vafeas (2005) membuktikan bahwa

jumlah pertemuan komite audit berhubungan positif dengan kualitas laba.

4) Karakteristik Manajerial

Karakteristik manajerial yang dapat mempengaruhi kualitas laba misalnya: kompensasi, reputasi, gender, tingkat perputaran, usia dan sebagainya. Kalyta dan Magnan (2008) mengungkapkan adanya kompensasi yang berbentuk tunai, rencana bonus maupun program pensiun perusahaan dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba.

c. Manfaat Kualitas Laba

Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan merupakan sumber informasi dasar bagi pihak eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan. Tujuan diterbitkannya laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan bagi pengambilan keputusan penanaman modal investor, pihak kreditur maupun keputusan-keputusan lain yang berhubungan dengan bisnis perusahaan (SFAC No.1).

Hal tersebut mengisyaratkan jika informasi keuangan dalam laporan keuangan merupakan informasi penting yang berpengaruh bagi banyak pihak. Oleh karena itu, informasi keuangan tersebut harus berkualitas tinggi karena informasi keuangan yang berkualitas tinggi akan meminimalkan adanya kesenjangan asimetri informasi antara pemegang saham dan manajemen perusahaan (Vafeas, 2005).

Informasi laba juga merupakan komponen yang menarik bagi pihak eksternal perusahaan dalam melakukan penilaian investasi maupun keputusan kerjasama bisnis (Schipper dan Vincent, 2003). Para analis keuangan menggunakan informasi laba untuk meramalkan nilai pengembalian investasi di masa yang akan datang. Dewan komisaris dan para pemilik institusional menggunakan informasi laba untuk menilai kinerja perusahaan dan kualitas manajemen perusahaan. Sedangkan para pemegang saham memerlukan informasi laba sebagai dasar penentuan bonus berbasis laba maupun penghargaan kepada para eksekutif perusahaan (Peasnell *et al*, 2000). Isu mengenai kualitas laba menjadi penting seiring dengan kebutuhan para pengguna laporan keuangan terhadap informasi laba yang terkandung dalam laporan keuangan. Kualitas laba yang tinggi akan meningkatkan nilai kebermanfaatan laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

d. Pengukuran Kualitas Laba

Kualitas laba dapat diukur salah satunya melalui *discretionary accruals* (DACC) yang dihitung dengan cara mencari selisih antara *total accruals* (TA_{it}) dan *nondiscretionary accruals* (NDA_{it}). *Discretionary accruals* (DACC) digunakan karena estimasi dari *discretionary accruals* dapat diukur secara langsung untuk menentukan kualitas laba. Semakin kecil *discretionary accruals*,

maka semakin tinggi kualitas labanya. DACC dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Dechow *et all*, 1995: 198-199):

a) Menghitung *Total Accruals*

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i tahun t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i tahun t

CFO_{it} = Arus kas dari aktivitas operasi bersih perusahaan i tahun t

b) Menentukan Tingkat Akrual yang Normal

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta Rev_t - \Delta Rec_t) / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1}) + e$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i tahun t

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada periode ke t-1

ΔRev_t = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

ΔRec_t = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

PPE_t = Aset tetap perusahaan i pada periode ke t

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi

e = *error*

c) Menghitung *Nondiscretionary Accruals*

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t - \Delta Rec_t)/A_{it-1} + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1})$$

Keterangan:

NDA_{it} = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada periode ke t-1

ΔRev_t = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

ΔRec_t = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

PPE_t = Aset tetap perusahaan i pada periode ke t

e = *error*

d) Menghitung *Discretionary Accruals*

$$DACC_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$DACC_{it}$ = *Discreataionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} = *Nondiscreataionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

TA_{it} = Total *accruals* perusahaan i pada periode ke t

3. *Good Corporate Governance*

a. *Pengertian Good Corporate Governance*

Menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*, *good corporate governance* adalah :

“Struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ–organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan moral, etika, budaya dan aturan yang berlaku”.

Definisi *corporate governance* menurut Keputusan Menteri BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 tentang penerapan praktik GCG pada BUMN adalah:

“Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memerhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai–nilai etika.”

World Bank mendefinisikan *good corporate governance* sebagai kumpulan hukum, peraturan dan kaidah–kaidah yang wajib dipenuhi yang dapat mendorong kinerja sumber–sumber perusahaan bekerja dengan efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.

Doli D. Siregar (2004: 400) menjelaskan *corporate governance* merupakan hubungan antara *stakeholder* yang digunakan untuk menentukan arah dan pengendalian kinerja suatu perusahaan. *Corporate governance* yang efektif adalah yang mampu menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham sehingga dapat menghasilkan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian *Good Corporate Governance*, dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* adalah suatu

proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola usaha dalam rangka meningkatkan kinerja dan akuntabilitas sebagai entitas bisnis terhadap masyarakat dan *stakeholders*.

b. Prinsip *Good Corporate Governance*

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) dalam Anindhita, (2010: 13-14) mengungkapkan secara umum terdapat lima prinsip *good corporate governance*, yaitu:

1) *Fairness* (Kesetaraan dan kewajaran)

Fairness menjamin perlindungan hak-hak para pemegang saham, termasuk hak-hak pemegang saham minoritas dan para pemegang saham asing, serta menjamin terlaksananya komitmen dengan para investor. Dengan adanya prinsip *fairness* diharapkan seluruh aset perusahaan dikelola secara baik dan hati-hati sehingga terdapat perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham secara jujur dan adil. Penegakan prinsip *Fairness* menyaratkan adanya peraturan perundang-undangan yang jelas, tegas, konsisten dan dapat ditegakkan secara baik serta efektif.

2) *Transparency* (Keterbukaan informasi)

Transparency mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, jelas dan dapat dibandingkan terkait keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan dan kepemilikan perusahaan. Prinsip *transparency* diharapkan dapat membantu *stakeholder* dalam menilai risiko yang mungkin terjadi dalam melakukan

transaksi dengan perusahaan serta meminimalisasi adanya benturan kepentingan berbagai pihak dalam manajemen.

3) *Accountability* (Akuntabilitas)

Prinsip *accountability* menjelaskan peran dan tanggung jawab, serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbangan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebagaimana yang diawasi oleh dewan komisaris. Beberapa bentuk implementasi dari prinsip *accountability* adalah adanya praktik audit internal yang efektif serta menjelaskan fungsi, hak, kewajiban, wewenang dan tanggung jawab dalam anggaran dasar perusahaan serta target pencapaian perusahaan di masa depan. Apabila prinsip *accountability* diterapkan secara efektif maka ada kejelasan fungsi, hak, kewajiban, wewenang dan tanggung jawab antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi.

4) *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

Responsibility bertujuan untuk memastikan dipatuhinya peraturan serta ketentuan yang berlaku sebagai cerminan dipatuhinya nilai-nilai sosial. Penerapan prinsip ini diharapkan perusahaan menyadari bahwa dalam kegiatan operasionalnya sering kali menghasilkan dampak negatif yang harus ditanggung masyarakat.

5) *Independency* (Kemandirian)

Independency merupakan suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip korporasi yang sehat.

c. **Manfaat *Good Corporate Governance***

Priambodo dan Supriyanto (2007) menjelaskan penerapan *good corporate governance* akan memberikan manfaat baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, diantaranya:

- 1) Menngurangi *agency cost*, yaitu biaya yang timbul karena penyalahgunaan wewenang (*wrong doing*), ataupun berupa biaya pengawasan yang timbul untuk mencegah terjadinya suatu masalah.
- 2) Meningkatkan nilai saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan dimata publik dalam jangka waktu yang lama.
- 3) Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham.
- 4) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja dewan pengurus atau manajemen puncak dan manajemen perusahaan, sekaligus meningkatkan mutu hubungan manajemen puncak dengan manajemen senior perusahaan.

d. **Mekanisme *Corporate Governance***

Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan. Iskander dan Chamlou (2000) mengungkapkan mekanisme dalam pengawasan *corporate governance* dibagi dalam dua kelompok yaitu

melalui mekanisme internal dan eksternal. Mekanisme internal adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti rapat umum pemegang saham (RUPS), komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris dan pertemuan dengan *board of director*. Sedangkan mekanisme eksternal adalah cara mempengaruhi perusahaan dari pihak luar perusahaan seperti dengan melakukan pengendalian pasar.

Ada beberapa mekanisme *corporate governance* yang sering dilakukan dalam penelitian terkait pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, akan digunakan dua aspek mekanisme *corporate governance* yaitu proporsi struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) dan komite audit.

1) Struktur Kepemilikan

Jansen dan Meckling (1976: 53) mengungkapkan istilah struktur kepemilikan digunakan untuk menunjukkan bahwa variabel-variabel yang penting di dalam struktur modal suatu perusahaan tidak hanya ditentukan oleh jumlah utang dan *equity*, tetapi juga oleh persentase kepemilikan manajerial dan institusional. Struktur kepemilikan mencerminkan proporsi hak milik atas perusahaan.

Pengertian struktur kepemilikan oleh Sugiarto (2009) adalah:

“Struktur kepemilikan (*ownership structure*) adalah struktur kepemilikan saham, yaitu perbandingan jumlah saham yang

dimiliki oleh orang dalam (*insider*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Atau dengan kata lain struktur kepemilikan adalah proporsi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan. Dalam menjalankan kegiatannya, suatu perusahaan diwakili oleh direksi (*agents*) yang ditunjuk oleh pemegang saham (*principals*)”.

Struktur kepemilikan dipercaya akan mampu mempengaruhi jalannya perusahaan. Selain itu, keberadaan struktur kepemilikan dapat mengurangi permasalahan keagenan di dalam perusahaan. Faisal (2005) mengungkapkan struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham. Proporsi jumlah kepemilikan manajerial dalam perusahaan mengindikasikan ada kesamaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Pemegang saham institusional mempunyai pengetahuan yang lebih baik daripada investor individu, terutama yang kepemilikannya diatas 5%. Pemegang saham institusional tersebut diasumsikan berorientasi jangka panjang. Para pemilik saham institusional biasanya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Struktur kepemilikan yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

a) Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer akan menimbulkan konflik yang disebut dengan konflik keagenan (*agency conflict*). Konflik kepentingan akan sangat potensial terjadi dalam perusahaan.

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu mekanisme pengawasan yang dapat melindungi para pemegang saham. Mekanisme pengawasan tersebut baik dari internal maupun eksternal perusahaan akan menimbulkan biaya agensi. Oleh karena itu, salah satu cara mengurangi biaya agensi adalah dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen (Haruman, 2008: 2).

Enggar dan Akhmad (2013: 6) mendefinisikan kepemilikan manajerial merupakan saham perusahaan yang dimiliki manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial juga diartikan sebagai proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan seperti direksi dan komisaris (Wahidahwati, 2002).

Shleifer dan Vishny dalam Siallagan dan Machfoedz (2006:5) menyatakan bahwa proporsi kepemilikan saham yang besar dalam suatu perusahaan memiliki insentif untuk memonitor. Secara teoritis ketika kepemilikan manajemen rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat.

Proporsi kepemilikan saham yang dikontrol oleh manajer dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan. Kepemilikan manajerial akan menyejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham (*outsider ownership*), sehingga manajer akan

memperoleh manfaat langsung dari keputusan yang diambil serta menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajer akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga akan memacu kinerja manajemen semakin baik (Jansen dan Meckling, 1976).

Menurut Itturiaga dan Sanz dalam Enggar (2013: 6) struktur kepemilikan manajerial dapat dijelaskan dari dua sudut pandang yaitu pendekatan keagenan (*agency approach*) dan pendekatan ketidakseimbangan (*asymmetric information approach*). Pendekatan keagenan menganggap kepemilikan manajerial sebagai sebuah instrumen atau alat untuk mengurangi konflik keagenan diantara beberapa klaim (*claim holder*) terhadap perusahaan. Pendekatan ketidakseimbangan informasi memandang mekanisme kepemilikan manajerial sebagai suatu cara untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara *insider* dan *outsider* melalui pengungkapan informasi di dalam pasar modal.

b) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi badan hukum, institusi luar negeri, dunia perwalian serta institusi lainnya pada

akhir tahun (Shien *et all* dalam Anindhita, 2010: 18). Jensen dan Meckling (1976 : 12) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat penting dalam meminimalisi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham.

Shleifer dan Vishny (1997) juga mengungkapkan jumlah pemegang saham yang besar (*large shareholders*) mempunyai arti penting dalam memonitor perilaku manajer dalam perusahaan. Tingginya kepemilikan oleh institusi akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan. Pengawasan yang tinggi ini akan meminimalisasi tingkat penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Selain itu, pemilik institusional dipercaya akan berusaha melakukan usaha-usaha positif guna meningkatkan nilai perusahaan.

Rachmawati dan Triatmoko (2007: 7-8) menyatakan bahwa dalam hubungannya dengan fungsi monitor, investor institusional diyakini memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik dibandingkan investor individual. Terdapat dua perbedaan pendapat mengenai investor institusional. Pendapat pertama berdasarkan pada pandangan bahwa investor institusional adalah pemilik sementara (*transfer owner*) sehingga hanya terfokus pada laba

sekarang (*current earnings*). Perubahan pada laba periode sekarang dapat mempengaruhi keputusan investor institusional. Jika perubahan tersebut tidak dirasa menguntungkan oleh investor, maka investor dapat melikuidasi sahamnya. Investor institusional biasanya memiliki saham dengan jumlah besar, sehingga apabila mereka melikuidasi sahamnya akan mempengaruhi nilai saham secara keseluruhan. Dalam rangka menghindari tindakan likuidasi yang dilakukan para investor institusional, manajer cenderung akan melakukan *earnings management*.

Pendapat kedua menyatakan investor institusional sebagai investor yang berpengalaman (*sophisticated*). Berdasarkan pandangan ini, investor lebih terfokus pada laba masa datang (*future earnings*) yang lebih relatif lebih besar dari laba sekarang. Investor institusional telah menghabiskan lebih banyak waktu dalam melakukan analisis investasi dan mereka memiliki akses atas informasi yang terlalu mahal perolehannya bagi investor lain. Investor institusional akan melakukan *monitoring* secara efektif dan tidak akan mudah diperdaya dengan tindakan manipulasi yang dilakukan manajer (Bushee, dalam Robert dan Jao, 2011: 45).

2) Komite Audit

Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia mendefinisikan komite audit sebagai:

“sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen”.

Komite audit memiliki tugas yang berhubungan dengan kualitas pelaporan keuangan. Keberadaan komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris melakukan tugasnya dalam mengawasi proses pelaporan keuangan. Selain itu, peran komite audit juga sangat penting karena akan mempengaruhi kualitas laba perusahaan yang merupakan salah satu informasi penting bagi *stakeholders*, khususnya bagi investor dan kreditor dalam menilai perusahaan.

Komite audit mempunyai peran yang penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan sendiri dapat diminimalisasi

(Rachmawati dan Triatmoko, 2007). Hal ini membuktikan bahwa mekanisme *corporate governance* mampu mengurangi adanya praktik manipulasi terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer.

Bradbury *et all*, dalam Suaryana, (2007: 3) mengungkapkan selain bertugas meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, komite audit juga bertugas menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan. Dalam melaksanakan tugasnya, komite audit menyediakan komunikasi formal antara dewan, manajemen, auditor internal dan auditor eksternal dengan tujuan agar proses audit internal maupun audit eksternal dilakukan dengan baik. Hasil yang baik dari proses audit internal dan audit eksternal akan meningkatkan akurasi laporan keuangan sehingga mampu meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap laporan keuangan perusahaan (Anderson *et all*, dalam Suaryana, 2007: 3).

Pada tanggal 21 Juli 2001, Direksi PT Bursa Efek Jakarta mengeluarkan surat bernomor: KEP-339/BEJ/07-2001 tentang ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa. Pada poin C diatur mengenai komite audit yang menjelaskan bahwa komite audit beranggotakan minimal tiga orang independen dan salah satunya harus berasal dari komisaris independen yang

merangkap sebagai komite audit (Suaryana, 2007: 1). Pembentukan komite audit ini selaras dengan tujuan penyelenggaraan perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Keberadaan komite audit juga merupakan bagian dari *checks and balance* dalam suatu perusahaan yang pada akhirnya ditujukan untuk memberikan perlindungan kepada para *stakeholder*.

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan telah dilakukan dengan hasil yang beragam. Berikut ini hasil dari penelitian yang relevan:

1. Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan oleh Siallagan dan Machfoedz (2006)

Hasil penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan terbukti dengan koefisien -2,777. Dengan hasil tersebut, semakin besar Kepemilikan Manajerial maka semakin rendah Nilai Perusahaan. Penelitian ini juga membuktikan bahwa Komite Audit secara positif dan signifikan mempengaruhi Nilai Perusahaan koefisien sebesar 0,077.

Selain itu, Siallagan dan Machfoedz juga mengungkapkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba menunjukkan koefisien sebesar -0,278, $t=-4,385$ dan $p=0,000$. Dengan hasil tersebut, semakin besar Kepemilikan Manajerial maka *discreatoinary*

accruals semakin rendah. Hasil tersebut juga sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi kepemilikan manajemen dalam perusahaan akan cenderung berusaha meningkatkan kinerjanya. Siallagan dan Machfoedz juga membuktikan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap Kualitas Laba dengan signifikansi -0,033. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan adanya Komite Audit, maka *discretionary accruals* semakin rendah (Kualitas Laba tinggi).

Persamaa penelitian ini dengan penelitian Siallagan dan Machfoedz adalah penggunaan Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit sebagai variabel independen dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Selain itu, pengukuran Nilai Perusahaan sama-sama menggunakan Tobin's Q. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Siallagan dan Machfoedz terletak pada posisi Kualitas Laba sebagai variabel *moderating*, sedangkan dalam penelitian ini, Kualitas Laba sebagai variabel *intervening*. Objek penelitian Siallagan dan Machfoedz menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2001-2004 sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013. Perbedaan lainnya terletak pada proksi *corporate governance*, dimana dalam penelitian ini ditambah Kepemilikan Institusional dalam melihat pengaruh *corporate governance* terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan oleh Wilsa Rapilu (2011)

Hasil penelitian Wilsna (2011) menunjukkan Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan dengan signifikansi 0,030 atau lebih tinggi dari 0,05 dan koefisien -0,929. Semakin tinggi Kepemilikan Manajerial akan menurunkan Nilai Perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa Kepemilikan Manajerial sebagai mekanisme pengendali dalam penyusunan laporan keuangan kurang memberikan pengaruh terhadap pasar melalui informasi laba sehingga Nilai Perusahaan rendah. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dengan signifikansi 0,032 dan koefisien sebesar 1,274. Hasil ini menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan dapat meningkat jika institusi mampu menjadi alat *monitoring* yang efektif. Selain itu, Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dengan signifikansi 0,0006 dan koefisien sebesar 1,039. Hasil ini membuktikan keberadaan Komite Audit dalam perusahaan telah efektif sebagai pengendali dalam penyusunan laporan keuangan.

Hasil lain dalam penelitian Wilsna menyebutkan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba terbukti dengan signifikansi 0,004 dan koefisien sebesar 0,558. Hasil ini sesuai dengan teori bahwa kepemilikan manajemen sebagai salah satu dari mekanisme *corporate governance* mampu mengurangi tindakan manajer dalam memanipulasi laba. Penelitian Wilsna juga menunjukkan Kepemilikan

Institusional memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Laba dengan signifikansi 0,049 dan koefisien 0,558. Hasil ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional merupakan mekanisme yang efektif dalam mengawasi kinerja manajer. Hasil pengujian untuk variabel Komite Audit menunjukkan signifikansi 0,021 dan koefisien sebesar 0,413 sehingga dapat disimpulkan Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba. Hasil ini mengindikasikan keberadaan Komite Audit secara efektif mampu membantu proses pengawasan terhadap manajemen sehingga kualitas penyusunan laba meningkat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Wilsna adalah penggunaan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit sebagai variabel independen serta Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Selain itu, pengukuran nilai perusahaan juga menggunakan rasio Tobin's Q. Objek penelitian sama-sama menggunakan perusahaan manufaktur. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Wilsna terletak pada periode penelitian. Wilsna menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2010, sedangkan penelitian ini menggunakan tahun 2011-2013.

3. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan oleh Rachmawati dan Triatmoko (2007)

Hasil penelitian Rachmawati dan Triatmoko menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan terbukti dengan signifikansi sebesar 0,804. Hasil yang berbeda ditunjukkan dari

Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dengan signifikasni masing-masing sebesar 0,009 dan 0,046.

Penelitian Rachmawati dan Triatmoko juga menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laba. Hal ini terbukti dengan signifikansi sebesar 0,349. Kepemilikan Manajerial juga tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba, terbukti dengan signifikansi sebesar 0,752. Rachmawati dan Triatmoko juga mengungkapkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba terbukti dengan signifikansi 0,417.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rachmawati dan Triatmoko adalah penggunaan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit sebagai variabel independen, serta Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Pengukuran Nilai Perusahaannya juga menggunakan rasio Tobin's Q. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rachmawati dan Triatmoko terletak pada periode penggunaan sampel penelitian, dimana Rachmawati dan Triatmoko menggunakan laporan keuangan periode 2001-2005, sedangkan penelitian ini menggunakan laporan keuangan periode 2011-2013.

4. Implikasi Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan oleh Wahyudi dan Pawestri (2006)

Penelitian Untung dan Pawestri mengungkapkan hasil bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan

signifikansi sebesar 0,009. Hasil ini membuktikan bahwa hubungan struktur Kepemilikan Manajerial dengan Nilai Perusahaan adalah *non-motonik*. Hubungan tersebut timbul karena insentif yang dimiliki manajer untuk menyejajarkan kepentingannya dengan *outsider ownership* dengan cara meningkatkan kepemilikan saham jika Nilai Perusahaan meningkat.

Persamaa penelitian ini dengan penelitian Wahyudi dan Pawestri adalah penggunaan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel independen serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, dimana penelitian ini menggunakan laporan keuangan dari perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2003, sedang penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Selain itu, juga terdapat perbedaan dalam pengukuran variabel Nilai Perusahaan.

5. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan oleh Wien (2010)

Hasil dari penelitian Wien menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan terbukti dengan signifikansi sebesar 0,188 atau berada lebih tinggi dari 0,05. Hal ini disebabkan karena kepemilikan manajemen pada perusahaan nonkeuangan di Indonesia masih rendah sehingga pihak manajemen masih bertindak untuk memaksimalkan utilitasnya sendiri dengan mengabaikan kepentingan pemilik saham. Selain itu, Wien juga mengungkapkan

Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan terbukti dengan signifikansi sebesar 0,183 berada lebih tinggi 0,05. Kepemilikan Institusional yang tinggi cenderung berpihak kepada manajemen dan mengarah pada kepentingan sendiri sehingga mengabaikan para pemegang saham minoritas. Para investor institusional merupakan pemilik sementara yang terfokus pada laba sekarang, jadi jika laba sekarang tidak memberi keuntungan, maka pihak institusi akan menjual sahamnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Wien terletak pada penggunaan Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional sebagai variabel independen serta Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Persamaan selanjutnya dalam pengukuran Nilai Perusahaan menggunakan rasio Tobin's Q. Perbedaan penelitiannya terletak pada pemilihan sampel dimana penelitian Wien menggunakan perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2007 dan 2008, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba

Kualitas Laba yang dilaporkan oleh perusahaan dapat dipengaruhi oleh adanya kepemilikan saham manajerial. Kepemilikan saham yang besar dalam suatu perusahaan dari segi ekonomisnya dapat berfungsi sebagai *monitoring* yang bertujuan untuk menyeleraskan perbedaan

kepentingan manajer dan pemegang saham. Ketika dalam suatu perusahaan kepemilikan saham atas manajemen rendah, maka kemungkinan terjadinya sifat oportunistik manajer seperti tindakan manajemen laba akan meningkat dan berdampak pada Kualitas Laba yang rendah. Laba yang tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya menunjukkan laba yang tidak berkualitas. Oleh karena itu, semakin tinggi Kepemilikan Manajerial maka sifat oportunistik manajer akan menurun dan mampu mencegah tindakan manajemen laba sehingga laba yang tercermin dalam laporan keuangan akan berkualitas.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba

Dalam kaitannya dengan fungsi *monitoring* dalam perusahaan, keberadaan investor institusional memiliki kemampuan yang lebih baik daripada investor individual. Investor institusional diyakini mampu memonitor tindakan para manajer lebih baik dibanding investor individual. Adanya Kepemilikan Institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan oleh institusi lain akan mendorong peningkatan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen.

Investor institusional juga berfungsi sebagai *monitoring agent*. Kepemilikan Institusional dapat menjadi kendala bagi perilaku oportunistik manajer yang memanfaatkan *management discretion* untuk kepentingan pribadinya yang kemungkinan dapat merugikan pihak lain. Dengan adanya tingkat Kepemilikan Institusional yang tinggi akan menyebabkan pengawasan (*monitoring*) yang lebih besar dan lebih efektif.

Keberadaan investor institusional mampu memonitor kinerja manajemen dengan lebih baik sehingga tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer dapat dikurangi dan pada akhirnya akan meningkatkan Kualitas Laba yang dilaporkan.

3. Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba

Peran Komite Audit dalam perusahaan adalah untuk memberikan pendapat yang profesional dan independen kepada dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang perlu diperhatikan oleh dewan komisaris. Keberadaan Komite Audit dalam pengelolaan perusahaan sangat penting karena Komite Audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris. Pada kenyataannya, investor (pemegang saham) sebagai pihak luar perusahaan tidak mampu melihat bagaimana penerapan sistem pengendalian internal perusahaan maupun pelaksanaan proses penyusunan laporan keuangan sehingga persepsi dari Komite Audit dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap Kualitas Laba perusahaan.

Oleh karena itu, keberadaan Komite Audit sangat penting karena mempengaruhi Kualitas Laba perusahaan yang merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan oleh investor dalam menilai perusahaan. Hal itu dikarenakan Komite Audit bertugas membantu dewan komisaris dalam memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Pemisahaan kepemilikan antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan yang dijelaskan dalam teori agensi akan menimbulkan konflik keagenan. Konflik keagenan timbul akibat adanya perbedaan kepentingan dimana manajemen sebagai *decision maker* dan para pemegang saham sebagai *owner* perusahaan dalam memaksimalkan utilitasnya masing-masing. Selain itu, perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham akan mendorong manajemen berperilaku curang dan tidak etis sehingga merugikan para pemegang saham. Oleh karena itu, diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang mampu menyejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham.

Penelitian Jensen dan Meckling (1976) membuktikan bahwa variabel struktur kepemilikan saham oleh manajemen meningkatkan Nilai Perusahaan. Kepemilikan manajemen merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa Nilai Perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Semakin tinggi proporsi Kepemilikan Manajerial maka manajer akan merasa ikut memiliki perusahaan, sehingga akan berusaha semaksimal mungkin dengan melakukan tindakan-tindakan yang dapat memaksimalkan kemakmurannya.

Peningkatan proporsi saham yang dimiliki manajer akan menurunkan kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan kecurangan karena manajer (sekaligus sebagai pemilik perusahaan) akan ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Dengan demikian, adanya Kepemilikan Manajerial merupakan suatu mekanisme yang dapat mempersatukan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Hal ini akan berdampak positif meningkatkan Nilai Perusahaan.

5. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Konsentrasi Kepemilikan Institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Keberadaan Kepemilikan Institusional dalam perusahaan diharapkan mampu mengurangi konflik kepentingan antara agen dan prinsipal karena Kepemilikan Institusional dipercaya sebagai suatu mekanisme *monitoring* yang efektif terhadap keputusan yang diambil manajemen. Keberadaan kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal bagi kinerja manajemen sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan.

Kepemilikan saham institusional akan bertindak sebagai pihak yang memonitor jalannya perusahaan, sedangkan manajer merupakan pengelola perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan oleh institusi, maka semakin

efisien pemanfaatan aset perusahaan sekaligus dapat bertindak sebagai pencegahan pemborosan oleh manajemen. Kepemilikan saham oleh institusi berpengaruh terhadap nilai pemegang saham dikarenakan kepemilikan institusi mampu menjadi mekanisme yang handal dalam memotivasi manajer meningkatkan kinerjanya sehingga akan meningkatkan Nilai Perusahaan.

6. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertujuan membantu dewan komisaris dalam melakukan pemeriksaan sehubungan dengan fungsi direksi dalam mengelola perusahaan. Komite Audit juga bertugas untuk mengawasi laporan keuangan, audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal. Apabila fungsi Komite Audit dapat tercapai maka transparansi pertanggungjawaban manajemen dapat dipercaya sehingga kepercayaan para investor akan meningkat. Nilai Perusahaan merupakan cerminan harga saham perusahaan. Ketika suatu laporan keuangan perusahaan memiliki kredibilitas yang tinggi maka akan menarik para calon investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

7. Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan

Laba dikatakan berkualitas tinggi apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan dapat digunakan oleh para pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat atau dapat digunakan untuk memprediksi harga dan *return* saham. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di

pasar modal, harga saham yang ditransaksikan di bursa merupakan indikator Nilai Perusahaan. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya. Bagi investor, laporan laba dianggap mempunyai informasi untuk menganalisis saham yang diterbitkan oleh emiten (Boediono, 2005).

8. Pengaruh Kualitas Laba sebagai Variabel *Intervening* antara Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Dalam suatu perusahaan, pemisahan kepemilikan antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan akan menimbulkan konflik keagenan. Konflik keagenan timbul akibat adanya perbedaan kepentingan dimana manajemen sebagai *decision maker* dan para pemegang saham sebagai *owner* perusahaan dalam memaksimalkan utilitasnya masing-masing. Adanya kepemilikan saham yang besar dalam suatu perusahaan berfungsi sebagai *monitoring* yang bertujuan untuk menyeleraskan perbedaan kepentingan manajer dan pemegang saham. Ketika dalam suatu perusahaan kepemilikan saham atas manajemen rendah, maka kemungkinan terjadinya sifat oportunistik manajer seperti tindakan manajemen laba akan meningkat dan berdampak pada Kualitas Laba yang rendah.

Disisi lain, Kepemilikan Manajerial juga merupakan proporsi dari pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan, sehingga adanya kepemilikan manajemen akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa Nilai Perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Semakin tinggi proporsi Kepemilikan Manajerial maka manajer akan merasa ikut memiliki perusahaan sehingga mampu menurunkan kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan kecurangan. Dengan demikian, adanya Kepemilikan Manajerial merupakan suatu mekanisme yang dapat mempersatukan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Hal ini akan berdampak positif meningkatkan Nilai Perusahaan

9. Pengaruh Kualitas Laba sebagai Variabel *Intervening* antara Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Keberadaan investor institusional dalam suatu perusahaan diyakini mampu memonitor tindakan para manajer lebih baik dibanding investor individual. Kepemilikan Institusional dapat menjadi kendala bagi perilaku oportunistik manajer memanfaatkan *management discretion* untuk kepentingan pribadinya yang dapat merugikan pihak lain. Kepemilikan Institusional yang tinggi akan menyebabkan pengawasan (*monitoring*) yang lebih besar dan lebih efektif. Karena investor institusional mampu memonitor kinerja manajemen dengan lebih baik, maka tindakan

manajemen laba yang dilakukan manajer dapat dikurangi sehingga mampu meningkatkan Kualitas Laba yang dilaporkan.

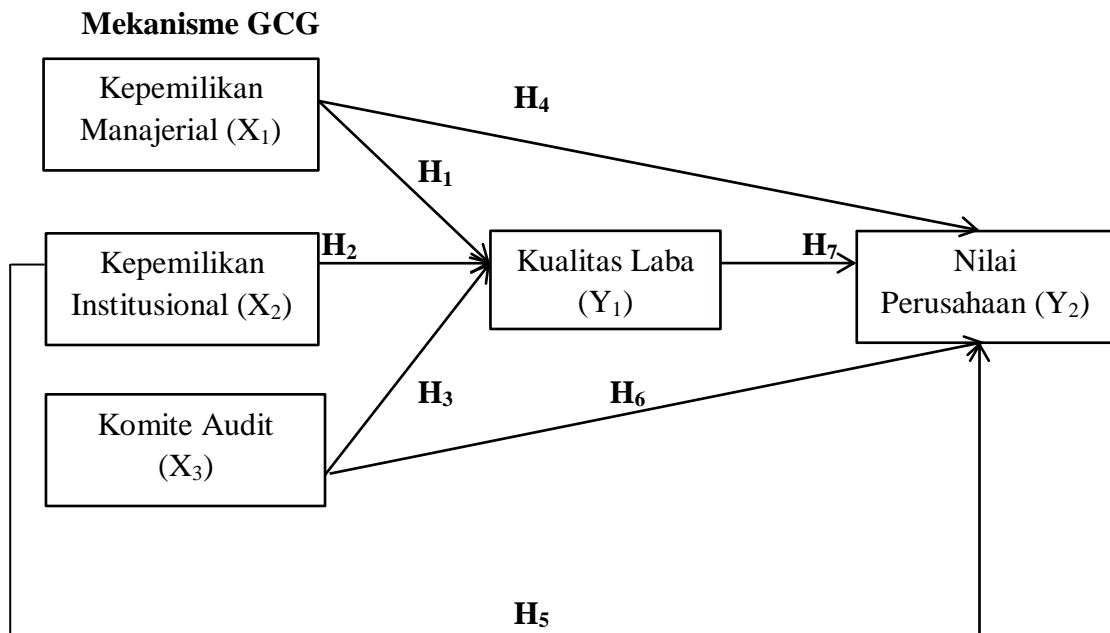
Disisi lain, kepemilikan saham institusional akan bertindak sebagai pihak yang memonitor jalannya perusahaan, sedangkan manajer merupakan pengelola perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan oleh institusi, maka semakin efisien pemanfaatan aset perusahaan sekaligus dapat bertindak sebagai pencegahan pemborosan oleh manajemen. Kepemilikan saham oleh institusi berpengaruh terhadap nilai pemegang saham dikarenakan kepemilikan institusi mampu menjadi mekanisme yang handal dalam memotivasi manajer meningkatkan kinerjanya sehingga akan meningkatkan Nilai Perusahaan.

10. Pengaruh Kualitas Laba sebagai Variabel *Intervening* antara Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Komite Audit memiliki peran sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris. Investor (pemegang saham) sebagai pihak luar perusahaan tidak mampu melihat bagaimana penerapan sistem pengendalian internal perusahaan maupun pelaksanaan proses penyusunan laporan keuangan sehingga persepsi dari Komite Audit dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap Kualitas Laba perusahaan. Keberadaan Komite Audit sangat penting karena mempengaruhi Kualitas Laba perusahaan yang merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan oleh investor dalam menilai perusahaan.

Selain itu, Komite Audit juga bertugas untuk mengawasi laporan keuangan, audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal. Apabila fungsi Komite Audit dapat tercapai maka transparansi pertanggungjawaban manajemen dapat dipercaya sehingga kepercayaan para investor akan meningkat. Nilai Perusahaan merupakan cerminan harga saham perusahaan. Ketika suatu laporan keuangan perusahaan memiliki kredibilitas yang tinggi maka akan menarik para calon investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

————→ = Pengaruh interaksi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel *intervenig* secara parsial.

X₁, X₂, X₃ = Variabel Independen

Y₁ = Variabel *Intervening*

Y₂ = Variabel Dependen

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kualitas Laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.
- H₂ : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kualitas Laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.
- H₃ : Komite Audit berpengaruh terhadap Kualitas Laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.
- H₄ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.
- H₅ : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.
- H₆ : Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan perusahaan manufaktur tahun yang terdaftar di BEI 2011-2013.
- H₇ : Kualitas Laba berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan manufaktur tahun yang terdaftar di BEI 2011-2013.
- H₈ : Kualitas Laba merupakan variabel *intervening* antara Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.
- H₉ : Kualitas Laba merupakan variabel *intervening* antara Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

H₁₀ : Kualitas Laba merupakan variabel *intervening* antara Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex-post facto* yaitu penelitian atas peristiwa yang terjadi di masa lalu untuk melacak faktor-faktor yang menyebabkan peristiwa tersebut. Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka. Berdasarkan karakteristik masalahnya, penelitian dikelompokkan dalam penelitian kausatif. Penelitian kausatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini menguji pengaruh hubungan mekanisme *corporate governance* (dengan proksi Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai variabel *intervening*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *annual report* yang diperoleh dari www.idx.co.id dan sumber – sumber lain yang relevan yang diperoleh melalui pojok BEI UGM dan Universitas Diponegoro. Pengambilan data untuk penelitian dilakukan pada bulan Mei 2015.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 61). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013.

Penggunaan tahun 2011-2013 sebagai periode dalam penentuan populasi dan sampel adalah untuk melihat konsistensi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, pemilihan sampel laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur tahun 2011-2013 memiliki alasan bahwa tahun 2011 merupakan tahun persiapan akhir penerapan IFRS bagi perusahaan *go public* di Indonesia. Pada tahun 2011 pula PSAK berbasis IFRS sudah mulai diterapkan secara bertahap kemudian pada tahun 2012 dan seterusnya mulai diterapkan secara penuh. Berikut ini adalah daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013:

Tabel 1. Daftar Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013

No	Kode Efek	Nama Emiten
1.	INTP	PT Indocement Tungal Prakasa Tbk
2.	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
3.	SMCB	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
4.	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
5.	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
6.	ARNA	PT Arwana Citra Mulia Tbk

No	Kode Efek	Nama Emiten
7.	IKAI	PT Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
8.	KIAS	PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
9.	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk
10.	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
11.	ALKA	PT Alaska Industrindo Tbk
12.	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
13.	BAJA	PT Saranacentral Bajatama Tbk
14.	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk
15.	CTBN	PT Citra Turbindo Tbk
16.	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
17.	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk
18.	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
19.	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
20.	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk
21.	KRAS	PT Krakatau Steel Tbk
22.	LION	PT Lion Metal Tbk
23.	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
24.	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk
25.	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk
26.	TBMS	PT Tembaga Mulia Semana Tbk
27.	BRPT	PT Barito Pacific Tbk
28.	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk
29.	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
30.	EKAD	PT Ekadharma International Tbk
31.	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk
32.	INCI	PT Intan Wijaya International Tbk
33.	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
34.	SRSN	PT Indo Acitama Tbk
35.	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical
36.	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk
37.	AKKU	PT Alam Karya Unggul Tbk
38.	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
39.	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk
40.	BRNA	PT Berlian Tbk
41.	FPNI	PT Titan Kimia Nusantara Tbk
42.	IGAR	PT Champion Pasific Indonesia Tbk
43.	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk
44.	SIAP	PT Sekawan Intipratama Tbk
45.	SIMA	PT Siwani Makmur Tbk
46.	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
47.	YPAS	PT Yana Prima Hasta Persda Tbk
48.	CPIN	PT Chaeron Pokphand Indonesia Tbk
49.	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

No	Kode Efek	Nama Emiten
50.	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk
51.	SIPD	PT Sierad Produce Tbk
52.	SULI	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk
53.	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources Tbk
54.	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk
55.	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
56.	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
57.	INRU	PT Toba Pulp Lestari Tbk
58.	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
59.	SAIP	PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk
60.	SPMA	PT Suparma Tbk
61.	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
62.	KRAH	PT Grand Kartech Tbk
63.	ASII	PT Astra International Tbk
64.	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
65.	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk
66.	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk
67.	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
68.	IMAS	PT Indomobil Sukses International Tbk
69.	INDS	PT Indospring Tbk
70.	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
71.	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk
72.	NIPS	PT Nipress Tbk
73.	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk
74.	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
75.	BATA	PT Seepatu Bata Tbk
76.	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk
77.	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk
78.	ARGO	PT Argo Pantes Tbk
79.	CNTB	PT Century Textile Industry Tbk (seri B)
80.	CNTX	PT Century Textile Industry Tbk
81.	ERTX	PT Eratex Djaya Tbk
82.	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk
83.	HDTX	PT Panasia Indo Resources Tbk
84.	INDR	PT Indo Rama Synthetic Tbk
85.	KARW	PT ICTSI Jasa Prima Tbk
86.	MYTX	PT Apac Citra Centertex Tbk
87.	PBRX	PT Pan Brothers Tbk
88.	POLY	PT Asia Pasific Fibers Tbk
89.	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk
90.	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk
91.	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk
92.	STAR	PT Star Petrochem Tbk

No	Kode Efek	Nama Emiten
93.	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk
94.	TRIS	PT Trisula International Tbk
95.	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk
96.	UNTX	PT Unitex Tbk
97.	IKBI	PT Sumi Indo Kabel Tbk
98.	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk
99.	KBLI	PT KMI Wire and cable Tbk
100.	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk
101.	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
102.	VOKS	PT Voksel Tbk
103.	PTSN	PT Sat Nusa Persada Tbk
104.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
105.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
106.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
107.	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk
108.	DAVO	PT Davomas Abadi Tbk
109.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
110.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
111.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
112.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
113.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
114.	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
115.	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
116.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
117.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
118.	STTP	PT Siantar Top Tbk
119.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
120.	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
121.	HMSP	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
122.	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk
123.	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
124.	DVLA	PT Darya Varia Labiratoria Tbk
125.	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk
126.	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
127.	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
128.	MERK	PT Merck Tbk
129.	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
130.	SCPI	PT Schering Plough Indonesia Tbk
131.	SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
132.	SQBB	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
133.	SQBI	PT Taiso Pharmaceutical Indonesia Tbk
134.	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk
135.	MBTO	PT Martina Berto Tbk

No	Kode Efek	Nama Emiten
136.	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
137.	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
138.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
139.	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
140.	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
141.	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk

Sumber: www.idx.go.id (diolah, 2015)

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010: 62). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu (Sugiyono, 2010: 68). Berikut ini adalah kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2013.
- Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara konsisten dan lengkap pada tahun 2011-2013.
- Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan Rupiah dan telah diaudit.
- Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian pada akhir periode 31 Desember 2011 sampai 31 Desember 2013.

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Menurut data dari IDX, terdapat

507 perusahaan yang *listing* di BEI tahun 2011-2013. Sampel yang digunakan adalah yang memenuhi kriteria-kriteria di atas. Pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013	141
2.	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara konsisten dan lengkap pada tahun 2011-2013.	6
3.	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan Rupiah yang telah diaudit.	37
4.	Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian pada akhir periode 31 Desember 2011 sampai 31 Desember 2013.	<u>73</u>
	Jumlah perusahaan yang dapat dijadikan sampel	25

Sumber: Data sekunder yang Diolah (2015)

Berdasarkan kriteria diatas, terdapat 25 perusahaan yang memenuhi kriteria penentuan sampel. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan oleh peneliti:

Tabel 3. Daftar Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013

No	Kode Efek	Nama Emiten
1.	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
2.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
3.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
4.	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
5.	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk
6.	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
7.	ETWA	PT Ekadharma International Tbk
8.	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
9.	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk
10.	LION	PT Lion Metal Tbk
11.	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
12.	SRSN	PT Indo Acitama Tbk
13.	SULI	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk
14.	BRNA	PT Berlian Tbk

No	Kode Efek	Nama Emiten
15.	SIMA	PT Siwani Makmur Tbk
16.	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
17.	YPAS	PT Yana Prima Hasta Persda Tbk
18.	ARGO	PT Argo Pantes Tbk
19.	ASII	PT Astra International Tbk
20.	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
21.	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
22.	INDS	PT Indosprings Tbk
23.	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk
24.	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk
25.	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk

Sumber: www.idx.co.id (diolah, 2015)

D. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini digunakan tiga variabel, yaitu variabel independen mekanisme *corporate governance* dengan proksi Kepemilikan Manajerial (X_1), Kepemilikan Institusional (X_2) dan Komite Audit (X_3), variabel *intervening* Kualitas Laba (Y_1) dan variabel dependen Nilai Perusahaan (Y_2).

1. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena ada variabel independen (Sugiyono, 2010: 4). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan adalah sebuah nilai yang menunjukkan cerminan dari ekuitas dan nilai buku perusahaan, baik berupa nilai pasar ekuitas, nilai buku dari total utang dan nilai buku dari total ekuitas. Nilai Perusahaan dapat diidentifikasi dengan melihat harga penutupan saham perusahaan di pasar atau bursa. Nilai Perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q sebagai berikut (Lastansi, 2004):

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(EMV + Debt)}{Total Aset}$$

Keterangan:

Tobin's Q = Nilai Perusahaan

EMV = *Equity Market Value* (nilai pasar ekuitas yang dihitung dari *closing price* x jumlah saham beredar)

Debt = Total Utang

Menurut James Tobin, bila ratio ini lebih besar dari 1, maka perusahaan menghasilkan *earning* dengan *rate of return* yang sesuai dengan perolehan aset–asetnya.

2. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat) (Sugiyono, 2010: 4). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah mekanisme *corporate governance* dengan proksi Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit.

a. Kepemilikan Manajerial (X_1)

Wahidahwati (2002) mendefinisikan Kepemilikan Manajerial sebagai persentase kepemilikan saham oleh pihak manajer, komisaris, dewan direksi maupun pihak yang secara langsung terlihat dalam pembuatan keputusan. Kepemilikan Manajerial dapat dihitung dengan rumus:

$$MNJR = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki manajer, komisaris dan direksi}}{\sum \text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan Institusional (X_2)

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi badan hukum, institusi luar negeri, dunia perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun (Shien *et al* dalam Anindhita, 2010: 18). Kepemilikan Institusional dapat dihitung dengan rumus:

$$INST = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki institusi}}{\sum \text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

c. Komite Audit (X_3)

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya sehubungan dengan proses pelaporan keuangan. Komite Audit juga berperan dalam memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai dan dilaksanakannya mekanisme *corporate governance*. Dalam penelitian ini, Komite Audit diukur dengan melihat jumlah rapat yang dilakukan oleh Komite Audit pada laporan tahunan perusahaan yang tercantum pada laporan tata kelola perusahaan maupun laporan Komite Audit.

3. Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* merupakan variabel perantara/ penyela yang terletak diantara variabel independen dan variabel dependen sehingga variabel independennya tidak langsung mempengaruhi berubah atau

timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2010: 6). Variabel *intervening* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitas Laba.

Kualitas Laba didefinisikan sebagai perbedaan antara laba bersih yang dilaporkan dalam laba rugi dengan yang sesungguhnya. Laba dikatakan berkualitas ketika laba akuntansi mempunyai sedikit atau tidak mengandung gangguan di dalamnya, sehingga dapat mencerminkan kinerja perusahaan sesungguhnya (Chandrarini, dalam Rindu, 2012: 123). Langkah pengukuran Kualitas Laba dengan rumus DACC sebagai berikut:

a) Menghitung *Total Accruals*

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i tahun t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i tahun t

CFO_{it} = Arus kas dari aktivitas operasi bersih perusahaan i tahun t

b) Menentukan Tingkat Akrual yang Normal

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta Rev_t - \Delta Rec_t) / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1}) + e$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i tahun t

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada periode ke t-1

ΔRev_t = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

ΔRec_t = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

PPE_t = Aset tetap perusahaan i pada periode ke t

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi

e = *error*

c) Menghitung *Nondiscretionary Accruals*

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t - \Delta Rec_t)/A_{it-1} + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1})$$

Keterangan:

NDA_{it} = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada periode ke t-1

ΔRev_t = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

ΔRec_t = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

PPE_t = Aset tetap perusahaan i pada periode ke t

e = *error*

d) Menghitung *Discretionary Accruals*

$$DACC_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$DACC_{it}$ = *Discreataionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} = *Nondiscreataionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

TA_{it} = Total *accruals* perusahaan i pada periode ke t

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan

sampel yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Studi pustaka atau literatur melalui buku teks, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan dan dijadikan sumber pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode dokumentasi, yaitu kegiatan pengumpulan data sekunder seperti laporan keuangan (*financial report*), laporan keuangan tahunan (*annual report*).

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah penyajian data secara numerik. Statistik deskriptif menyajikan ukuran–ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Statistik deskriptif juga digunakan untuk mengetahui nilai rata–rata, minimal, maksimal dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal

atau mendekati normal (Ghozali, 2011: 160). Agar terhindar terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal.

Alat yang digunakan dalam melakukan uji normalitas adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $p \leq 0,05$ maka distribusi data tidak normal.
- 2) Jika $p > 0,05$ maka distribusi data normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011: 105). Dalam suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independennya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi, dapat dilihat dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) (Ghozali, 2011: 106):

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- 2) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$

(sebelumnya). Ghazali, (2011: 110) menjelaskan autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah yang timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW), dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai *Durbin Watson* (DW).

Tabel 4. Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak tolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghazali, (2011: 111)

d. Uji Heteroskedastisitas

Ghazali (2011: 139) menjelaskan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji *Glejser* (Ghozali, 2011: 142). Uji *Glejser* dapat dilakukan dengan meregres nilai absolut terhadap variabel independen. Apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan bahwa penelitian terbebas dari gangguan heteroskedastisitas salah satunya dengan menggunakan koefisien signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 5% (0,05). Apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

e. Uji Linearitas

Ghozali (2011: 166-169) menjelaskan uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Pengujian ini dapat menggunakan model *langerangemultiplier* dengan cara menghitung nilai c^2 yang diperoleh dari $(n \times R^2)$. Apabila nilai c^2 hitung $> c^2$ tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linear tersebut ditolak.

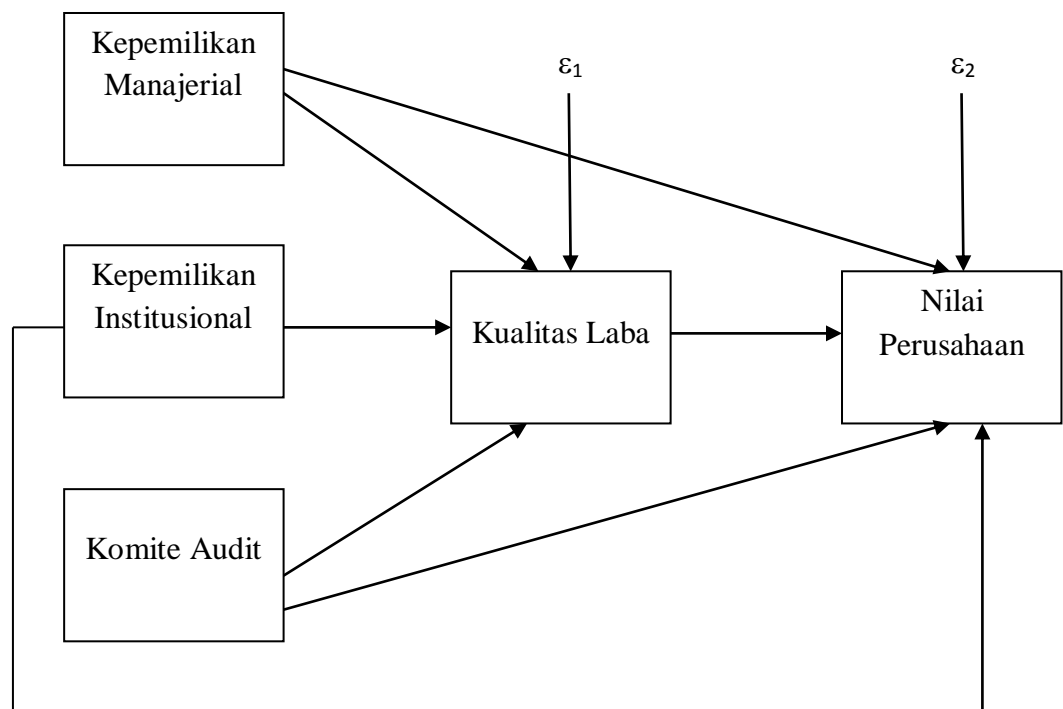
3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis pengaruh mekanisme *corporate governance* (dengan proksi Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit) dan Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan menggunakan:

a. Analisis Jalur Path (*Path Analysis*)

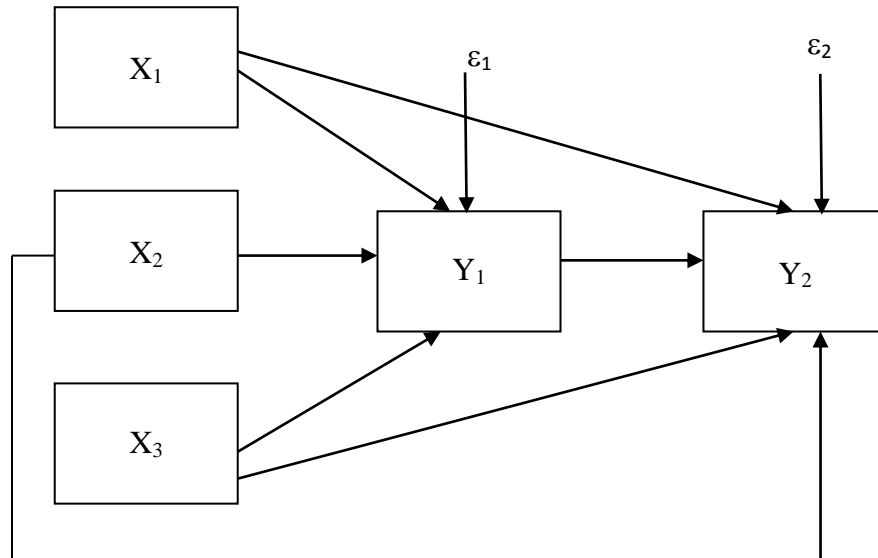
Analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung (Robert D. Rutherford dalam Jonathan Sarwono (2007:1)). Analisis jalur yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan model diagram jalurnya berdasarkan paradigma hubungan antarvariabel sebagai berikut:



Gambar 2. Model Diagram Jalur

2) Membuat diagram jalur strukturnya sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Jalur Struktural

Diagram jalur diatas terdiri dari dua persamaan struktural, dimana X_1 , X_2 , dan X_3 adalah variabel eksogen dan Y_1 dan Y_2 adalah variabel endogen. Maka dari itu, persamaan strukturalnya yaitu:

$$Y_1 = \beta_{Y_1X_1} X_1 + \beta_{Y_1X_2} X_2 + \beta_{Y_1X_3} X_3 + \epsilon_1 \text{ (sebagai persamaan substruktur 1)}$$

$$Y_2 = \beta_{Y_2X_1} X_1 + \beta_{Y_2X_2} X_2 + \beta_{Y_2X_3} X_3 + \beta_{Y_2Y_1} Y_1 + \epsilon_2 \text{ (sebagai persamaan substruktur 2)}$$

(Jonathan Sarwono, 2007: 27)

3) Analisis dengan SPSS yang terdiri atas dua langkah, analisis untuk substruktur 1 dan untuk substruktur 2.

Substruktur 1

Analisis

Persamaan strukturalnya:

$$Y_1 = P_{Y_1X_1}X_1 + P_{Y_1X_2}X_2 + P_{Y_1X_3}X_3 + \epsilon_1$$

Keterangan:

P = Koefisien Regresi

Y_1 = Kualitas Laba

X_1 = Kepemilikan Manajerial

X_2 = Kepemilikan Institusional

X_3 = Komite Audit

ϵ_1 = *error*

Pertama adalah menghitung persamaan regresinya dengan menggunakan aplikasi SPSS dan menggunakan menu *analyse*. Setelah itu didapatkan hasil perhitungannya (*output*) berupa tabel model *summary*, *anova*, dan *coefficients*.

(Jonathan Sarwono, 2007: 27)

Substruktur 2

Analisis

Persamaan strukturalnya:

$$Y_2 = P_{Y_2X_1}X_1 + P_{Y_2X_2}X_2 + P_{Y_2X_3}X_3 + P_{Y_2Y_1}Y_1 + \epsilon_2$$

Keterangan:

P = Koefisien Regresi

Y_1 = Kualitas Laba

Y_2 = Nilai Perusahaan

X_1 = Kepemilikan Manajerial

X_2 = Kepemilikan Institusional

X_3 = Komite Audit

ϵ_2 = *error*

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menghitung persamaan regresinya dengan bantuan aplikasi SPSS dan menggunakan menu *analyse*. Setelah itu diperoleh hasil perhitungan (*output*) berupa tabel model *summary*, *anova* dan *coefficients*.

(Jonathan Sarwono, 2007: 27)

4) Penafsiran hasil substruktur 1

(a) Analisis Regresi

Melihat pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit secara parsial terhadap Kualitas Laba.

(1) Pengaruh antara Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Laba.

(2) Pengaruh antara Kepemilikan Institusional dan Kualitas Laba.

(3) Pengaruh antara Komite Audit dan Kualitas Laba.

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba secara sendiri-sendiri/parsial, digunakan Uji t. Sementara itu untuk melihat besarnya

pengaruh, digunakan angka Beta atau *Standardized Coefficient*. Langkah-langkah dalam menguji hipotesis adalah :

- (1) Menentukan hipotesis yaitu H_0 dan H_1
- (2) Menghitung besarnya t_{hitung} , besarnya t_{hitung} dapat dilihat pada hasil perhitungan SPSS (tabel *coefficients*)
- (3) Menghitung besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan taraf signifikansi 0,05 dan Derajat Kebebasan (DK) dengan ketentuan:

$$DK = n - 2 \quad (\text{Jonathan Sarwono, 2007})$$

- (4) Menentukan kriteria uji hipotesis sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

- (5) Membuat keputusan apakah terdapat pengaruh dari masing-masing variabel X_1 , X_2 , X_3 terhadap variabel Y_1 .

5) Penafsiran hasil untuk substruktur 2

(a) Analisis Regresi

Melihat pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

- (1) Pengaruh antara Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.
- (2) Pengaruh antara Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.

(3) Pengaruh antara Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.

(4) Pengaruh antara Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan.

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan secara sendiri-sendiri/parsial, digunakan Uji t. Sementara itu untuk melihat besarnya pengaruh, digunakan angka Beta atau *Standardized Coefficient*. Langkah-langkah dalam menguji hipotesis adalah:

- (1) Menentukan hipotesis yaitu H_0 dan H_1
- (2) Menghitung besarnya t_{hitung} , besarnya t_{hitung} terdapat pada hasil perhitungan SPSS (tabel *coefficients*)
- (3) Menghitung besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan taraf signifikansi 0,05 dan Derajat Kebebasan (DK) dengan ketentuan:

$$DK = n - 2 \quad (\text{Jonathan Sarwono, 2007})$$

- (4) Menentukan kriteria uji hipotesis sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

- (5) Membuat keputusan apakah terdapat pengaruh dari masing-masing variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y_1 terhadap variabel Y_2 .

6) Perhitungan pengaruh

- (a) Pengaruh langsung (*direct effect* atau DE)

Jonathan Sarwono (2007: 46) menjelaskan bahwa untuk

mengetahui pengaruh langsung (*direct effect* atau DE), digunakan formula sebagai berikut:

- (1) Pengaruh variabel Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba.

$$X_1 \longrightarrow Y_1$$

- (2) Pengaruh variabel Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba.

$$X_2 \longrightarrow Y_1$$

- (3) Pengaruh variabel Komite Audit terhadap Kualitas Laba.

$$X_3 \longrightarrow Y_1$$

- (4) Pengaruh variabel Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.

$$X_1 \longrightarrow Y_2$$

- (5) Pengaruh variabel Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.

$$X_2 \longrightarrow Y_2$$

- (6) Pengaruh variabel Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.

$$X_3 \longrightarrow Y_2$$

- (7) Pengaruh variabel Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan.

$$Y_1 \longrightarrow Y_2$$

(b) Pengaruh tidak langsung (*indirect effect* atau IE)

Jonathan Sarwono (2007: 46) menjelaskan bahwa untuk mengetahui pengaruh tidak langsung (*indirect effect* atau IE) digunakan formula sebagai berikut:

- (1) Pengaruh variabel Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba.

$$X_1 \longrightarrow Y_1 \longrightarrow Y_2$$

- (2) Pengaruh variabel Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba.

$$X_2 \longrightarrow Y_1 \longrightarrow Y_2$$

- (3) Pengaruh variabel Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba.

$$X_3 \longrightarrow Y_1 \longrightarrow Y_2$$

(c) Pengaruh total (*total effect*)

Jonathan Sarwono (2007: 46) menjelaskan bahwa untuk mengetahui pengaruh total (*total effect*) digunakan formula sebagai berikut:

- (1) Pengaruh variabel Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba.

$$X_1 \longrightarrow Y_1 \longrightarrow Y_2$$

- (2) Pengaruh variabel Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba.

$$X_2 \longrightarrow Y_1 \longrightarrow Y_2$$

- (3) Pengaruh variabel Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba.

$$X_3 \longrightarrow Y_1 \longrightarrow Y_2$$

- (4) Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.

$$X_1 \longrightarrow Y_2$$

- (5) Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.

$$X_2 \longrightarrow Y_2$$

- (6) Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.

$$X_3 \longrightarrow Y_2$$

- (7) Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan.

$$Y_1 \longrightarrow Y_2$$

- 7) Membuat diagram jalur untuk model II dengan memperhatikan pengaruh-pengaruh baik secara tidak langsung, langsung dan pengaruh total.
- 8) Menentukan kesimpulan-kesimpulan dari penelitian ini mengenai pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan baik secara gabungan maupun secara parsial.

b. Uji Sobel dan *Bootstrapping*

Uji Sobel dan *Bootstrapping* ini digunakan untuk menguji hipotesis ke delapan sampai kesepuluh yaitu Kualitas Laba merupakan

variabel *intervening* antara Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel X_1 , X_2 , X_3 terhadap variabel Y_2 melalui variabel Y_1 .

Dalam menguji signifikansi mediasi (variabel *intervening*) dengan menggunakan teknik *bootstrapping*. *Bootstrapping* adalah suatu pendekatan non-parametrik yang tidak mengasumsikan bentuk distribusi variabel lain dapat diaplikasikan pada jumlah sampel kecil. Hayes dan Preacher dalam Ghazali (2011: 256) mengembangkan uji sobel dan *bootstrapping* dalam bentuk *script* SPSS sebagai berikut:

- 1) Membuka *file* yang akan diuji
- 2) Dari menu utama SPSS pilih *Open* kemudian *Script*
- 3) Buka *Script Sobel_spss*, pilih *open* dan akan tampak tampilan *script*
- 4) Pilih *Macro* lalu *Run* dan isikan variabel independen, *intervening* dan dependennya
- 5) Pada kotak *sobel-test standard error* isikan *second order* dan pada *bootstrap sampel* isikan “1000”
- 6) Pilih OK dan tampak hasil *output sobel-test* dan *bootstrap*

Pada hasil *output Sobel test* dan *bootstrap* bagian *Indirect Effect* (IE) terlihat nilai koefisien mediasi variabel X_1 , X_2 , X_3 terhadap variabel Y_2 melalui variabel Y_1 yang merupakan perkalian antara koefisien $b(MX)$ dan $b(YM.X)$ akan terlihat

besarnya signifikansi. Apabila *output sobel test* hasilnya sama dengan pengujian manual dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan mediasi. Untuk hasil *bootstrapping* memberikan nilai estimasi variabel X_1 , X_2 , X_3 terhadap variabel Y_2 melalui variabel Y_1 , *standar error* dan nilai *confidence level* 95 % dan 99% dapat dihitung nilai t dari pengaruh tidak langsung menggunakan *bootstrapping* :

$$t = \frac{\text{koefisien indirect effect}}{s.e \text{ (standar error)}}$$

(Ghozali, 2011: 259)

Nilai t_{hitung} ini kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi dari variabel *intervening* tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* (dengan proksi Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BEI melalui situs www.idx.co.id diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sebanyak 141 perusahaan. Setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah dijelaskan pada Bab III.

B. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu mekanisme *corporate governance* dengan proksi Kepemilikan Manajerial (MNJR), Kepemilikan Institusional (INST), Komite Audit (KAUD), Kualitas Laba (DACC) dan Nilai Perusahaan (NPER). Untuk mendiskripsikan dan menguji pengaruh antara variabel bebas, variabel *intervening* dan variabel

terikat, berikut ini disajikan deskripsi data yang telah diperoleh dan diolah menggunakan program *SPSS 17.0 for Windows*:

1. Nilai Perusahaan

Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif Nilai Perusahaan (NPER)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPER	75	0,575	2,655	1,243	0,525

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2015)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui besarnya Nilai Perusahaan berkisar antara 0,575 - 2,655 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 1,243 dan standar deviasi 0,525. Nilai *mean* sebesar 1,243 atau diatas nilai 1 memiliki arti bahwa perusahaan yang berinvestasi pada aset mampu menghasilkan laba yang memberikan nilai lebih tinggi daripada pengeluaran investasi. Perusahaan yang memiliki Nilai Perusahaan terendah dalam penelitian ini adalah PT Jaya Pari Steel Tbk pada tahun 2013 sebesar 0,575 sedangkan perusahaan dengan Nilai Perusahaan tertinggi adalah PT Selamat Sempurna Tbk tahun 2013 dengan nilai NPER sebesar 2,655.

2. Kepemilikan Manajerial

Tabel 6. Hasil Statistik Deskriptif Kepemilikan Manajerial (MNJR)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MNJR	75	0,000005	0,219	0,051	0,059

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2015)

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui besarnya nilai Kepemilikan Manajerial berkisar antara 0,000005 – 0,219 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,051 dan standar deviasi 0,059. Nilai *mean* sebesar 0,051

memiliki arti bahwa rata-rata Kepemilikan Manajerial pada perusahaan manufaktur sebesar 5,1%. Perusahaan yang memiliki nilai Kepemilikan Manajerial terendah dalam penelitian ini adalah PT Indo Acitama Tbk pada tahun 2011 sebesar 0,000005 sedangkan perusahaan dengan nilai Kepemilikan Manajerial tertinggi adalah PT Berlian Tbk tahun 2011 dengan nilai MNJR sebesar 0,219.

3. Kepemilikan Institusional

Tabel 7. Hasil Statistik Deskriptif Kepemilikan Institusional (INST)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INST	75	0,277	0,980	0,684	0,173

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2015)

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui besarnya Kepemilikan Institusional berkisar antara 0,277 – 0,980 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,684 dan standar deviasi 0,173. Nilai *mean* sebesar 0,684 atau memiliki arti bahwa rata-rata Kepemilikan Institusional di perusahaan manufaktur sebesar 68,4%. Kepemilikan Institusional yang tinggi dapat menjadi alat *monitoring* yang efektif terhadap kinerja manajemen. Perusahaan yang memiliki nilai Kepemilikan Institusional terendah dalam penelitian ini adalah PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk pada tahun 2013 sebesar 0,277 sedangkan perusahaan dengan nilai Kepemilikan Institusional tertinggi adalah PT Gunawan Dianjaya Steel 2013 dengan nilai INST sebesar 0,980.

4. Komite Audit

Tabel 8. Hasil Statistik Deskriptif Komite Audit (KAUD)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KAUD	75	3,000	12,000	5,973	2,741

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2015)

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui besarnya nilai Komite Audit berkisar antara 3,000 – 12,000 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 5,973 dan standar deviasi 2,741. Nilai *mean* sebesar 5,973 memiliki arti bahwa Komite Audit pada perusahaan manufaktur rata-rata mengadakan rapat sebanyak 6 kali dalam setahun. Perusahaan yang memiliki nilai Komite Audit terendah dalam penelitian ini adalah PT Lion Metal Tbk (2013), PT Indosprings Tbk (2011), PT Indo Acitama Tbk (2011) sebesar 3,000 sedangkan perusahaan dengan nilai Komite Audit tertinggi adalah PT Jaya Pari Steel (2011, 2012, 2013), PT Siwani Makmur Tbk (2011, 2012, 2013), PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk (2013), PT Gajah Tunggal Tbk (2013) dengan nilai KAUD sebesar 12,000.

5. Kualitas Laba

Tabel 9. Hasil Statistik Deskriptif Kualitas Laba (DACC)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DACC	75	-0,490	0,509	0,090	0,142

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2015)

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui besarnya nilai Kualitas Laba berkisar antara -0,490 – 0,509 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,090 dan standar deviasi 0,142. Nilai *mean* DACC sebesar 0,090 berada mendekati 0 pada indeks 0-1. Semakin nilai DACC mendekati angka 0,

maka semakin tinggi kualitas labanya. Perusahaan yang memiliki nilai Kualitas Laba terendah dalam penelitian ini PT Siwani Makmur pada tahun 2011 sebesar -0,490, sedangkan perusahaan dengan nilai Kualitas Lana tertinggi PT Alumindo Light Metal Industry pada tahun 2013 dengan nilai DACC sebesar 0,509.

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

Berikut adalah persamaan substruktur dalam penelitian ini:

$$\text{Persamaan substruktur 1 : } Y_1 = P_{Y_1X_1} + P_{Y_1X_2} + P_{Y_1X_3} + \epsilon_1$$

$$\text{Persamaan substruktur 2 : } Y_2 = P_{Y_2X_1} + P_{Y_2X_2} + P_{Y_2X_3} + P_{Y_2Y_1} + \epsilon_2$$

1. Hasil Uji Asumsi Klasik Persamaan Substruktur 1

Persamaan substruktur 1:

$$Y_1 = P_{Y_1X_1} + P_{Y_1X_2} + P_{Y_1X_3} + \epsilon_1$$

a. Uji Normalitas

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit terhadap Kualitas Laba

	<i>Unstandardized Residual</i>	Keterangan
N	75	Data terdistribusi normal
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0,807	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,532	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2015)

Berdasarkan tabel 10 di atas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,807 atau lebih rendah dari nilai Z_{tabel} 1,960 ($0,807 < 1,960$) dan nilai *Asymp Sig* 0,532 ($> 0,05$) yang lebih besar dari sigifikansi sebesar 0,05 ($0,532 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan data residual dalam penelitian terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit terhadap Kualitas Laba

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
MNJR	0,950	1,053	Tidak terjadi multikolinearitas
INST	0,995	1,005	
KAUD	0,954	1,048	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2015)

Berdasarkan tabel 11, hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan keseluruhan nilai *Tolerance* variabel Kepemilikan Manajerial (MNJR), Kepemilikan Institusional (INST) dan Komite Audit (KAUD) di atas 0,10 ($> 0,10$). Hasil perhitungan VIF (*Variance Inflation Factor*) juga menunjukkan nilai keseluruhan variabel Kepemilikan Manajerial (MNJR), Kepemilikan Institusional (INST) dan Komite Audit (KAUD) di bawah 10 (≤ 10). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model persamaan substruktur 1 tidak mengalami gangguan multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 12. Hasil Uji Autokorelasi Variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit terhadap Kualitas Laba

<i>Model Summary</i>	Nilai	Keterangan
k;N	3;75	Tidak terjadi autokorelasi
DU	1,709	
4-DU	2,291	
Durbin-Watson	2,010	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2015)

Berdasarkan tabel 12 hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,010, nilai Du= 1,709 dan 4-Du= 2,291. Nilai

Durbin-Watson sebesar 2,010 berada diantara (1,709 – 2,291). Dengan demikian, model persamaan substruktur 1 terbebas dari masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 13. Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit terhadap Kualitas Laba

Model	T	Sig.	Keterangan
MNJR	0,225	0,823	Tidak terjadi heteroskedastisitas
INST	1,759	0,083	
KAUD	-0,791	0,431	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2015)

Berdasarkan tabel 13 terlihat hasil uji heteroskedastisitas melalui uji *Glejser* yang menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 (>5%). Dengan demikian dapat disimpulkan model persamaan substruktur 1 yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung gangguan heteroskedastisitas.

e. Uji Linearitas

Tabel 14. Hasil Uji Linearitas Variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit terhadap Kualitas Laba

Model	N	R ²	c ² hitung	c ² tabel	Keterangan
ZMNJR2, ZINST2, ZKAUD2, AbsMNJR2_INST2_KAUD2	75	0,00034	0,0255	96,21	Model linear

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2015)

Dari hasil uji linearitas pada tabel 14 di atas dapat disimpulkan bahwa dengan R² sebesar 0,00034 dan jumlah n observasi sebanyak 75, maka besarnya nilai c²_{hitung} sebesar 0,0255 dan c²_{tabel} sebesar 96,21

dengan tingkat signifikansi 5%. Karena nilai $c^2_{hitung} \leq c^2_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan substruktur 1 telah linear.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik Persamaan Substruktur 2

Persamaan substruktur 2:

$$Y_2 = P Y_2 X_1 + P Y_2 X_2 + P Y_2 X_3 + P Y_2 Y_1 + \epsilon_2$$

a. Uji Normalitas

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas Variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan

	<i>Unstandardized Residual</i>	Keterangan
N	75	Data terdistribusi normal
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0,912	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,376	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2015)

Berdasarkan tabel 15 di atas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,912 yang lebih rendah dari Z_{tabel} sebesar 1,960 ($0,912 < 1,960$) dan nilai *Asymp Sig* sebesar 0,376 yang lebih besar dari signifikansi sebesar 0,05 ($0,376 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 16. Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
MNJR	0,922	1,085	Tidak terjadi multikolinearitas
INST	0,914	1,094	
KAUD	0,882	1,134	
DACC	0,807	1,240	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2015)

Berdasarkan tabel 16, hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan keseluruhan nilai *Tolerance* pada variabel Kepemilikan Manajerial (MNJR), Kepemilikan Institusional (INST), Komite Audit (KAUD) dan Kualitas Laba (DACC) di atas 0,10 ($> 0,10$). Hasil perhitungan VIF (*Variance Inflation Factor*) juga menunjukkan nilai keseluruhan variabel Kepemilikan Manajerial (MNJR), Kepemilikan Institusional (INST), Komite Audit (KAUD) dan Kualitas Laba (DACC) di bawah 10 (≤ 10). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model persamaan substruktur 2 tidak mengalami gangguan multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 17. Hasil Uji Autokorelasi Variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan

<i>Model Summary</i>	Nilai	Keterangan
k;N	4;75	Tidak terjadi autokorelasi
DU	1,739	
4-DU	2,261	
Durbin-Watson	2,036	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2015)

Berdasarkan tabel 17 hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,036, nilai Du= 1,739 dan 4-Du= 2,261. Nilai Durbin-Watson sebesar 2,036 berada diantara (1,739 – 2,261). Dengan demikian, model persamaan substruktur 2 terbebas dari gangguan autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 18. Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan

Model	t	Sig.	Keterangan
MNJR	-0,421	0,675	Tidak terjadi heteroskedastisitas
INST	-0,302	0,764	
KAUD	-0,541	0,590	
DACC	0,798	0,428	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2015)

Berdasarkan tabel 18 terlihat hasil uji heteroskedastisitas melalui uji *Glejser* yang menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari signifikansi 0,05 (>5%). Dengan demikian dapat disimpulkan model persamaan substruktur 2 yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung gangguan heteroskedastisitas.

e. Uji Linearitas

Tabel 19. Hasil Uji Linearitas Variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan

Model	N	R ²	c ² hitung	c ² tabel	Keterangan
ZMNJR2, ZINST2, ZKAUD2, DACC2, AbsMNJR2_INST2_KAUD2_DACC2	75	0,012	0,9000	96,21	Model linear

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2015)

Dari hasil uji linearitas pada tabel 19 di atas dapat disimpulkan bahwa dengan R² sebesar 0,9000 dan jumlah n observasi sebanyak 75, maka besarnya nilai c²_{hitung} sebesar 0,0255 dan c²_{tabel} sebesar 96,21 dengan tingkat signifikansi 5%. Karena nilai c²_{hitung} ≤ c²_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan substruktur 2 telah linear.

D. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara peneliti atas permasalahan yang dirumuskan. Jawaban sementara tersebut perlu diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan:

1. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur merupakan suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel terikat tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung. Dalam penelitian ini, analisis jalur digunakan untuk menguji hipotesis pertama sampai ketujuh. Jonathan (2007: 39-40) menjelaskan kriteria yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah:

- a. Melihat besarnya nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel} dan dengan melihat tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 5%. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima sedangkan apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak.
- b. Besarnya t_{tabel} dihitung dengan melihat derajat kebebasan (DK) dengan cara $DK = n - 2$ atau $DK = 75 - 2 = 73$ dan ketentuan taraf signifikansi dalam penelitian ini sebesar 0,05 (5%). Penggunaan signifikansi sebesar 5% menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan/ keyakinan sebesar 95% dan tingkat kesalahan yang ditoleransi dalam penelitian ini sebesar 5%. Nilai masing-masing koefisien regresi diketahui

melalui hasil perhitungan *SPSS Statistic 17.0 For Windows* pada lampiran halaman 181-182.

Berikut adalah penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis untuk persamaan substruktur 1:

1) Pengaruh Kepemilikan Manajerial MNJR) terhadap Kualitas Laba (DACC)

Tabel 20. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 1

Variabel Dependen : DACC							
Variabel Independen	B	Std Error	Beta	Nilai t			Keterangan
				t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Hipotesis 1
MNJR	-0,384	0,262	-0,161	-1,468	1,995	0,146	Ditolak

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2015)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan tabel 20, dapat dilihat nilai t_{hitung} sebesar 1,468 sedangkan t_{tabel} pada signifikansi 0,05 sebesar 1,995 sehingga $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($1,468 \leq 1,995$). Selain itu, dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,146 atau lebih tinggi dari 0,05 ($0,146 > 0,05$). Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba sehingga hipotesis pertama yang menyatakan “Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kualitas Laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013” **ditolak**.

2) Pengaruh Kepemilikan Institusional (INST) terhadap Kualitas Laba (DACC)

Tabel 21. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 2

Variabel Dependen : DACC							
Variabel Independen	B	Std Error	Beta	Nilai t			Keterangan
				t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Hipotesis 2
INST	0,219	0,088	0,267	2,499	1,995	0,015	Diterima

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2015)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan tabel 21, dapat dilihat nilai t_{hitung} sebesar 2,499 sedangkan t_{tabel} pada signifikansi 0,05 sebesar 1,995 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,499 > 1,995$). Selain itu, dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,015 atau lebih rendah dari 0,05 ($0,015 \leq 0,05$). Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kualitas Laba sehingga kedua yang menyatakan “Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kualitas Laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013” **diterima.**

3) Pengaruh Komite Audit (KAUD) terhadap Kualitas Laba (DACC)

Tabel 22. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 3

Variabel Dependen : DACC							
Variabel Independen	B	Std Error	Beta	Nilai t			Keterangan
				t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Hipotesis 3 Diterima
KAUD	-0.014	0.006	-0.263	-2.415	1.995	0.018	

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2015)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan tabel 22, dapat dilihat nilai t_{hitung} sebesar -2,415 sedangkan t_{tabel} pada signifikansi 0,05 sebesar 1,995 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,415 > 1,995$). Selain itu, dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,018 atau lebih rendah dari 0,05 ($0,018 \leq 0,05$). Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Komite Audit memiliki berpengaruh terhadap Kualitas Laba sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan “Komite Audit berpengaruh terhadap Kualitas Laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013” **diterima**.

Berikut adalah penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis untuk persamaan substruktur 2:

4) Pengaruh Kepemilikan Manajerial (MNJR) terhadap Nilai Perusahaan (NPER)

Tabel 23. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 4

Variabel Dependen : NPER							Keterangan Hipotesis 4 Ditolak
Variabel Independen	B	Std Error	Beta	Nilai t			
				t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	
MNJR	-1.125	0.989	-0.127	-1.138	1.995	0.259	

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2015)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan tabel 23, dapat dilihat nilai t_{hitung} sebesar 1,138 sedangkan

t_{tabel} pada signifikansi 0,05 sebesar 1,995 sehingga $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ ($1,138 \leq 1,995$). Selain itu, dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,259 atau lebih tinggi dari 0,05 ($0,259 > 0,05$). Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sehingga hipotesis keempat yang menyatakan “Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013” **ditolak**.

5) Pengaruh Kepemilikan Institusional (INST) terhadap Nilai Perusahaan (NPER)

Tabel 24. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 5

Variabel Dependen : NPER							
Variabel Independen	B	Std Error	Beta	Nilai t			Keterangan
				t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Hipotesis 5 Ditolak
INST	0,482	0,341	0,159	1,415	1,995	0,161	

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2015)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan tabel 24, dapat dilihat nilai t_{hitung} sebesar 1,415 sedangkan t_{tabel} pada signifikansi 0,05 sebesar 1,995 sehingga $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ ($1,415 \leq 1,995$). Selain itu, dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,161 atau lebih tinggi dari 0,05 ($0,161 > 0,05$). Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sehingga hipotesis kelima yang menyatakan “Kepemilikan Institusional

berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013” **ditolak**.

6) Pengaruh Komite Audit (KAUD) terhadap Nilai Perusahaan (NPER)

Tabel 25. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 6

Variabel Dependen : NPER							
Variabel Independen	B	Std Error	Beta	Nilai t			Keterangan
				t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Hipotesis 6 Diterima
KAUD	0,062	0,022	0,325	2,840	1,995	0,006	

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2015)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan tabel 25, dapat dilihat nilai t_{hitung} sebesar 2,840 sedangkan t_{tabel} pada signifikansi 0,05 sebesar 1,995 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,840 > 1,995$). Selain itu, dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,006 atau lebih rendah dari 0,05 ($0,006 \leq 0,05$). Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sehingga hipotesis keenam yang menyatakan “Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013” **diterima**.

7) Pengaruh Kualitas Laba (MNJR) terhadap Nilai Perusahaan (NPER)

Tabel 26. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 7

Variabel Dependen : NPER							
Variabel Independen	B	Std Error	Beta	Nilai t			Keterangan
				t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Hipotesis 7 Diterima
DACC	0,992	0,442	0,269	2,246	1,995	0,028	

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2015)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan tabel 26, dapat dilihat nilai t_{hitung} sebesar 2,246 sedangkan t_{tabel} pada signifikansi 0,05 sebesar 1,995 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,246 > 1,995$). Selain itu, dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,028 atau lebih rendah dari 0,05 ($0,028 \leq 0,050$). Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Laba memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan sehingga hipotesis ketujuh yang menyatakan “Kualitas Laba berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013” **diterima**.

Untuk melihat besarnya pengaruh dapat dilihat pada nilai beta yang disajikan dalam tabel 27 berikut ini:

Tabel 27. Nilai Beta Hipotesis Pertama sampai Ketujuh

	Hipotesis	Nilai Beta
H ₁	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba	-0,161
H ₂	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba	0,267
H ₃	Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba	-0,263
H ₄	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan	-0,127
H ₅	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan	0,159

Hipotesis		Nilai Beta
H ₆	Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan	0,325
H ₇	Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan	0,269

Sumber : Perhitungan *SPSS Statistic 17.0 for Windows*

Berdasarkan tabel 27 di atas, maka dapat dilakukan perhitungan besarnya pengaruh:

a. Pengaruh langsung (*direct effect* atau DE)

1) Pengaruh variabel Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba

$$= -0,161$$

2) Pengaruh variabel Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba

$$= 0,267$$

3) Pengaruh variabel Komite Audit terhadap Kualitas Laba

$$= -0,263$$

4) Pengaruh variabel Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

$$= -0,127$$

5) Pengaruh variabel Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

$$= 0,159$$

6) Pengaruh variabel Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

$$= 0,325$$

7) Pengaruh variabel Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan

$$= 0,269$$

b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect* atau IE)

- 1) Pengaruh variabel Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba

$$= -0,161 \times 0,269 = -0,0433$$

- 2) Pengaruh variabel Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba

$$= 0,267 \times 0,269 = 0,0718$$

- 3) Pengaruh variabel Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba

$$= -0,263 \times 0,269 = -0,0707$$

c. Pengaruh total (*total effect*)

- 1) Pengaruh variabel Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba

$$= -0,161 + 0,269 = 0,108$$

- 2) Pengaruh variabel Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba

$$= 0,267 + 0,269 = 0,536$$

- 3) Pengaruh variabel Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba

$$= -0,263 + 0,269 = -0,006$$

- 4) Pengaruh variabel Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

$$= -0,127$$

5) Pengaruh variabel Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

$$= 0,159$$

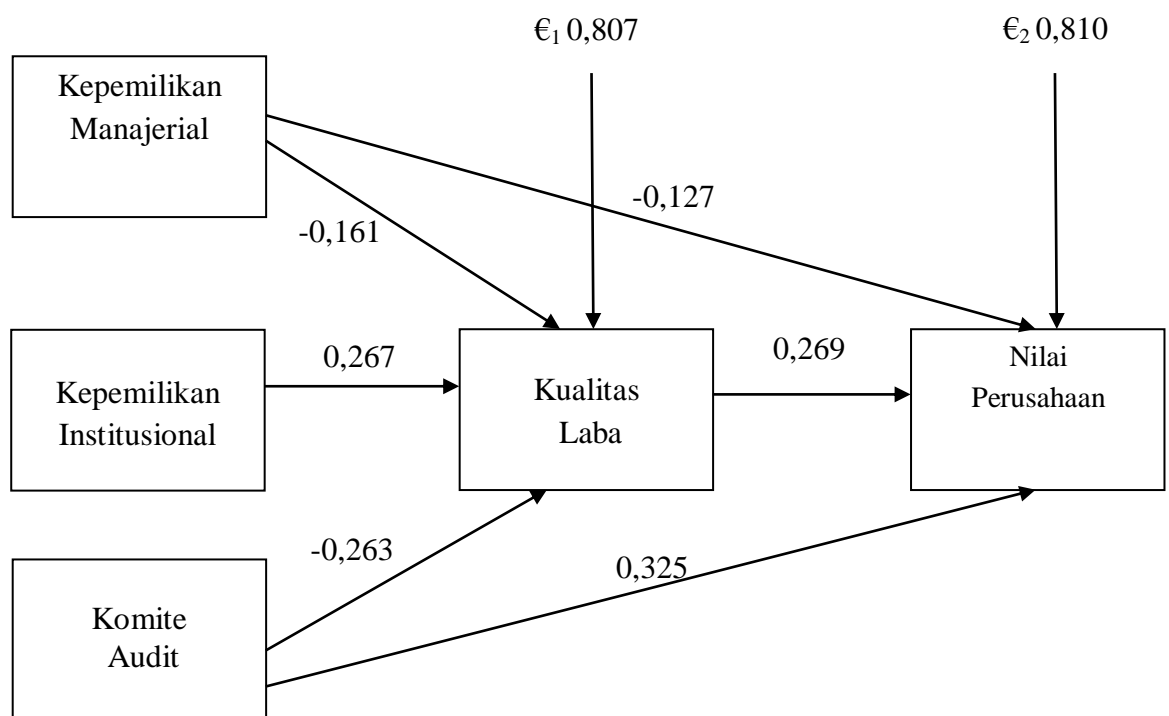
6) Pengaruh variabel Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

$$= 0,325$$

7) Pengaruh variabel Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan

$$= 0,269$$

Dari perhitungan-perhitungan tersebut kemudian digunakan untuk membuat Diagram Jalur Model 2 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Model Jalur II

Berdasarkan gambar diagram diatas, dapat disimpulkan persamaan strukturalnya sebagai berikut:

1) Substruktur 1: $Y_1 = -0,161X_1 + 0,267X_2 - 0,263X_3 + 0,807$

Berdasarkan persamaan di atas dapat diartikan apabila Kepemilikan Manajerial naik 1 poin, maka Kualitas Laba akan mengalami penurunan sebesar 0,161 poin dengan asumsi variabel X_2 dan X_3 konstan. Selanjutnya, apabila Kepemilikan Institusi mengalami kenaikan 1 poin, maka Kualitas Laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,267 poin dengan asumsi variabel X_1 dan X_3 konstan. Jika Komite Audit naik 1 satuan, maka Kualitas Laba akan mengalami penurunan sebesar 0,263 poin dengan asumsi variabel X_1 dan X_2 konstan. Ketiga variabel independen (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit) dapat menjelaskan variabel Kualitas Laba sebesar 19,3%, sedangkan sisanya sebesar 0,807 atau 80,7% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

2) Substruktur 2: $Y_2 = -0,127X_1 + 0,269Y_1 + 0,325X_3 + 0,810$

Berdasarkan persamaan di atas dapat diartikan apabila Kepemilikan Manajerial naik 1 poin, maka Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,127 poin dengan asumsi variabel Y_1 dan X_3 konstan. Selanjutnya, apabila Kualitas Laba mengalami kenaikan 1 poin, maka Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,269 poin dengan asumsi variabel X_1 dan X_3 konstan. Jika Komite Audit naik 1 satuan, maka Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,325 poin dengan asumsi variabel Y_1 dan X_1 konstan. Ketiga variabel independen untuk substruktur 2 (Kepemilikan

Manajerial, Kualitas Laba dan Komite Audit) dapat menjelaskan variabel Nilai Perusahaan sebesar 19%, sedangkan sisanya sebesar 0,810 atau 81,0% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

2. Uji Sobel dan *Bootstrapping*

Uji Sobel dan *Bootstrapping* digunakan untuk menguji hipotesis 8, 9, 10. Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel X_1 , X_2 , X_3 terhadap Y_2 melalui variabel Y_1 . Kriteria pengujian untuk uji sobel seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2011: 256) adalah apabila *output sobel test* hasilnya sama dengan pengujian manual, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan mediasi (dalam hal ini Y_1 merupakan variabel *intervening*). Pengujian Sobel dan *Bootstrapping* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistic 17.0 For Windows*. Berikut adalah rangkuman hasil pengujian sobel dan bootsrapping untuk hipotesis 8, 9, 10:

a) **Kualitas Laba merupakan variabel *intervening* antara Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.**

Tabel 28. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 8 dengan Script Sobel_spss dan Uji *Bootstrapping*

Variabel Independen	Variabel Intervening	Variabel Dependen	Value	Sig	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Kepemilikan Manajerial (X_1)	Kualitas Laba (Y_1)	Nilai Perusahaan (Y_2)	-0,473	0,182	1,336	1,995	Y_1 bukan merupakan variabel <i>intervening</i>

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2015)

Berdasarkan tabel 28 terlihat besarnya *value* -0,0473 yang merupakan perkalian manual antara koefisien $b(MX)$ (variabel *intervening* dan variabel independen) dan $b(YM.X)$ (variabel dependen. variabel *intervening* dan variabel independen). Pengujian hipotesis ke-8 dilakukan menggunakan uji signifikansi dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai t_{hitung} sebesar 1,1336 sedangkan t_{tabel} pada signifikansi 0,05 sebesar 1,995 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,1336 < 1,995$) serta nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,182 atau lebih besar dari 0,05 ($0,182 > 0,050$).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Laba bukan merupakan variabel *intervening* antara Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan sehingga hipotesis kedelapan yang menyatakan “Kualitas Laba merupakan variabel *intervening* antara Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013” **ditolak**.

b) Kualitas Laba merupakan variabel *intervening* antara Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

Tabel 29. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 9 dengan Script Sobel_spss dan Uji *Bootstrapping*

Variabel Independen	Variabel Intervening	Variabel Dependen	Value	Sig	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Kepemilikan Institusional (X_2)	Kualitas Laba (Y_1)	Nilai Perusahaan (Y_2)	0,167	0,189	1,152	1,995	Y_1 bukan merupakan variabel <i>intervening</i>

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2015)

Berdasarkan tabel 29 terlihat besarnya *value* 0,167 yang merupakan perkalian manual antara koefisien $b(MX)$ (variabel *intervening* dan variabel independen) dan $b(YM.X)$ (variabel dependen. variabel *intervening* dan variabel independen). Pengujian hipotesis ke-9 dilakukan menggunakan uji signifikansi dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai t_{hitung} sebesar 1,152 sedangkan t_{tabel} pada signifikansi 0,05 sebesar 1,995 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,152 < 1,995$) serta nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,189 atau lebih besar dari 0,05 ($0,189 > 0,050$).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Laba bukan merupakan variabel *intervening* antara Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan sehingga hipotesis kesembilan yang menyatakan “Kualitas Laba merupakan variabel *intervening* antara Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013” **ditolak**.

- c) **Kualitas Laba merupakan variabel *intervening* antara Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.**

Tabel 30. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 10 dengan Script Sobel_spss dan Uji *Bootstrapping*

Variabel Independen	Variabel Intervening	Variabel Dependen	Value	Sig	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
Komite Audit (X ₃)	Kualitas Laba (Y ₁)	Nilai Perusahaan (Y ₂)	-0,019	0,051	1,535	1,995	Y ₁ bukan merupakan variabel <i>intervening</i>

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2015)

Berdasarkan tabel 30 terlihat besarnya *value* -0,019 yang merupakan perkalian manual antara koefisien b(MX) (variabel *intervening* dan variabel independen) dan b(YM.X) (variabel dependen. variabel *intervening* dan variabel independen). Pengujian hipotesis ke-10 dilakukan menggunakan uji signifikansi dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai t_{hitung} sebesar 1,535 sedangkan t_{tabel} pada signifikansi 0,05 sebesar 1,995 sehingga t_{hitung} < t_{tabel} (1,535 < 1,995) serta nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,052 atau lebih besar dari 0,05 (0,051 > 0,050).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Laba bukan merupakan variabel *intervening* antara Komite Audit dan Nilai Perusahaan sehingga hipotesis kesepuluh yang menyatakan “Kualitas Laba merupakan variabel *intervening* antara Komite Audit terhadap Nilai

Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013” **ditolak**.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan *SPSS 17.0 for Windows* diperoleh nilai B koefisien regresi sebesar -0,384 yang menandakan bahwa pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba adalah negatif dan nilai t_{hitung} sebesar 1,468 lebih rendah dari dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,995 ($1,468 \leq 1,995$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,146 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,146 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Boediono (2005), Rachmawati dan Triatmoko (2007) dan Amanita (2013) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Hasil penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa tingkat Kepemilikan Manajerial yang tinggi akan menyebabkan tindakan *opportunistic* yang dilakukan oleh para pemilik saham manajerial. Kepemilikan manajemen yang tinggi dapat

mendorong manajemen mengalokasikan sumber daya dan membuat keputusan dengan mengutamakan kepentingannya sendiri. Tindakan *opportunistic* yang sering dilakukan oleh manajemen adalah tindakan perataan laba (*income smoothing*) yang membuat seolah-olah perusahaan terlihat bagus secara finansial.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen bukan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi Kualitas Laba. Tinggi rendahnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen belum dapat menunjukkan tinggi rendahnya nilai Kualitas Laba suatu perusahaan.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba

Hipotesis kedua menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan *SPSS 17.0 for Windows* diperoleh nilai B koefisien regresi sebesar 0,219 yang menandakan bahwa pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba adalah positif dan nilai t_{hitung} sebesar 2,499 lebih tinggi dari dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,995 ($2,499 > 1,995$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,015 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,015 \leq 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kualitas Laba sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Dul Muid (2009) dan Wilsna (2011) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba. Hasil penelitian sebelumnya memberikan kesimpulan bahwa tingkat Kepemilikan Institusional yang tinggi akan menurunkan tindakan *opportunistic* karena tingginya kepemilikan oleh institusi akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan. Pengawasan yang tinggi ini akan meminimalisasi tingkat penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa investor institusional merupakan investor yang berpengalaman (*sophisticated*) yang tidak berorientasi pada laba sekarang, melainkan investor yang berfokus pada laba jangka panjang sehingga keberadaan investor institusional akan menjadi alat *monitoring* yang efektif bagi manajemen.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kepemilikan saham oleh institusi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi Kualitas Laba. Semakin tinggi kepemilikan saham oleh pihak institusi akan semakin meningkatkan nilai Kualitas Laba suatu perusahaan.

3. Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan *SPSS 17.0 for Windows* diperoleh nilai B koefisien regresi sebesar -0,014

yang menandakan bahwa pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba adalah negatif, dan nilai t_{hitung} sebesar 2,415 lebih tinggi dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,995 ($2,415 > 1,995$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,018 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,015 \leq 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap Kualitas Laba sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Siallagan & Machfoedz (2006) dan Wilsna (2011) yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Hasil penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa perusahaan yang membentuk komite audit independen cenderung melaporkan laba dengan kandungan *discretionary accruals* yang lebih rendah daripada perusahaan yang tidak membentuk komite audit. Kandungan *discretionary accruals* akan mempengaruhi Kualitas Laba perusahaan. Pasar menilai laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang membentuk Komite Audit memiliki kualitas yang lebih baik daripada laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang tidak membentuk komite audit. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa keberadaan Komite Audit dalam suatu perusahaan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi Kualitas Laba.

Penelitian ini menggunakan jumlah pertemuan atau rapat Komite Audit dalam mengukur Komite Audit. Semakin tinggi frekuensi

pertemuan yang diadakan Komite Audit akan mampu meningkatkan efektivitas komite audit dalam mengawasi manajemen agar pihak manajemen tidak berupaya mengoptimalkan kepentingannya sendiri. Penelitian Sharma *et al.* (2009) membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki komite audit dengan tingkat frekuensi pertemuan yang kecil akan cenderung menghasilkan laporan keuangan yang kurang berkualitas. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin sering komite audit mengadakan pertemuan (rapat) maka dapat meningkatkan Kualitas Laba.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis keempat menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan *SPSS 17.0 for Windows* diperoleh nilai B koefisien regresi sebesar $-1,125$ yang menandakan bahwa pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan adalah negatif. Besarnya nilai t_{hitung} $1,138$ atau lebih rendah dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% sebesar $1,995$ ($1,138 \leq 1,995$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,259$ menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar $0,05$ ($0,259 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Wien Ika (2010) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial

tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dikarenakan Kepemilikan Manajerial pada perusahaan manufaktur di Indonesia masih rendah, terbukti dengan rata-rata kepemilikan manajerial pada statistik deskriptif sebesar 0,051 atau 5,1%. Rendahnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen mengakibatkan manajemen belum merasa memiliki perusahaan. Hal ini dapat memicu manajemen menggunakan utilitasnya untuk merugikan pemegang saham lainnya. Selain itu, ketika kepemilikan oleh pihak manajemen rendah, maka hal ini cenderung membuat manajemen kurang mampu meningkatkan kinerjanya.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen bukan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi Nilai Perusahaan. Tinggi rendahnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen belum dapat menunjukkan tinggi rendahnya nilai suatu perusahaan.

5. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kelima menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan *SPSS 17.0 for Windows* diperoleh nilai B koefisien regresi sebesar 0,482 yang menandakan bahwa pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan adalah positif. Besarnya nilai t_{hitung} 1,415 atau lebih rendah dari dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,995 ($1,415 \leq 1,995$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,161

menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,161 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sehingga hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Wahyudi dan Prawestri (2006) dan Wien Ika (2010) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Rata-rata Kepemilikan Institusional pada penelitian ini sebesar 0,684 atau 68,4% merupakan pemilik mayoritas. Para pemilik investor mayoritas memiliki kecenderungan untuk melakukan kompromi dengan manajemen dan mengabaikan kepentingan investor minoritas. Tindakan manajemen atas kebijakan yang tidak optimal dan cenderung mengarah pada kepentingan pribadinya mengakibatkan strategi aliansi pihak manajemen dan investor institusional ditanggapi negatif oleh pasar.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kepemilikan saham oleh institusi bukan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi Nilai Perusahaan. Tinggi rendahnya kepemilikan saham oleh pihak institusi belum dapat menunjukkan tinggi rendahnya nilai suatu perusahaan.

6. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis keenam menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Setelah dilakukan perhitungan dengan

menggunakan *SPSS 17.0 for Windows* diperoleh nilai B koefisien regresi sebesar 0,062 yang menandakan bahwa pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan adalah positif. Besarnya nilai t_{hitung} 2,840 atau lebih tinggi dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,995 ($2,840 > 1,995$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,006 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,006 \leq 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sehingga hipotesis keenam dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Siallagan dan Machfoedz (2006) dan Wilsna (2011) yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa keberadaan komite audit dapat meningkatkan efektifitas kinerja perusahaan. Dalam menjalankan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya, Komite Audit dapat mengadakan rapat secara periodik sebagaimana telah diatur oleh BAPEPAM dan ditetapkan dalam anggaran dasar. Sutaryo dkk (2011) mengungkapkan salah satu hal yang dibahas dalam rapat Komite Audit adalah meninjau akurasi pelaporan keuangan dan mendiskusikan isu-isu signifikan yang telah dikomunikasikan dengan manajemen namun menurut penilaian Komite Audit, mungkin memerlukan tindak lanjut.

Penelitian *DeZoort et al* (2001) menunjukkan bahwa frekuensi rapat yang lebih besar berhubungan dengan penurunan insiden masalah

pelaporan keuangan dan peningkatan kualitas audit eksternal. Oleh karena itu, rapat Komite Audit menjadi penting dalam menjalankan fungsi, tugas dan tanggungjawab Komite Audit sehingga diharapkan pada akhirnya dapat meningkatkan efektifitas kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Komite Audit merupakan salah satu mekanisme pengendali dalam penyusunan laporan keuangan yang memberikan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

7. Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketujuh menyatakan bahwa Kualitas Laba berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan *SPSS 17.0 for Windows* diperoleh nilai B koefisien regresi sebesar 0,992 yang menandakan bahwa pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan adalah positif. Besarnya nilai t_{hitung} 2,246 atau lebih tinggi dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,995 ($2,246 > 1,995$). Selain itu, dilihat dari nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,028 atau lebih rendah dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,028 \leq 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Laba berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sehingga hipotesis ketujuh dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Siallagan dan Macfoedz (2006), Angraheni (2010) dan Wilsna (2011) yang menyatakan bahwa Kualitas Laba

berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian tersebut memberi kesimpulan bahwa pelaporan keuangan (laba) yang di dalamnya mengandung Kualitas Laba mampu merefleksikan perusahaan yang sebenarnya. Kualitas laba yang tinggi akan direspon positif oleh pasar, sehingga nilai suatu perusahaan akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Kualitas Laba merupakan salah satu faktor yang memengaruhi Nilai Perusahaan. Semakin tinggi nilai Kualitas Laba akan semakin meningkatkan nilai suatu perusahaan.

8. Pengaruh Kualitas Laba sebagai Variabel *Intervening* antara Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedelapan menyatakan bahwa Kualitas Laba merupakan variabel *intervening* antara Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan *SPSS 17.0 for Windows* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,335 yang lebih rendah dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu 1,995 ($1,335 \leq 1,995$). Selain itu, dilihat dari nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,182 atau lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,182 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Laba bukan merupakan variabel *intervening* antara Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan sehingga hipotesis kedelapan dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Siallagan dan Machfoedz (2006) dan Enggar (2013) yang menyatakan bahwa Kualitas Laba bukan merupakan variabel *intervening* antara Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini memberi kesimpulan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. Meskipun Kualitas Laba dapat memberikan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan secara langsung namun Kualitas Laba tidak dapat membuktikan keberadaannya sebagai variabel perantara (*intervening*) antara Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.

9. Pengaruh Kualitas Laba sebagai Variabel *Intervening* antara Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis kesembilan menyatakan bahwa Kualitas Laba merupakan variabel *intervening* antara Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan *SPSS 17.0 for Windows* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,1516 yang lebih rendah dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu 1,995 ($1,1516 \leq 1,995$). Selain itu, dilihat dari nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,189 atau lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,189 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Laba bukan merupakan variabel *intervening* antara Kepemilikan Institusional terhadap

Nilai Perusahaan sehingga hipotesis kesembilan dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Enggar (2013) yang menyatakan bahwa Kualitas Laba bukan merupakan variabel *intervening* antara Kepemilikan Insitusional terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Meskipun Kepemilikan Institusional berpengaruh secara langsung terhadap Kualitas Laba dan Kualitas Laba dapat memberikan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan secara langsung namun Kualitas Laba tidak dapat membuktikan keberadaannya sebagai variabel perantara (*intervening*) antara Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.

10. Pengaruh Kualitas Laba sebagai Variabel *Intervening* antara Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis kesepuluh menyatakan bahwa Kualitas Laba merupakan variabel *intervening* antara Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan *SPSS 17.0 for Windows* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,5345 yang lebih rendah dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu 1,995 ($1,5345 \leq 1,995$). Selain itu, dilihat dari nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,051 atau lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,051 > 0,05$). Oleh karena

itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Laba bukan merupakan variabel *intervening* antara Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan sehingga hipotesis kesepuluh dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Siallagan dan Machfoedz (2006) dan Enggar (2013) yang menyatakan bahwa Kualitas Laba bukan merupakan variabel *intervening* antara Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini memberi kesimpulan Komite Audit berpengaruh terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. Meskipun Kualitas Laba dapat memberikan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan secara langsung namun Kualitas Laba tidak dapat membuktikan keberadaannya sebagai variabel perantara (*intervening*) antara Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.

F. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel yang terbatas pada sektor manufaktur, sedangkan masih terdapat banyak sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian ini hanya terbatas tiga tahun yaitu tahun 2011-2013, sehingga kurang memberikan variasi data yang maksimal dalam penelitian ini.
3. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, sedangkan masih banyak faktor lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan seperti yang dijelaskan pada kajian teori.

4. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel sebagai proksi dari mekanisme *corporate governance*, yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit. Disisi lain, masih terdapat dua variabel yang juga merupakan proksi dari *mekanisme corporate governance* yaitu proporsi dewan komisaris independen dan proporsi dewan direksi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh mekanisme *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 dengan bantuan *SPSS 17.0 for Windows*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} sebesar 1,468 sedangkan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,995, maka nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($1,468 \leq 1,995$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,146 menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari probabilitas yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,146 > 0,05$).
2. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Hal ini ditunjukkan pada dengan t_{hitung} sebesar 2,499 sedangkan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,995, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,499 > 1,995$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,015 menunjukkan nilai yang lebih rendah dari probabilitas yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,015 \leq 0,05$).

3. Komite Audit berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} sebesar 2,415 sedangkan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,995, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,415 > 1,995$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,018 menunjukkan nilai yang lebih rendah dari probabilitas yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,018 \leq 0,05$).
4. Kepemilikan Manajerial tidak terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} sebesar 1,138 sedangkan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,995, maka nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($1,138 \leq 1,995$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,259 menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari probabilitas yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,259 > 0,05$).
5. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} sebesar 1,415 sedangkan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,995, maka nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($1,415 \leq 1,995$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,161 menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari probabilitas yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,161 > 0,05$).

6. Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} sebesar 2,840 sedangkan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,995, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,840 > 1,995$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,006 menunjukkan nilai yang lebih rendah dari probabilitas yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,006 \leq 0,05$).
7. Kualitas Laba berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} sebesar 2,246 sedangkan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,995, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,246 > 1,995$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,028 menunjukkan nilai yang lebih rendah dari probabilitas yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,028 \leq 0,05$).
8. Kualitas Laba bukan merupakan variabel *intervening* antara Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,336 yang lebih rendah dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,995 ($1,336 \leq 1,995$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,182 menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari probabilitas yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,182 > 0,05$).

9. Kualitas Laba bukan merupakan variabel *intervening* antara Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,152 yang lebih rendah dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,995 ($1,152 \leq 1,995$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,189 menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari probabilitas yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,189 > 0,05$).
10. Kualitas Laba bukan merupakan variabel *intervening* antara Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,535 yang lebih rendah dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,995 ($1,535 \leq 1,995$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,051 menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari probabilitas yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,051 > 0,05$).

B. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan hendaknya terus melakukan upaya dalam meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, faktor yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan adalah Komite Audit dan Kualitas Laba. Oleh karena itu, perusahaan hendaknya tetap mempertahankan keberadaan

Komite Audit dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan fungsi dan tanggungjawab Komite Audit yang begitu penting dalam membantu auditor mempertahankan independensinya dari manajemen. Selain itu, Nilai Perusahaan tercermin dalam harga saham perusahaan. Nilai Perusahaan dapat meningkat dengan semakin baiknya Kualitas Laba perusahaan. Dengan demikian, perusahaan perlu melakukan upaya-upaya untuk memperbaiki Kualitas Laba perusahaan seperti: meningkatkan *performance* dan profit dengan cara peningkatan pendapatan (pelayanan pelayanan, peningkatan kualitas produk) dan penekanan *biaya* (*cost effeciency*).

2. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Bagi para pengguna laporan keuangan hendaknya dalam mengambil keputusan investasi tidak hanya terfokus pada informasi keuangan. Investor dapat melihat aspek informasi lain seperti penerapan mekanisme *corporate governance* dalam perusahaan sebagai salah satu pertimbangan keputusan investasi. Hal ini dikarenakan peran mekanisme *corporate governance* dalam perusahaan akan memberikan manfaat jangka pendek ataupun jangka panjang dan mampu meningkatkan nilai bagi para pemegang saham.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Periode penelitian yang digunakan tidak hanya 3 tahun sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung penelitian-penelitian sebelumnya.

- b. Penggunaan sampel tidak hanya terbatas pada sektor manufaktur, melainkan dapat diperluas ke beberapa sektor industri lain seperti telekomunikasi, pertambangan, properti, *real estate* dan lain-lain.
- c. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel sebagai proksi dari mekanisme *corporate governance*, yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit. Disisi lain, masih terdapat dua variabel yang juga merupakan proksi dari *mekanisme corporate governance* yaitu proporsi dewan komisaris independen dan proporsi dewan direksi. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan keseluruhan proksi dari mekanisme *corporate governance* sehingga hasil yang didapat memberikan perbandingan yang lebih relevan dengan teori yang sudah ada.
- d. Dapat mengembangkan dan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan seperti: ukuran perusahaan, karakteristik perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *CSR*, kebijakan deviden dan lain-lain.
- e. Kualitas Laba dalam penelitian ini hanya diukur dengan menggunakan proksi DACC (*Discretionary Accruals*). Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain dalam mengukur Kualitas Laba misalnya dengan menggunakan ERC (*Earnings Response Coefficient*). ERC merupakan cerminan atas reaksi pasar terhadap laba yang disampaikan oleh perusahaan. Semakin kuat reaksi pasar terhadap

informasi laba menunjukkan laba yang dilaporkan perusahaan tersebut berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanita, N. Y, Rahmawati dan Hanung, T. (2013). “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Auditor Eksternal, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba”. *Jurnal Economia*, Vol. 9, No.2. Oktober.
- Anderson, K.L., Deli, D.N., dan Gillan, S.T. (2003). “Board of Directors, Audit Committees, and the Information Content of Earnings”. Working Papers, September.
- Angraheni, N. S, Rahmawati dan Anni, A. (2010). “Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2004-2007”. *Symposium Nasional Keuangan I*.
- Anthony, Robert N dan Govindarajan, Vijay. (2005). Sistem Pengendalian Manajemen. (Alih Bahasa: Kurniawan Tjakrawala dan Krista). Jakarta: Salemba Empat.
- Boediono, G. SB. (2005). “Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur”. *Symposium Nasional Akuntansi VII*: 172-194.
- Bradbury, M. E., Mak, Y. T. dan Tan, S. M. (2004). “Board Characteristics, Audit Committee Characteristics and Abnormal Accruals”. *Working Paper*. Unitec New Zealand dan National University of Singapore.
- Brealey, Richard A, Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus. (2007). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jilid 2. Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Budiasih, Igan. (2009). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba”. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 4, No.1 . Januari.
- Bushee, B. (1998). “The Influence of Institutional Investors on Myopic R & D Investment Behavior”. *The Accounting Review*. 73.3: 305– 333.
- Chandrarin, G. (2001). “Laba (Rugi) Selisih Kurs Sebagai Salah Satu Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba Akuntansi: Bukti Empiris dari Pasar Modal Indonesia”. Disertasi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Dechow P. and I Dichev. (2002). “The Quality of Accruals and Earning: The Role of Accrual Estimation Errors”. *The Accounting Review* 77. Supplement: 35-59.
- DeZoort, F.T. and S.E. Salterio. (2002). “The Effects of Corporate Governance Experience and Financial Reporting and Audit Knowledge on Audit

- Committee Members' Judgements". *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol. 20 (September) hal.31—45.
- Dul Muid. (2009). "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba". *Jurnal Fokus Ekonomi*, Vol.2, No.2: 94-108. Desember.
- Doli D. Siregar. (2004). *Manajemen Aset*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Enggar F. V.S dan Akhmad Riduwan. (2013). Pengaruh Corporate Govenance Terhadap Nilai Prusahaan: Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi STIESIA Surabaya*. Volume 1 No. 1. Januari.
- Erniyawati M. (2011). " Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas laba dengan Moderasi Kompetensi Komisaris Independen". *Thesis*: Universitas Sebelas Maret.
- Eisenhardt, Kathleen M. (1989). "Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*". Vol. 14, No.1 Hal: 57-74.
- Faisal. (2005). "Analisis Agency Cost, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance". *JRAI* Vol.8 No.2.
- Forum for Corporate Governance Indonesia. (2001). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance*. Seri Tata Kelola Perusahaan. Jilid II. <http://www.fcgi.org.id>
- Frysa, P. P. (2011). "Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Iman. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haruman, Tendi. (2008). "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.
- Husnan, Suad. (2000). *Manajemen Keuangan dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. BPFE: Yogyakarta.
- Iskander Magdi R. and Nadereh Chamlou. (2000). *Corporate Governance: A Framework for Implementation*. World Bank Publications.
- Iturriaga, Félix J. López and Juan Antonio Rodríguez-Sanz. (2001). "Ownership Structure, Corporate Value and Firm Investment: A Simultaneous Equations Analysis of Spanish Companies". *Journal of Management and Governance*, Volume 5, Issue 2, pp 179-204.
- Jao, Robert dan Gagaring P. (2011). "Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur

- Indonesia". *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Vol. 8, No. 1 : 1-94, November.
- Jensen, Michael C. Dan W. H. Meckling. (1976). "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Awnership Structure". *Journal of Financial Economics*. Vol. 3. H. 305-360.
- Johan Wahyudi. (2010). "Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance, Ukuran Dewan Komisaris dan Tingkat Cross-Directorship Dewan Terhadap Nilai Perusahaan". *Skripsi*: Universitas Diponegoro.
- Jonathan Sarwono. (2007). *Analisis jalur Untuk Riset Bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Jun-WUDe. (2009). "What are Affecting Earnings Quality : A Summarize". *Journal of Modern Accounting and Auditing*. pp. 53-58.
- Kaihatu, T. S. (2006). "Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 8, No.1: 1-9, Maret.
- Kalyta, P., Magnan, M. 2008. "Executive pensions, disclosure quality, and rent extraction". *Journal of Accounting and Public Policy* 27. Hal: 133-166.
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-117/ M-MBU/ 2002 Pasal 4 Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia.
- Kharisma, N. (2013). "Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan". *Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Knechel W. Robert, Brian Ballou, Steven E. Salterio. (2007). *Auditing: Assurance & Risk*. Thomson/South-Western.
- Larasati, A.(2009). Analisa Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.
- Lastanti, Hexana Sri. (2004). "Hubungan Struktur Corporate Governance dengan Kinerja Perusahaan dan Reaksi Pasar". *Konferensi Nasional Akuntansi*: 1-16.
- Peasnell, P., Pope, P., Young, S. (2000). "Board Monitoring And Earnings Management: Dooutside Directors Influence Abnormal Accruals?". Working Paper. Lancaster University. October.
- Paulus, Christian. (2012). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba". *Skripsi*: Universitas Diponegoro.

- Priambodo, R Ervin A. dan Eko Supriyanto. (2007). "Penerapan Good Corporate Governance Sebagai Landasan Kinerja Perbankan Nasional". Usahawan. No.05. Tahun XXXVI. Mei.
- Rachmawati, Andri dan Hanung Triatmoko. (2007). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan." *Simposium Nasional Akuntansi X*. IAI, Makasar 2007.
- Ratih Fitria Sari. (2010). " Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen". *Skripsi*: Universitas Sebelas Maret.
- Rindu Rika G. (2012). "Relevansi Kinerja Keuangan, Kualitas Laba, Intangible Asset dengan Nilai Perusahaan". *Jurnal Trikonomika*, Vol. 11, No.2, Hal: 119-136. Desember.
- Schipper K. and L. Vincent. (2003). "Earnings Quality". *Accounting Hoorizon*. Vol. 70. Suplement: 97-110.
- Sharma Vineeta, Vic Naiker, and Barry Lee. (2009). "Determinants of Audit Committee Meeting Frequency: Evidence from a Voluntary Governance System". *Accounting Horizons*, Vol. 23, No. 3, pp. 245-263. September.
- Shleifer, A. and Vishny, Robert W. (1997). "A Survey of Corporate Governance". *Journal of Finance*, 52,2: 737-783.
- Siallagan, H. dan Machfoedz, M. (2006). "Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba, dan Nilai Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Padang.
- Suaryana, Agung. (2007). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah dan Bisnis* Vol. 2, No: 1.
- Sugiarto. (2009). *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*. Graha Ilmu.
- Sugiono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamulja, Sukmawati. (2004). "Good Corporate Governance di Sektor Keuangan: Dampak Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan". Vol.8.No.1. Hal 1-25. Juni.
- Sutaryo dkk. (2011). "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". *Simposium Nasional Indonesia XIV*. Aceh.
- Suwardjono. (2008). "Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan". Yogyakarta: BPFE.
- Wahidahwati. (2002). "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan : Sebuah Perspektif

- Theory Agency". *Jurna; Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 5, No 1: 82-104. Januari.
- Wahyudi, U. dan Pawestri, H. P. (2006). "Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening". *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Weston, J. F. dan Copeland, T. E. (1997). *Manajemen Keuangan, Edisi Sembilan*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Wien, Ika P. (2010). "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Wilsna, R. (2011). "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis Dan Sektor Publik (JAMBSP)* Vol.8, No.1: 101-127. Oktober.
- Zulfa M. (2012). "Pengaruh Good Corporate Governance, Return on Assets dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

**DAFTAR POPULASI PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2011-2013**

No	Kode Efek	Nama Emiten
1.	INTP	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2.	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
3.	SMCB	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
4.	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
5.	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
6.	ARNA	PT Arwana Citra Mulia Tbk
7.	IKAI	PT Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
8.	KIAS	PT Keramika Indonesia Asosiasi Tbk
9.	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk
10.	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
11.	ALKA	PT Alaska Industrindo Tbk
12.	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
13.	BAJA	PT Saranacentral Bajatama Tbk
14.	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk
15.	CTBN	PT Citra Turbindo Tbk
16.	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
17.	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk
18.	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
19.	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
20.	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk
21.	KRAS	PT Krakatau Steel Tbk
22.	LION	PT Lion Metal Tbk
23.	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
24.	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk
25.	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk
26.	TBMS	PT Tembaga Mulia Semana Tbk
27.	BRPT	PT Barito Pacific Tbk
28.	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk
29.	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
30.	EKAD	PT Ekadharma International Tbk
31.	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk
32.	INCI	PT Intan Wijaya International Tbk
33.	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
34.	SRSN	PT Indo Acitama Tbk
35.	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical
36.	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk
37.	AKKU	PT Alam Karya Unggul Tbk

No	Kode Efek	Nama Emiten
38.	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
39.	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk
40.	BRNA	PT Berlian Tbk
41.	FPNI	PT Titan Kimia Nusantara Tbk
42.	IGAR	PT Champion Pasific Indonesia Tbk
43.	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk
44.	SIAP	PT Sekawan Intipratama Tbk
45.	SIMA	PT Siwani Makmur Tbk
46.	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
47.	YPAS	PT Yana Prima Hasta Persda Tbk
48.	CPIN	PT Chaeron Pokphand Indonesia Tbk
49.	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
50.	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk
51.	SIPD	PT Sierad Produce Tbk
52.	SULI	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk
53.	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources Tbk
54.	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk
55.	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
56.	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
57.	INRU	PT Toba Pulp Lestari Tbk
58.	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
59.	SAIP	PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk
60.	SPMA	PT Suparma Tbk
61.	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
62.	KRAH	PT Grand Kartech Tbk
63.	ASII	PT Astra International Tbk
64.	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
65.	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk
66.	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk
67.	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
68.	IMAS	PT Indomobil Sukses International Tbk
69.	INDS	PT Indospring Tbk
70.	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
71.	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk
72.	NIPS	PT Nipress Tbk
73.	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk
74.	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
75.	BATA	PT Seepatu Bata Tbk
76.	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk
77.	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk
78.	ARGO	PT Argo Pantes Tbk
79.	CNTB	PT Century Textile Industry Tbk (seri B)
80.	CNTX	PT Century Textile Industry Tbk

No	Kode Efek	Nama Emiten
81.	ERTX	PT Eratex Djaya Tbk
82.	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk
83.	HDTX	PT Panasia Indo Resources Tbk
84.	INDR	PT Indo Rama Synthetic Tbk
85.	KARW	PT ICTSI Jasa Prima Tbk
86.	MYTX	PT Apac Citra Centertex Tbk
87.	PBRX	PT Pan Brothers Tbk
88.	POLY	PT Asia Pasific Fibers Tbk
89.	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk
90.	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk
91.	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk
92.	STAR	PT Star Petrochem Tbk
93.	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk
94.	TRIS	PT Trisula International Tbk
95.	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk
96.	UNTX	PT Unitex Tbk
97.	IKBI	PT Sumi Indo Kabel Tbk
98.	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk
99.	KBLI	PT KMI Wire and cable Tbk
100.	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk
101.	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
102.	VOKS	PT Voksel Tbk
103.	PTSN	PT Sat Nusa Persada Tbk
104.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
105.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
106.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
107.	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk
108.	DAVO	PT Davomas Abadi Tbk
109.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
110.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
111.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
112.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
113.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
114.	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
115.	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
116.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
117.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
118.	STTP	PT Siantar Top Tbk
119.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
120.	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
121.	HMSP	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
122.	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk
123.	WIIM	PT Wisnilak Inti Makmur Tbk

No	Kode Efek	Nama Emiten
124.	DVLA	PT Darya Varia Labiratoria Tbk
125.	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk
126.	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
127.	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
128.	MERK	PT Merck Tbk
129.	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
130.	SCPI	PT Schering Plough Indonesia Tbk
131.	SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
132.	SQBB	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
133.	SQBI	PT Taiso Pharmaceutical Indonesia Tbk
134.	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk
135.	MBTO	PT Martina Berto Tbk
136.	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
137.	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
138.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
139.	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
140.	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
141.	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk

LAMPIRAN 2

**DAFTAR POPULASI PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2011-2013**

No	Kode Efek	Nama Emiten
1.	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
2.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
3.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
4.	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
5.	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk
6.	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
7.	ETWA	PT Ekadharma International Tbk
8.	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
9.	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk
10.	LION	PT Lion Metal Tbk
11.	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
12.	SRSN	PT Indo Acitama Tbk
13.	SULI	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk
14.	BRNA	PT Berlian Tbk
15.	SIMA	PT Siwani Makmur Tbk
16.	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
17.	YPAS	PT Yana Prima Hasta Persda Tbk
18.	ARGO	PT Argo Pantes Tbk
19.	ASII	PT Astra International Tbk
20.	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
21.	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
22.	INDS	PT Indosprings Tbk
23.	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk
24.	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk
25.	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk

LAMPIRAN 3

DATA KEPEMILIKAN MANAJERIAL

$$MNJR = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki manajer, komisaris dan direksi}}{\sum \text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

1. Data Kepemilikan Manajerial Tahun 2011

No.	Kode Emiten	Saham Manajer, Direktur, Komisaris (Lembar)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	MNJR
1.	ALMI	4.940.000	308.000.000	0,01604
2.	ARGO	8.290.500	335.557.450	0,02471
3.	ASII	1.459.000	4.048.355.314	0,00036
4.	AUTO	2.950.000	3.855.786.400	0,00077
5.	BRNA	30.183.300	138.000.000	0,21872
6.	BTON	17.250.000	180.000.000	0,09583
7.	DPNS	41.451.899	331.129.952	0,12518
8.	ETWA	75.000.000	968.297.000	0,07746
9.	GDST	701.500	8.200.000.000	0,00009
10.	GGRM	16.425.610	1.924.088.000	0,00854
11.	GJTL	2.912.500	3.484.800.000	0,00084
12.	INDF	4.583.200	8.780.426.500	0,00052
13.	INDS	920.000	225.000.000	0,00409
14.	JPRS	116.510.000	750.000.000	0,15535
15.	KBLM	171.765.200	1.120.000.000	0,15336
16.	KBRI	885.998.921	8.687.994.942	0,10198
17.	LION	122.000	52.016.000	0,00235
18.	PRAS	36.875.900	588.000.000	0,06271
19.	SIMA	8.000.000	92.500.000	0,08649
20.	SKLT	864.000	690.740.500	0,00125
21.	SMSM	87.003.806	689.858.750	0,12612
22.	SRSN	30.471	6.020.000.000	0,00001
23.	SULI	339.082.000	2.472.044.622	0,13717
24.	TRST	41.986.109	2.808.000.000	0,01495
25.	YPAS	2.349.500	668.000.089	0,00352

2. Data Kepemilikan Manajerial Tahun 2012

No.	Kode Emiten	Saham Manajer, Direktur, Komisaris (Lembar)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	MNJR
1.	ALMI	4.927.500	308.000.000	0,01600
2.	ARGO	8.300.500	335.557.450	0,02474
3.	ASII	14.590.000	40.483.553.140	0,00036
4.	AUTO	2.717.000	3.855.786.400	0,00070
5.	BRNA	109.606.000	690.000.000	0,15885
6.	BTON	17.250.000	180.000.000	0,09583
7.	DPNS	18.910.440	331.129.952	0,05711
8.	ETWA	800.000	968.297.000	0,00083
9.	GDST	188.000	8.200.000.000	0,00002
10.	GGRM	17.702.200	1.924.088.000	0,00920
11.	GJTL	2.912.500	3.484.800.000	0,00084
12.	INDF	1.380.020	8.780.426.500	0,00016
13.	INDS	1.288.000	315.000.000	0,00409
14.	JPRS	116.510.000	750.000.000	0,15535
15.	KBLM	171.765.200	1.120.000.000	0,15336
16.	KBRI	700.239.250	8.687.995.242	0,08060
17.	LION	129.500	52.016.000	0,00249
18.	PRAS	34.745.900	588.000.000	0,05909
19.	SIMA	8.000.000	92.500.000	0,08649
20.	SKLT	864.000	690.740.500	0,00125
21.	SMSM	87.003.806	923.819.733	0,09418
22.	SRSN	726.876.144	6.020.000.000	0,12074
23.	SULI	434.032.000	2.472.044.622	0,17558
24.	TRST	53.557.859	2.808.000.000	0,01907
25.	YPAS	2.349.600	668.000.089	0,00352

3. Data Kepemilikan Manajerial Tahun 2013

No.	Kode Emiten	Saham Manajer, Direktur, Komisaris (Lembar)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	MNJR
1.	ALMI	4.940.000	308.000.000	0,01604
2.	ARGO	8.300.500	335.557.450	0,02474
3.	ASII	14.590.000	40.483.553.140	0,00036
4.	AUTO	3.103.000	4.819.733.000	0,00064
5.	BRNA	98.978.500	690.000.000	0,14345
6.	BTON	17.250.000	180.000.000	0,09583
7.	DPNS	18.910.440	331.129.952	0,05711
8.	ETWA	800.000	968.297.000	0,00083
9.	GDST	701.500	8.200.000.000	0,00009
10.	GGRM	17.702.200	1.924.088.000	0,00920
11.	GJTL	3.362.500	3.484.800.000	0,00096
12.	INDF	1.380.020	8.780.426.500	0,00016
13.	INDS	2.285.148	525.000.000	0,00435
14.	JPRS	116.510.000	750.000.000	0,15535
15.	KBLM	100.000.000	1.120.000.000	0,08929
16.	KBRI	476.000.000	8.687.995.734	0,05479
17.	LION	129.500	52.016.000	0,00249
18.	PRAS	34.745.900	701.043.478	0,04956
19.	SIMA	8.000.000	442.589.871	0,01808
20.	SKLT	864.000	690.740.500	0,00125
21.	SMSM	120.093.806	1.559.762.666	0,07699
22.	SRSN	567.100.467	6.020.000.000	0,09420
23.	SULI	507.232.000	3.111.401.022	0,16302
24.	TRST	41.986.109	2.808.000.000	0,01495
25.	YPAS	2.349.500	666.000.089	0,00353

LAMPIRAN 4

DATA KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

$$\text{INST} = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki institusi}}{\sum \text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

1. Data Kepemilikan Institusional Tahun 2011

No.	Kode Emiten	Saham yang Dimiliki Institusi	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	INST
1.	ALMI	258.235.500	308.000.000	0,83843
2.	ARGO	183.392.250	335.557.450	0,54653
3.	ASII	2.028.825.504	4.048.355.314	0,50115
4.	AUTO	3.688.203.070	3.855.786.400	0,95654
5.	BRNA	83.817.500	138.000.000	0,60737
6.	BTON	100.987.398	180.000.000	0,56104
7.	DPNS	199.411.148	331.129.952	0,60221
8.	ETWA	947.901.064	968.297.000	0,97894
9.	GDST	3.948.590.422	8.200.000.000	0,48154
10.	GGRM	1.453.589.500	1.924.088.000	0,75547
11.	GJTL	2.084.202.463	3.484.800.000	0,59808
12.	INDF	4.396.103.450	8.780.426.500	0,50067
13.	INDS	198.243.500	225.000.000	0,88108
14.	JPRS	513.157.500	750.000.000	0,68421
15.	KBLM	994.115.589	1.120.000.000	0,88760
16.	KBRI	7.083.394.676	8.687.994.942	0,81531
17.	LION	30.012.000	52.016.000	0,57698
18.	PRAS	269.040.000	588.000.000	0,45755
19.	SIMA	52.143.607	92.500.000	0,56371
20.	SKLT	401.496.386	690.740.500	0,58126
21.	SMSM	1.385.192.911	1.439.670.871	0,96216
22.	SRSN	3.291.600.306	6.020.000.000	0,54678
23.	SULI	1.305.269.206	2.472.044.622	0,52801
24.	TRST	1.669.482.325	2.808.000.000	0,59454
25.	YPAS	334.766.964	668.000.089	0,50115

2. Data Kepemilikan Institusional Tahun 2012

No.	Kode Emiten	Saham yang Dimiliki Institusi	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	INST
1.	ALMI	240.868.570	308.000.000	0,78204
2.	ARGO	183.475.250	335.557.450	0,54678
3.	ASII	36.220.078.671	40.483.553.140	0,89469
4.	AUTO	3.688.203.070	3.855.786.400	0,95654
5.	BRNA	354.825.000	690.000.000	0,51424
6.	BTON	147.284.500	180.000.000	0,81825
7.	DPNS	221.042.951	331.129.952	0,66754
8.	ETWA	466.269.300	968.297.000	0,48154
9.	GDST	8.033.359.500	8.200.000.000	0,97968
10.	GGRM	1.453.589.500	1.924.088.000	0,75547
11.	GJTL	2.084.202.463	3.484.800.000	0,59808
12.	INDF	4.396.103.450	8.780.426.500	0,50067
13.	INDS	277.440.900	315.000.000	0,88076
14.	JPRS	513.157.500	750.000.000	0,68421
15.	KBLM	836.781.900	1.120.000.000	0,74713
16.	KBRI	4.376.502.697	8.687.995.242	0,50374
17.	LION	30.012.000	52.016.000	0,57698
18.	PRAS	266.000.000	588.000.000	0,45238
19.	SIMA	52.143.607	92.500.000	0,56371
20.	SKLT	663.740.000	690.740.500	0,96091
21.	SMSM	836.815.927	923.819.733	0,90582
22.	SRSN	4.694.421.652	6.020.000.000	0,77980
23.	SULI	1.305.269.206	2.472.044.622	0,52801
24.	TRST	1.694.528.325	2.808.000.000	0,60346
25.	YPAS	597.650.500	668.000.089	0,89469

3. Data Kepemilikan Institusional Tahun 2013

No.	Kode Emiten	Saham yang Dimiliki Institusi	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	INST
1.	ALMI	234.011.883	308.000.000	0,75978
2.	ARGO	286.276.973	335.557.450	0,85314
3.	ASII	20.288.255.040	40.483.553.140	0,50115
4.	AUTO	3.855.786.400	4.819.733.000	0,80000
5.	BRNA	354.825.000	690.000.000	0,51424
6.	BTON	147.284.500	180.000.000	0,81825
7.	DPNS	220.093.451	331.129.952	0,66467
8.	ETWA	466.269.300	968.297.000	0,48154
9.	GDST	8.034.726.000	8.200.000.000	0,97984
10.	GGRM	1.453.589.500	1.924.088.000	0,75547
11.	GJTL	2.084.202.463	3.484.800.000	0,59808
12.	INDF	4.396.103.450	8.780.426.500	0,50067
13.	INDS	462.568.166	525.000.000	0,88108
14.	JPRS	513.157.500	750.000.000	0,68421
15.	KBLM	899.571.900	1.120.000.000	0,80319
16.	KBRI	2.409.915.244	8.687.995.734	0,27738
17.	LION	30.012.000	52.016.000	0,57698
18.	PRAS	379.043.478	701.043.478	0,54068
19.	SIMA	402.233.478	442.589.871	0,90882
20.	SKLT	663.740.000	690.740.500	0,96091
21.	SMSM	836.815.927	1.559.762.666	0,53650
22.	SRSN	3.185.343.219	6.020.000.000	0,52913
23.	SULI	2.426.283.775	3.111.401.022	0,77980
24.	TRST	1.676.839.325	2.808.000.000	0,59717
25.	YPAS	597.650.500	666.000.089	0,89737

LAMPIRAN 5**DATA KOMITE AUDIT****KAUD = Jumlah Rapat Komite Audit dalam Satu Tahun**

No.	Kode Emiten	Jumlah Rapat Komite Audit		
		Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013
1.	ALMI	4	4	4
2.	ARGO	4	4	4
3.	ASII	8	6	5
4.	AUTO	5	6	6
5.	BRNA	4	4	4
6.	BTON	5	5	5
7.	DPNS	4	4	4
8.	ETWA	4	4	4
9.	GDST	6	4	5
10.	GGRM	8	6	6
11.	GJTL	4	9	12
12.	INDF	7	7	9
13.	INDS	3	6	6
14.	JPRS	12	12	12
15.	KBLM	4	4	6
16.	KBRI	7	8	5
17.	LION	4	12	3
18.	PRAS	4	4	4
19.	SIMA	12	12	12
20.	SKLT	3	5	6
21.	SMSM	11	4	4
22.	SRSN	3	4	4
23.	SULI	7	9	12
24.	TRST	6	6	6
25.	YPAS	4	4	4

LAMPIRAN 6

1. DATA KUALITAS LABA TAHUN 2011

a. Data Keuangan untuk Menghitung Kualitas Laba

Kode Emiten	Total Aset	Total Aset (t-1)	Aset Tetap	Penjualan (t-1)	Penjualan	Labas Bersih	Arus Kas Operasi	Piutang (t-1)	Piutang
ALMI	1.791.523.164.727	1.504.154.332.712	546.452.711.358	3.019.070.482.536	3.609.867.387.594	32.374.760.744	212.460.131.895	159.215.319.076	256.917.202.157
ARGO	1.452.870.714.000	1.428.233.566.000	1.139.366.938.000	664.257.009.000	848.307.906.000	(108.481.538.000)	(49.166.131.000)	14.597.679.000	10.423.310.000
ASII	152.521.000.000.000	112.857.000.000.000	28.804.000.000.000	129.038.000.000.000	162.564.000.000.000	21.077.000.000.000	9.330.000.000.000	9.391.000.000.000	14.526.000.000.000
AUTO	6.964.227.000.000	5.585.852.000.000	1.547.831.000.000	6.255.109.000.000	7.363.659.000.000	1.101.583.000.000	258.576.000.000	791.967.000.000	921.741.000.000
BRNA	643.963.801.000	550.907.477.000	335.847.908.000	568.328.198.000	679.335.305.000	43.796.464.000	96.770.632.000	136.491.258.000	132.921.278.000
BTON	118.715.558.433	89.780.541.701	9.849.216.309	127.918.509.530	153.646.138.180	19.146.696.467	33.565.190.036	13.634.089.158	18.850.237.220
DPNS	172.322.620.690	175.682.792.596	11.162.623.619	97.283.942.857	121.168.473.285	(6.641.710.478)	14.122.036.999	16.312.318.618	20.599.222.694
ETWA	620.709.452.075	533.380.349.067	64.534.772.161	810.859.291.874	904.236.103.280	71.961.045.199	(72.595.323.695)	102.451.672.393	119.496.947.891
GDST	977.462.676.010	1.074.569.612.752	233.003.551.355	1.710.131.747.278	2.093.544.754.762	99.656.384.805	20.585.967.602	89.918.675.022	114.577.569.707
GGRM	39.088.705.000.000	30.741.679.000.000	8.189.881.000.000	37.691.997.000.000	41.884.352.000.000	4.958.102.000.000	(90.307.000.000)	903.739.000.000	923.522.000.000
GJTL	11.554.143.000.000	10.371.567.000.000	4.588.389.000.000	9.853.904.000.000	11.841.396.000.000	683.629.000.000	304.312.000.000	1.297.944.000.000	1.598.803.000.000
INDF	53.585.933.000.000	47.275.955.000.000	12.921.013.000.000	38.403.360.000.000	45.332.256.000.000	4.891.673.000.000	4.968.991.000.000	2.400.483.000.000	2.911.803.000.000
INDS	1.139.715.256.754	769.815.652.287	340.926.079.186	1.027.120.388.110	1.234.986.291.420	120.415.120.240	121.348.618.263	164.660.906.048	225.910.266.042
JPRS	437.848.660.950	411.281.598.196	14.977.068.211	427.792.535.324	641.375.013.671	37.686.233.394	(36.795.304.974)	93.613.470.295	191.576.166.603

Kode Emiten	Total Aset	Total Aset (t-1)	Aset Tetap	Penjualan (t-1)	Penjualan	Laba Bersih	Arus Kas Operasi	Piutang (t-1)	Piutang
KBLM	642.954.768.386	403.194.715.268	282.192.612.400	542.618.175.974	864.752.600.095	19.002.962.627	47.220.266.787	105.787.446.987	183.026.892.062
KBRI	744.581.030.849	786.163.546.488	696.082.535.582	76.279.430.933	25.340.583.227	(19.419.434.022)	(29.718.905.483)	7.717.014.189	-
LION	365.815.749.593	303.899.974.798	18.552.158.660	207.832.622.837	268.414.285.432	52.535.147.701	40.207.285.424	20.207.670.064	31.059.499.118
PRAS	481.911.700.412	461.968.722.867	222.467.093.212	287.200.306.413	330.446.667.706	1.353.860.853	4.646.576.990	68.513.119.772	90.398.864.481
SIMA	47.684.499.833	50.432.321.680	8.334.510.811	2.018.861.627	3.400.701.290	(31.952.799.255)	(5.593.688.670)	258.977.000	312.289.300
SKLT	214.237.879.424	199.375.442.469	100.331.701.554	314.145.710.944	344.435.729.830	5.976.790.919	17.708.603.858	36.573.499.123	44.897.942.286
SMSM	1.136.857.942.381	1.067.103.249.531	397.702.004.051	1.561.786.956.669	1.807.890.780.238	219.260.485.960	229.766.347.392	313.677.087.848	357.904.767.353
SRSN	361.182.183.000	364.004.769.000	85.639.848.000	342.870.221.000	387.354.222.000	23.987.816.000	29.713.806.000	73.168.159.000	104.617.355.000
SULI	1.695.019.360.412	1.955.535.689.750	863.580.371.124	592.237.585.904	408.728.907.592	(314.850.544.330)	24.329.806.895	18.063.979.938	18.336.504.095
TRST	2.132.449.783.092	2.029.558.232.720	1.232.155.661.243	1.745.510.962.548	2.025.867.019.342	144.001.061.809	219.766.236.850	355.365.077.179	345.004.309.209
YPAS	223.509.413.900	200.856.257.619	112.512.961.530	348.359.143.634	373.047.761.804	16.621.158.688	16.053.217.304	44.494.272.342	55.005.241.625

b. Data Keuangan untuk Menghitung Persamaan Regresi DACC

Kode Emiten	Total Akrual	Delta Penjualan	Delta Piutang
ALMI	(180.085.371.151)	590.796.905.058	97.701.883.081
ARGO	(59.315.407.000)	184.050.897.000	(4.174.369.000)
ASII	11.747.000.000.000	33.526.000.000.000	5.135.000.000.000
AUTO	843.007.000.000	1.108.550.000.000	129.774.000.000
BRNA	(52.974.168.000)	111.007.107.000	(3.569.980.000)
BTON	(14.418.493.569)	25.727.628.650	5.216.148.062
DPNS	(20.763.747.477)	23.884.530.428	4.286.904.076
ETWA	144.556.368.894	93.376.811.406	17.045.275.498
GDST	79.070.417.203	383.413.007.484	24.658.894.685
GGRM	5.048.409.000.000	4.192.355.000.000	19.783.000.000
GJTL	379.317.000.000	1.987.492.000.000	300.859.000.000
INDF	(77.318.000.000)	6.928.896.000.000	511.320.000.000
INDS	(933.498.023)	207.865.903.310	61.249.359.994
JPRS	74.481.538.368	213.582.478.347	97.962.696.308
KBLM	(28.217.304.160)	322.134.424.121	77.239.445.075
KBRI	10.299.471.461	(50.938.847.706)	(7.717.014.189)
LION	12.327.862.277	60.581.662.595	10.851.829.054
PRAS	(3.292.716.137)	43.246.361.293	21.885.744.709
SIMA	(26.359.110.585)	1.381.839.663	53.312.300
SKLT	(11.731.812.939)	30.290.018.886	8.324.443.163
SMSM	(10.505.861.432)	246.103.823.569	44.227.679.505
SRSN	(5.725.990.000)	44.484.001.000	31.449.196.000
SULI	(339.180.351.225)	(183.508.678.312)	272.524.157
TRST	(75.765.175.041)	280.356.056.794	(10.360.767.970)
YPAS	567.941.384	24.688.618.170	10.510.969.283

c. Penghitungan DACC

Kode Emiten	Tait/ Ait-1	1/Total Aset	(Delta Penj-Piut)/Tait-1	Aset Tetap/Tait-1	NDA	DACC
ALMI	-0,119725328	0,000000000000066	0,327822093	0,36329564	-0,034650118	-0,0850800000
ARGO	-0,041530607	0,000000000000070	0,131788855	0,797745526	-0,156651197	0,1151200000
ASII	0,104087474	0,000000000000001	0,251566141	0,25522564	-0,021429854	0,1255200000
AUTO	0,150918248	0,000000000000018	0,17522412	0,277098462	-0,036678859	0,1876000000
BRNA	-0,096158012	0,000000000000182	0,20797882	0,609626701	-0,105015149	0,0088600000
BTON	-0,160597088	0,000000000001114	0,228462428	0,10970324	0,007274343	-0,1678700000
DPNS	-0,118188851	0,000000000000569	0,1115512	0,063538514	0,00136758	-0,1195600000
ETWA	0,2710193	0,000000000000187	0,143109014	0,120992032	-0,00689132	0,2779100000
GDST	0,073583336	0,000000000000093	0,33385842	0,216834301	-0,001748109	0,0753300000
GGRM	0,164220341	0,000000000000003	0,135730127	0,266409684	-0,039748693	0,2039700000
GJTL	0,036572776	0,000000000000010	0,162620846	0,442400748	-0,074606708	0,1111800000
INDF	-0,001635461	0,000000000000002	0,135747147	0,27331046	-0,041257632	0,0396200000
INDS	-0,001212625	0,000000000000130	0,190456693	0,44286717	-0,070895343	0,0696800000
JPRS	0,181096209	0,000000000000243	0,281120727	0,036415605	0,030538522	0,1505600000
KBLM	-0,069984311	0,000000000000248	0,607386381	0,699891645	-0,070064336	0,0000800000
KBRI	0,013100927	0,000000000000127	-0,054978171	0,885416958	-0,201438323	0,2145400000
LION	0,040565526	0,000000000000329	0,163638821	0,061046924	0,009049242	0,0315200000
PRAS	-0,007127574	0,000000000000216	0,046238231	0,481563106	-0,099127683	0,0920000000
SIMA	-0,52266304	0,000000000001983	0,026342776	0,165261295	-0,032583263	-0,4900800000
SKLT	-0,058842818	0,000000000000502	0,110171922	0,503229988	-0,095113814	0,0362700000
SMSM	-0,009845215	0,000000000000094	0,189181454	0,372693087	-0,055701927	0,0458600000
SRSN	-0,015730536	0,000000000000275	0,035809435	0,235271225	-0,046618506	0,0308900000
SULI	-0,17344626	0,000000000000051	-0,093979979	0,441608085	-0,109587428	-0,0638600000
TRST	-0,03733087	0,000000000000049	0,143241431	0,60710535	-0,113331996	0,0760000000
YPAS	0,002827601	0,000000000000498	0,070586045	0,560166573	-0,113006191	0,1158300000

2. DATA KUALITAS LABA TAHUN 2012

a. Data Keuangan untuk Menghitung Kualitas Laba

Kode Emiten	Total Aset	Total Aset (t-1)	Aset Tetap	Penjualan (t-1)	Penjualan	Lab a Bersih	Arus Kas Operasi	Piutang (t-1)	Piutang
ALMI	1.881.568.513.922	1.791.523.164.727	684.845.820.627	3.609.867.387.594	3.221.635.031.146	13.949.141.063	(12.754.640.935)	256.917.202.157	258.305.961.887
ARGO	1.809.813.835.000	1.452.870.714.000	1.403.820.236.000	848.307.906.000	1.001.452.918.000	(118.969.636.000)	13.606.283.000	45.774.771.000	62.519.148.000
ASII	182.274.000.000.000	153.521.000.000.000	34.326.000.000.000	162.564.000.000.000	188.053.000.000.000	22.742.000.000.000	8.930.000.000.000	14.526.000.000.000	16.443.000.000.000
AUTO	8.881.642.000.000	6.964.227.000.000	1.547.831.000.000	7.363.659.000.000	8.277.485.000.000	1.135.914.000.000	537.785.000.000	921.741.000.000	1.060.509.000.000
BRNA	770.383.930.000	643.963.801.000	427.232.116.000	679.335.305.000	836.986.463.000	54.496.290.000	101.095.907.000	132.921.278.000	137.090.866.000
BTON	145.100.528.067	118.715.558.000	14.720.052.295	153.646.138.180	155.055.683.770	24.761.627.150	25.855.526.275	18.850.237.220	14.361.470.534
DPNS	184.636.344.559	172.322.620.690	10.915.692.913	121.168.473.285	146.690.966.909	20.608.530.035	6.530.804.861	20.599.222.694	16.472.501.171
ETWA	960.956.808.384	620.709.452.075	240.977.632.596	904.236.103.280	1.002.231.896.868	38.599.793.625	50.075.707.753	119.496.947.891	188.463.549.922
GDST	1.163.971.056.842	977.462.676.010	320.878.076.916	2.093.544.754.762	1.647.928.004.308	46.591.042.719	370.214.801.681	114.577.569.707	175.819.267.097
GGRM	41.509.325.000.000	39.088.705.000.000	10.389.326.000.000	44.884.352.000.000	49.028.696.000.000	4.068.711.000.000	3.953.574.000.000	923.522.000.000	1.382.539.000.000
GJTL	12.869.793.000.000	11.554.143.000.000	6.121.783.000.000	11.841.396.000.000	12.579.596.000.000	1.132.247.000.000	1.707.135.000.000	1.598.803.000.000	1.960.521.000.000
INDF	59.324.207.000.000	53.585.933.000.000	15.775.741.000.000	45.332.256.000.000	50.059.427.000.000	4.779.446.000.000	7.407.134.000.000	2.911.803.000.000	3.013.159.000.000
INDS	1.664.779.358.215	1.139.715.256.754	756.098.496.460	1.234.986.291.420	1.476.987.701.603	134.068.283.255	110.147.042.438	225.910.266.042	239.653.643.789
JPRS	398.606.524.648	437.848.660.950	14.145.731.382	641.375.013.671	461.125.284.696	9.610.155.243	(10.271.380.072)	191.576.166.603	179.057.816.065
KBLM	722.941.339.245	642.954.768.386	289.798.194.867	864.752.600.095	1.020.197.078.016	23.833.078.478	(80.178.954.355)	183.026.892.062	242.447.482.081
KBRI	740.753.171.392	744.581.030.849	702.271.149.737	25.340.583.227	44.640.183.225	36.542.090.733	(31.490.748.499)	-	2.194.438.593

Kode Emiten	Total Aset	Total Aset (t-1)	Aset Tetap	Penjualan (t-1)	Penjualan	Laba Bersih	Arus Kas Operasi	Piutang (t-1)	Piutang
LION	433.497.042.140	365.815.749.593	30.423.508.490	268.414.285.432	333.921.950.207	85.373.721.654	66.606.219.113	31.059.499.118	41.048.310.403
PRAS	577.349.886.068	481.911.700.412	352.671.019.053	330.446.667.706	310.224.018.731	15.565.386.865	47.968.405.047	90.398.864.481	54.040.856.306
SIMA	48.804.284.229	47.684.499.833	7.569.159.820	3.400.701.290	4.319.531.089	(5.233.828.408)	(4.008.394.589)	312.289.300	694.441.930
SKLT	249.746.467.756	214.237.879.424	101.728.706.257	344.435.729.830	401.724.215.506	7.962.693.771	15.259.831.786	44.897.942.286	50.461.175.861
SMSM	1.441.204.473.590	1.136.857.942.381	488.863.243.722	1.807.890.780.238	2.163.842.229.019	268.543.331.492	353.110.841.978	357.904.767.353	429.229.274.900
SRSN	402.108.960.000	361.182.183.000	80.470.546.000	387.354.222.000	384.145.388.000	16.955.040.000	(7.454.188.000)	104.617.355.000	67.312.492.000
SULI	1.428.779.000.000	1.695.019.360.412	724.785.000.000	408.728.907.592	303.056.000.000	(150.684.000.000)	(20.566.000.000)	18.336.504.095	17.966.000.000
TRST	2.188.129.039.119	2.132.449.783.092	1.266.886.998.455	2.025.867.019.342	1.949.153.201.410	61.453.058.755	76.503.968.063	345.004.309.209	338.909.501.422
YPAS	349.438.243.276	223.509.413.900	171.945.801.051	373.047.761.804	413.821.872.609	16.472.534.251	(28.152.127.352)	55.005.241.625	72.588.967.253

b. Data Keuangan untuk Menghitung Persamaan Regresi DACC

Kode Emiten	Total Akrual	Delta Penjualan	Delta Piutang
ALMI	26.703.781.998	(388.232.356.448)	1.388.759.730
ARGO	(132.575.919.000)	153.145.012.000	16.744.377.000
ASII	13.812.000.000.000	25.489.000.000.000	1.917.000.000.000
AUTO	598.129.000.000	913.826.000.000	138.768.000.000
BRNA	(46.599.617.000)	157.651.158.000	4.169.588.000
BTON	(1.093.899.125)	1.409.545.590	(4.488.766.686)
DPNS	14.077.725.174	25.522.493.624	(4.126.721.523)
ETWA	(11.475.914.128)	97.995.793.588	68.966.602.031
GDST	(323.623.758.962)	(445.616.750.454)	61.241.697.390
GGRM	115.137.000.000	4.144.344.000.000	459.017.000.000
GJTL	(574.888.000.000)	738.200.000.000	361.718.000.000
INDF	(2.627.688.000.000)	4.727.171.000.000	101.356.000.000
INDS	23.921.240.817	242.001.410.183	13.743.377.747
JPRS	19.881.535.315	(180.249.728.975)	(12.518.350.538)
KBLM	104.012.032.833	155.444.477.921	59.420.590.019
KBRI	68.032.839.232	19.299.599.998	2.194.438.593
LION	18.767.502.541	65.507.664.775	9.988.811.285
PRAS	(32.403.018.182)	(20.222.648.975)	(36.358.008.175)
SIMA	(1.225.433.819)	918.829.799	382.152.630
SKLT	(7.297.138.015)	57.288.485.676	5.563.233.575
SMSM	(84.567.510.486)	355.951.448.781	71.324.507.547
SRSN	24.409.228.000	(3.208.834.000)	(37.304.863.000)
SULI	(130.118.000.000)	(105.672.907.592)	(370.504.095)
TRST	(15.050.909.308)	(76.713.817.932)	(6.094.807.787)
YPAS	44.624.661.603	40.774.110.805	17.583.725.628

c. Penghitungan DACC

Kode Emiten	Tait/ Ait-1	1/Total Aset	(Delta Penj- Piut)/Tait-1	Aset Tetap/Tait-1	NDA	DACC
ALMI	0,01490563	0,000000000000056	-0,217480367	0,382270145	-0,113511972	0,1284200000
ARGO	-0,091251009	0,000000000000069	0,093883533	0,966238924	-0,19874428	0,1074900000
ASII	0,089968148	0,000000000000001	0,153542512	0,223591561	-0,027931228	0,1179000000
AUTO	0,085885914	0,000000000000014	0,111291318	0,22225453	-0,033426832	0,2947800000
BRNA	-0,072363721	0,000000000000155	0,238338816	0,663441199	-0,112641205	0,0402800000
BTON	-0,009214455	0,000000000000842	0,049684408	0,123994298	-0,020347987	0,0111300000
DPNS	0,081694006	0,000000000000580	0,172056431	0,063344515	0,009699282	0,0719900000
ETWA	-0,018488383	0,000000000000161	0,046767761	0,388229359	-0,078615046	0,0601300000
GDST	-0,331085541	0,000000000000102	-0,518545066	0,328276552	-0,142933239	0,5095700000
GGRM	0,002945531	0,000000000000003	0,094281123	0,265788442	-0,045291155	0,0482400000
GJTL	-0,049756005	0,000000000000009	0,032584156	0,52983445	-0,111569715	0,0618100000
INDF	-0,049036899	0,000000000000002	0,086325174	0,29440079	-0,052647224	0,0036100000
INDS	0,020988787	0,000000000000088	0,200276368	0,663409998	-0,117848927	0,1388400000
JPRS	0,045407322	0,000000000000228	-0,383080716	0,032307353	-0,059557368	0,1049600000
KBLM	0,161771929	0,000000000000156	0,149347812	0,450728743	-0,078248945	0,2400200000
KBRI	0,091370632	0,000000000000134	0,022972868	0,943176257	-0,203408317	0,1193100000
LION	0,051303156	0,000000000000273	0,151767259	0,083166207	0,002578715	0,0487200000
PRAS	-0,067238497	0,000000000000208	0,033481983	0,731816677	-0,155680821	0,0884400000
SIMA	-0,025698787	0,000000000002097	0,011254751	0,158734177	-0,033220884	0,0075200000
SKLT	-0,034060914	0,000000000000467	0,241438406	0,474839961	-0,07091289	0,0368500000
SMSM	-0,074387052	0,000000000000088	0,250362803	0,430012604	-0,059873056	-0,0145100000
SRSN	0,067581484	0,000000000000277	0,094401193	0,222797662	-0,035859725	0,1034400000
SULI	-0,076764905	0,000000000000059	-0,062124602	0,427596886	-0,102154789	0,0253900000
TRST	-0,007058037	0,000000000000047	-0,033116377	0,594099335	-0,134644698	0,1275900000
YPAS	0,199654506	0,000000000000447	0,103755742	0,76930004	-0,154262172	0,3539200000

3. DATA KUALITAS LABA TAHUN 2013

a. Data Keuangan untuk Menghitung Kualitas Laba

Kode Emiten	Total Aset	Total Aset (t-1)	Aset Tetap	Penjualan (t-1)	Penjualan	Laba Bersih	Arus Kas Operasi	Piutang (t-1)	Piutang
ALMI	2.752.078.229.707	1.881.568.513.922	816.552.450.402	3.221.635.031.146	2.871.313.447.075	26.118.731.307	(713.749.446.281)	258.305.961.887	200.674.846.338
ARGO	2.345.032.586.000	1.809.813.835.000	1.701.957.201.000	1.001.452.918.000	1.327.175.078.000	81.749.083.000	(137.320.096.000)	62.519.148.000	104.496.703.000
ASII	213.994.000.000.000	182.274.000.000.000	37.862.000.000.000	188.053.000.000.000	193.880.000.000.000	22.297.000.000.000	21.250.000.000.000	16.443.000.000.000	19.843.000.000.000
AUTO	12.617.678.000.000	8.881.642.000.000	2.084.184.000.000	8.277.485.000.000	10.701.988.000.000	1.058.015.000.000	551.756.000.000	1.060.509.000.000	1.527.868.000.000
BRNA	1.125.132.715.000	770.383.930.000	639.297.618.000	836.986.463.000	960.999.965.000	(12.219.421.000)	103.086.504.000	137.090.866.000	158.115.180.000
BTON	176.136.296.407	145.100.528.067	14.893.545.834	155.055.683.770	113.547.870.414	25.882.922.986	11.077.976.307	14.361.470.534	10.853.173.217
DPNS	256.372.669.050	184.636.344.559	11.734.067.653	146.690.966.909	131.333.196.189	66.813.230.321	(660.730.802)	16.472.501.171	15.090.426.809
ETWA	1.291.711.270.379	960.956.808.384	227.661.565.764	1.002.231.896.868	1.206.066.005.447	7.911.201.004	(226.069.588.983)	188.463.549.922	226.494.191.522
GDST	1.191.496.619.152	1.163.971.056.842	309.819.502.723	1.647.928.004.308	1.410.117.393.010	91.885.687.801	192.924.779.196	175.819.267.097	141.979.420.614
GGRM	50.770.251.000.000	41.509.325.000.000	14.788.915.000.000	49.028.696.000.000	55.436.954.000.000	4.383.932.000.000	2.472.971.000.000	1.382.539.000.000	2.196.086.000.000
GJTL	15.350.754.000.000	12.869.793.000.000	6.415.815.000.000	12.579.596.000.000	12.352.917.000.000	120.330.000.000	1.299.132.000.000	1.960.521.000.000	2.077.769.000.000
INDF	78.092.789.000.000	59.324.207.000.000	23.027.913.000.000	50.059.427.000.000	57.731.998.000.000	3.416.635.000.000	6.928.790.000.000	3.013.159.000.000	4.429.033.000.000
INDS	2.196.518.364.473	1.664.779.358.215	1.061.634.892.140	1.476.987.701.603	1.702.447.098.851	147.608.449.013	255.755.973.870	239.653.643.789	309.563.107.747
JPRS	376.540.742.943	398.606.524.648	15.424.557.778	461.125.284.696	195.247.201.170	15.045.492.572	78.622.516.794	179.057.816.065	84.866.827.313
KBLM	654.296.256.935	722.941.339.245	299.487.271.006	1.020.197.078.016	1.032.787.438.869	7.678.095.359	(106.551.188.953)	242.447.482.081	214.289.622.785

Kode Emiten	Total Aset	Total Aset (t-1)	Aset Tetap	Penjualan (t-1)	Penjualan	Laba Bersih	Arus Kas Operasi	Piutang (t-1)	Piutang
KBRI	788.749.190.752	740.753.171.392	706.919.287.138	44.640.183.225	11.868.785.724	(18.220.913.379)	(26.374.624.720)	2.194.438.593	410.863.402
LION	498.567.897.161	433.497.042.140	60.440.970.754	333.921.950.207	333.674.349.966	64.761.350.816	52.556.704.619	41.048.310.403	46.758.579.729
PRAS	795.630.254.208	577.349.886.068	446.146.197.508	310.224.018.731	316.174.631.298	13.196.739.424	10.729.054.393	54.040.856.306	58.836.142.975
SIMA	65.314.178.204	48.804.284.229	7.097.138.279	4.319.531.089	2.281.916.205	(6.847.658.379)	(4.007.394.589)	694.441.930	126.469.290
SKLT	301.989.488.699	249.746.467.756	126.032.023.952	401.724.215.506	567.048.547.543	11.440.014.188	26.893.558.457	50.461.175.861	70.739.868.278
SMSM	1.701.103.246.178	1.441.204.473.590	492.164.737.137	2.163.842.229.019	2.372.982.726.295	350.777.803.941	449.576.533.100	429.229.274.900	558.146.976.937
SRSN	420.782.548.000	402.108.960.000	118.272.543.000	384.145.388.000	392.315.526.000	15.994.295.000	37.888.934.000	67.312.492.000	81.705.524.000
SULI	941.141.000.000	1.428.779.000.000	459.264.000.000	303.056.000.000	177.698.000.000	(325.579.000.000)	(183.639.000.000)	17.966.000.000	31.812.000.000
TRST	3.260.919.505.192	2.188.129.039.119	1.991.932.354.350	1.949.153.201.410	2.033.149.367.039	31.965.552.359	135.466.939.215	338.909.501.422	475.666.875.311
YPAS	613.878.797.683	349.438.243.276	192.525.166.868	413.821.872.609	439.680.589.423	6.221.712.803	(14.058.689.866)	72.588.967.253	56.823.152.960

b. Data Keuangan untuk Menghitung Persamaan Regresi DACC

Kode Emiten	Total Akrual	Delta Penjualan	Delta Piutang
ALMI	739.868.177.588	(350.321.584.071)	(57.631.115.549)
ARGO	219.069.179.000	325.722.160.000	41.977.555.000
ASII	1.047.000.000.000	5.827.000.000.000	3.400.000.000.000
AUTO	506.259.000.000	2.424.503.000.000	467.359.000.000
BRNA	(115.305.925.000)	124.013.502.000	21.024.314.000
BTON	14.804.946.679	(41.507.813.356)	(3.508.297.317)
DPNS	67.473.961.123	(15.357.770.720)	(1.382.074.362)
ETWA	233.980.789.987	203.834.108.579	38.030.641.600
GDST	(101.039.091.395)	(237.810.611.298)	(33.839.846.483)
GGRM	1.910.961.000.000	6.408.258.000.000	813.547.000.000
GJTL	(1.178.802.000.000)	(226.679.000.000)	117.248.000.000
INDF	(3.512.155.000.000)	7.672.571.000.000	1.415.874.000.000
INDS	(108.147.524.857)	225.459.397.248	69.909.463.958
JPRS	(63.577.024.222)	(265.878.083.526)	(94.190.988.752)
KBLM	114.229.284.312	12.590.360.853	(28.157.859.296)
KBRI	8.153.711.341	(32.771.397.501)	(1.783.575.191)
LION	12.204.646.197	(247.600.241)	5.710.269.326
PRAS	2.467.685.031	5.950.612.567	4.795.286.669
SIMA	(2.840.263.790)	(2.037.614.884)	(567.972.640)
SKLT	(15.453.544.269)	165.324.332.037	20.278.692.417
SMSM	(98.798.729.159)	209.140.497.276	128.917.702.037
SRSN	(21.894.639.000)	8.170.138.000	14.393.032.000
SULI	(141.940.000.000)	(125.358.000.000)	13.846.000.000
TRST	(103.501.386.856)	83.996.165.629	136.757.373.889
YPAS	20.280.402.669	25.858.716.814	(15.765.814.293)

c. Hasil Perhitungan DACC

Kode Emiten	Tait/ Ait-1	1/Total Aset	(Delta Penj- Piut)/Tait-1	Aset Tetap/Tait- 1	NDA	DACC
ALMI	0,393218834	0,000000000000053	-0,155556636	0,433974338	-0,116351639	0,5095700000
ARGO	0,121045146	0,000000000000055	0,156781101	0,94040457	-0,18446959	0,3055100000
ASII	0,0057441	0,000000000000001	0,013315119	0,207720245	-0,043666562	0,0494100000
AUTO	0,057000609	0,000000000000011	0,220358353	0,234662014	-0,021201887	0,0782000000
BRNA	-0,149673326	0,000000000000130	0,133685535	0,829842878	-0,163420672	0,0137500000
BTON	0,102032342	0,000000000000689	-0,261884064	0,102642947	-0,058356922	0,1603900000
DPNS	0,365442466	0,000000000000542	-0,075693095	0,063552318	-0,024287912	0,3897300000
ETWA	0,243487312	0,000000000000104	0,172539978	0,236911341	-0,028245607	0,0618900000
GDST	-0,086805502	0,000000000000086	-0,175236973	0,266174576	-0,082299697	-0,0045100000
GGRM	0,046036909	0,000000000000002	0,134782028	0,356279342	-0,059560038	0,1056000000
GJTL	-0,09159448	0,000000000000008	-0,026723584	0,498517342	-0,112836429	0,0212400000
INDF	-0,05920273	0,000000000000002	0,105466172	0,3881706	-0,070560496	0,0113600000
INDS	-0,064962077	0,000000000000060	0,093435765	0,637703061	-0,12685627	0,2717300000
JPRS	-0,159498203	0,000000000000251	-0,430718225	0,0386962	-0,067482865	-0,0920200000
KBLM	0,158006297	0,000000000000138	0,05636449	0,414262202	-0,083001487	0,2410100000
KBRI	0,011007326	0,000000000000135	-0,041832858	0,954325023	-0,214728282	0,2257400000
LION	0,028153932	0,000000000000231	-0,013743738	0,139426489	-0,032417293	0,0605700000
PRAS	0,004274159	0,000000000000173	0,002001084	0,772748394	-0,16895775	0,1732300000
SIMA	-0,058197018	0,000000000002049	-0,030112976	0,145420395	-0,035972544	-0,0222200000
SKLT	-0,061876928	0,000000000000400	0,580771536	0,504639866	-0,03095043	-0,0309300000
SMSM	-0,068552888	0,000000000000069	0,055663715	0,341495427	-0,06716157	-0,0013900000
SRSN	-0,054449518	0,000000000000249	-0,015475641	0,294130583	-0,066534761	0,0120900000
SULI	-0,099343565	0,000000000000070	-0,097428644	0,321438095	-0,083742667	-0,0156000000
TRST	-0,047301318	0,000000000000046	-0,024112476	0,910335871	-0,202666965	0,1553700000
YPAS	0,058037158	0,000000000000286	0,119118419	0,550956201	-0,104340185	0,1623800000

LAMPIRAN 7

DATA NILAI PERUSAHAAN

$$\text{NPER} = \frac{(EMV + Debt)}{\text{Total Aset}}$$

1. Data Nilai Perusahaan Tahun 2011

Kode Emiten	Closing Price	Total Aset	Total Utang	Jumlah Saham Beredar	Tobin's Q
ALMI	910	1.791.523.164.727	1.274.907.058.776	308.000.000	0,86808091
ARGO	1.100	1.452.870.714.000	1.349.448.214.000	335.557.450	1,18287291
ASII	74.000	152.521.000.000.000	77.683.000.000.000	4.048.355.3	2,47350393
AUTO	3.400	6.964.227.000.000	2.241.333.000.000	3.855.786.4	2,20426571
BRNA	1.770	643.963.801.000	389.457.125.000	138.000.000	0,98408812
BTON	335	118.715.558.433	26.590.615.175	180.000.000	0,73192273
DPNS	710	172.322.620.690	41.153.432.429	331.129.952	1,60313079
ETWA	430	620.709.452.075	244.753.971.248	968.297.000	1,06510651
GDST	129	977.462.676.010	232.090.004.125	8.200.000.0	1,31963095
GGRM	42.050	39.088.705.000.000	14.537.777.000.000	1.924.088.0	2,44177128
GJTL	3.000	11.554.143.000.000	7.123.318.000.000	3.484.800.0	1,52133464
INDF	4.600	53.585.933.000.000	21.975.708.000.000	8.780.426.5	1,16384406
INDS	3.500	1.139.715.256.754	507.466.203.524	225.000.000	1,13621907
JPRS	485	437.848.660.950	100.029.458.981	750.000.000	1,05922320
KBLM	114	642.954.768.386	398.590.636.625	1.120.000.0	0,81851891
KBRI	50	744.581.030.849	69.649.144.730	8.687.994.9	0,67695640
LION	5.250	365.815.749.593	63.755.284.220	52.016.000	0,92078945
PRAS	132	481.911.700.412	342.114.676.806	588.000.000	0,87097009
SIMA	128	47.684.499.833	68.659.472.864	92.500.000	0,62597888
SKLT	140	214.237.879.424	91.337.531.247	690.740.500	0,87772154
SMSM	1.360	1.136.857.942.381	466.245.600.402	1.526.672.6	2,23644515
SRSN	54	361.182.183.000	108.941.955.000	6.020.000.0	1,20167045
SULI	134	1.695.019.360.412	1.654.048.778.442	2.472.044.6	1,17125669
TRST	390	2.132.449.783.092	806.029.152.803	2.808.000.0	0,89153291
YPAS	680	223.509.413.900	75.392.271.560	668.000.089	0,73555337

2. Data Nilai Perusahaan Tahun 2012

Kode Emiten	Closing Price	Total Aset	Total Utang	Jumlah Saham Beredar	Tobin's Q
ALMI	650	1.881.568.513.922	1.293.685.492.896	308.000.000	0,79395753
ARGO	1.000	1.809.813.835.000	1.588.347.551.000	335.557.450	1,06304028
ASII	7.600	182.274.000.000.000	92.460.000.000.000	40.483.553.	1,07962014
AUTO	3.700	8.881.642.000.000	3.396.543.000.000	3.855.786.4	1,98870352
BRNA	700	770.383.930.000	468.553.998.000	690.000.000	1,23516855
BTON	700	145.100.528.067	31.921.571.823	180.000.000	1,08835973
DPNS	385	184.636.344.559	28.939.822.487	331.129.952	0,84720511
ETWA	310	960.956.808.384	523.207.574.539	968.297.000	0,85683315
GDST	108	1.163.971.056.842	371.046.594.375	8.200.000.0	2,19523906
GGRM	46.300	41.509.325.000.000	14.903.612.000.000	1.924.088.0	2,50519338
GJTL	2.225	12.869.793.000.000	7.391.409.000.000	3.484.800.0	1,17679352
INDF	5.850	59.324.207.000.000	25.181.533.000.000	8.780.426.5	1,29031692
INDS	4.200	1.664.779.358.215	528.206.496.386	315.000.000	1,11198309
JPRS	330	398.606.524.648	51.097.519.438	750.000.000	0,74910344
KBLM	135	722.941.339.245	458.195.274.791	1.120.000.0	0,84293876
KBRI	50	740.753.171.392	29.296.076.634	8.687.995.2	1,68816855
LION	10.400	433.497.042.140	61.667.655.113	52.016.000	1,39016878
PRAS	255	577.349.886.068	297.056.156.250	588.000.000	0,77422057
SIMA	128	48.804.284.229	64.447.585.666	92.500.000	1,56313297
SKLT	180	249.746.467.756	120.263.906.808	690.740.500	0,97938201
SMSM	2.525	1.441.204.473.590	620.875.870.082	923.819.733	0,82829647
SRSN	50	402.108.960.000	132.904.817.000	6.020.000.0	1,07907274
SULI	108	1.428.779.000.000	1.475.196.000.000	2.472.044.6	1,21934660
TRST	345	2.188.129.039.119	835.136.679.731	2.808.000.0	0,82440142
YPAS	670	349.438.243.276	184.848.566.684	668.000.089	1,80978653

3. Data Nilai Perusahaan Tahun 2013

Kode Emiten	Closing Price	Total Aset	Total Utang	Jumlah Saham Beredar	Tobin's Q
ALMI	600	2.752.078.229.707	2.094.736.673.254	308.000.000	2,04934189
ARGO	1.200	2.345.032.586.000	2.018.114.949.000	335.557.450	1,03230288
ASII	6.800	213.994.000.000.000	107.806.000.000.00	40.483.553.	1,79020983
AUTO	3.650	12.617.678.000.000	3.058.924.000.000	4.819.733.0	1,63666797
BRNA	455	1.125.132.715.000	819.251.563.000	690.000.000	1,00717146
BTON	550	176.136.296.407	37.318.882.613	180.000.000	0,77393976
DPNS	470	256.372.669.050	32.944.704.261	331.129.952	2,36961980
ETWA	365	1.291.711.270.379	846.050.835.530	968.297.000	0,92859702
GDST	86	1.191.496.619.152	307.084.100.134	8.200.000.0	2,01231379
GGRM	42.000	50.770.251.000.000	21.353.980.000.000	1.924.088.0	0,84959041
GJTL	1.680	15.350.754.000.000	9.626.411.000.000	3.484.800.0	1,00847652
INDF	6.600	78.092.789.000.000	39.719.660.000.000	8.780.426.5	1,25069774
INDS	2.675	2.196.518.364.473	443.652.749.965	525.000.000	0,84134409
JPRS	270	376.540.742.943	14.019.207.792	750.000.000	2,65458477
KBLM	158	654.296.256.935	384.632.097.122	1.120.000.0	0,85831470
KBRI	50	788.749.190.752	95.515.957.713	8.687.995.7	0,67184315
LION	12.000	498.567.897.161	82.783.559.318	52.016.000	1,41801260
PRAS	185	795.630.254.208	389.182.140.905	701.043.478	0,65215618
SIMA	128	65.314.178.204	35.291.657.370	442.589.871	1,40770600
SKLT	180	301.989.488.699	162.339.135.063	690.740.500	0,94927948
SMSM	2.450	1.701.103.246.178	694.304.234.869	1.559.762.6	0,57502199
SRSN	50	420.782.548.000	106.406.914.000	6.020.000.0	0,96821248
SULI	74	941.141.000.000	1.313.137.000.000	3.111.401.0	1,63990377
TRST	250	3.260.919.505.192	1.551.242.364.818	2.808.000.0	0,69098374
YPAS	660	613.878.797.683	443.067.408.288	666.000.089	1,43778783

LAMPIRAN 8

HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

1. Nilai Perusahaan (NPER)

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>NPER</i>	75	.5750	2.6546	1.243158	.5249805
<i>Valid N (listwise)</i>	75				

2. Kepemilikan Manajerial (MNJR)

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>MNJR</i>	75	.0000	.2187	.050881	.0594859
<i>Valid N (listwise)</i>	75				

3. Kepemilikan Institusional (INST)

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>INST</i>	75	.2774	.9798	.683806	.1732797
<i>Valid N (listwise)</i>	75				

4. Komite Audit (KAUD)

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>KAUD</i>	75	3.0000	12.0000	5.973333	2.7409474
<i>Valid N (listwise)</i>	75				

5. Kualitas Laba (DACC)

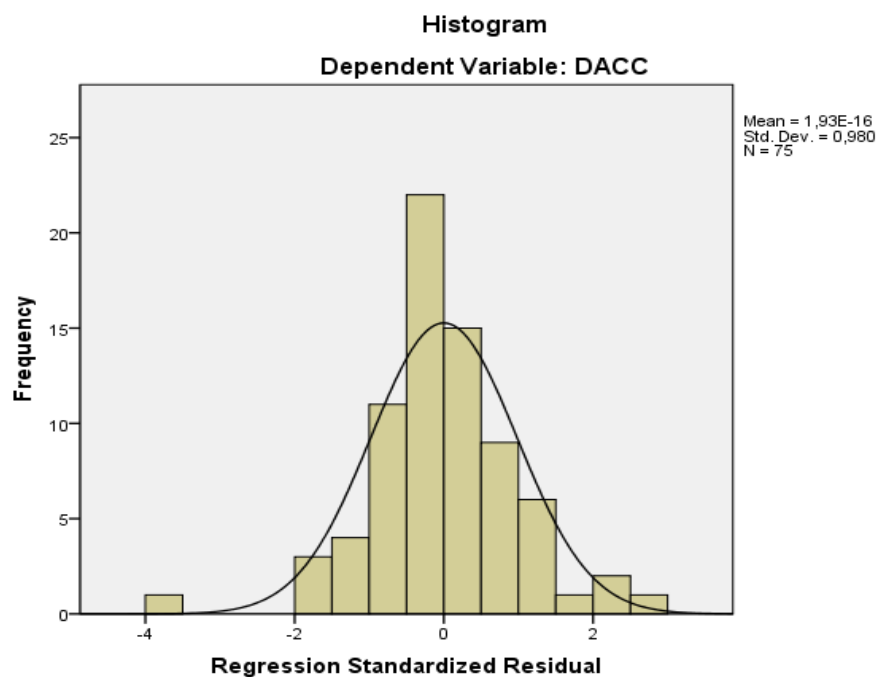
<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>DACC</i>	75	-.4901	.5096	.090131	.1422959
<i>Valid N (listwise)</i>	75				

LAMPIRAN 9

HASIL UJI ASUMSI KLASIK PERSAMAAN SUBSTRUKTUR 1

1. Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*, *Histogram* dan *P-Plot*

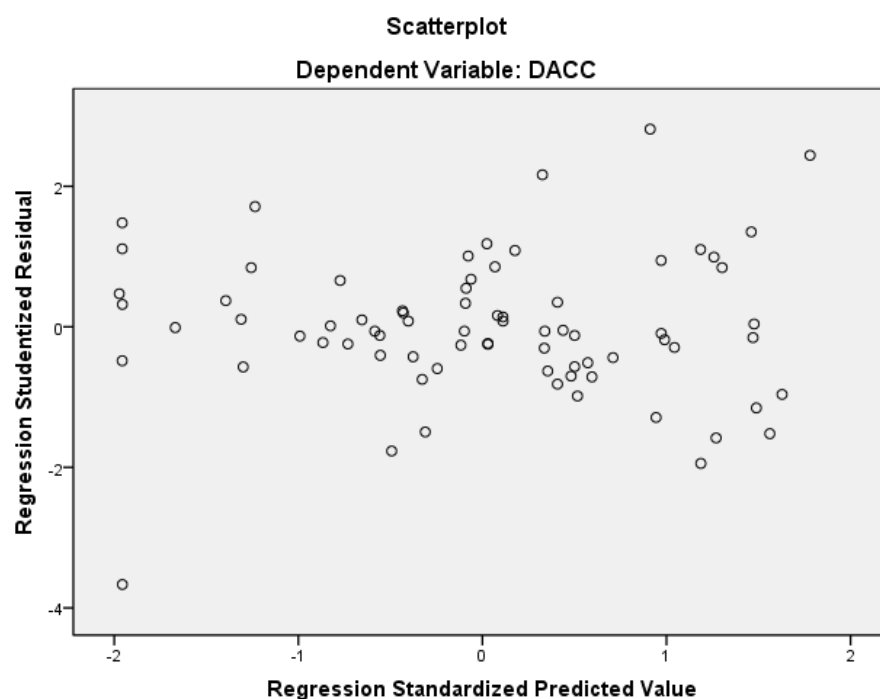
<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual DACC</i>
<i>N</i>		75
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.12779520
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.093
	<i>Positive</i>	.093
	<i>Negative</i>	-.089
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.807
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.532
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		



Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,041	,071		,581	,563		
	MNJR	-,384	,262	-,161	-1,468	,146	,950	1,053
	INST	,219	,088	,267	2,499	,015	,995	1,005
	KAUD	-,014	,006	-,263	-2,415	,018	,954	1,048
a. Dependent Variable: DACC								

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser dan Scatterplot

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>1</i>	<i>(Constant)</i>	-3,723	,666		-5,594	,000
	<i>MNJR</i>	,549	2,441	,027	,225	,823
	<i>INST</i>	1,441	,819	,204	1,759	,083
	<i>KAUD</i>	-,042	,053	-,094	-,791	,431
<i>a. Dependent Variable: AbsRes1DACC</i>						



5. Hasil Uji Linearitas dengan Uji Langarange Multiplier

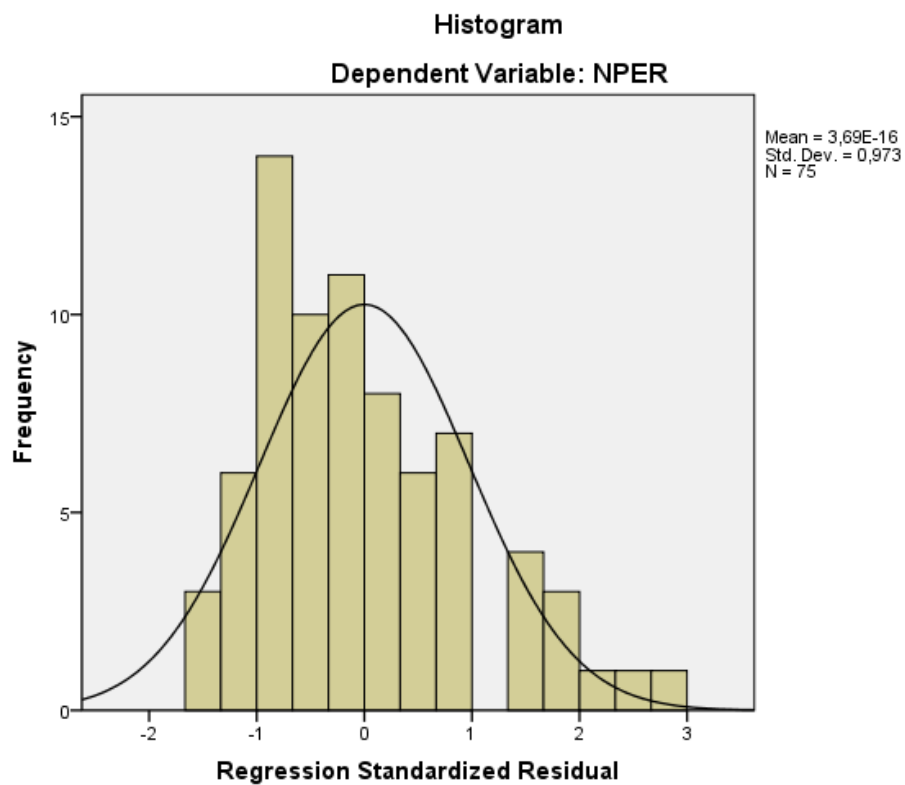
<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
<i>1</i>	,018 ^a	,00034	-,042	,13044499
<i>a. Predictors: (Constant), (Audit)2, (Inst)2, (Manaj)2</i>				

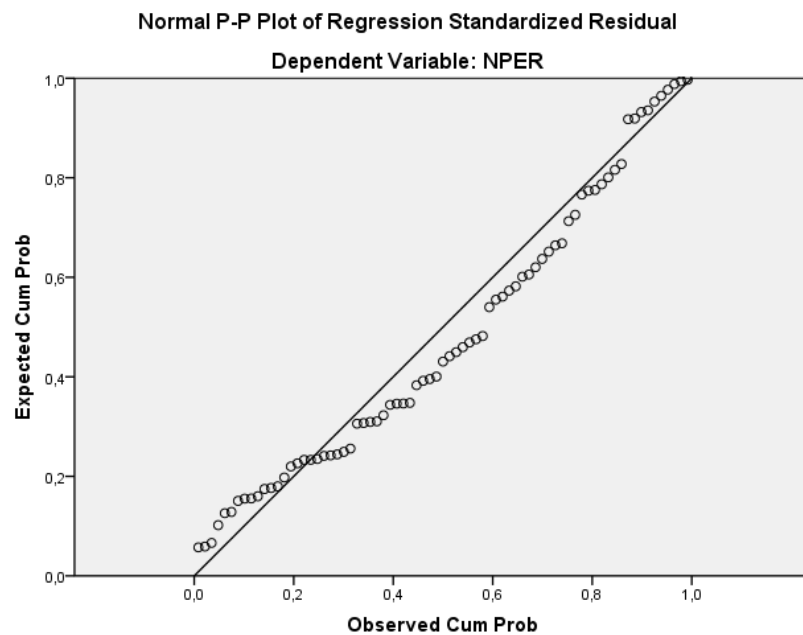
LAMPIRAN 10

HASIL UJI ASUMSI KLASIK PERSAMAAN SUBSTRUKTUR 1

1. Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*, *Histogram* dan *P-Plot*

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual TobinsQ</i>
<i>N</i>		75
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,47237967
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,105
	<i>Positive</i>	,105
	<i>Negative</i>	-,066
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,912
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,376
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		





2. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
<i>1</i>	,436 ^a	,190	,144	,4856887	2,036

a. Predictors: (Constant), DACC, MNJR, INST, KAUD

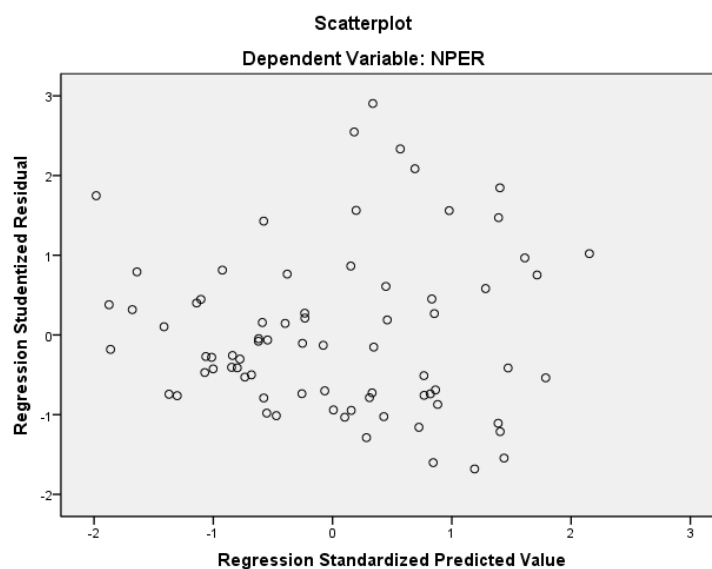
b. Dependent Variable: NPER

3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,509	,266		1,913	,060		
	MNJR	-1,125	,989	-,127	-1,138	,259	,922	1,085
	INST	,482	,341	,159	1,415	,161	,914	1,094
	KAUD	,062	,022	,325	2,840	,006	,882	1,134
	DACC	,992	,442	,269	2,246	,028	,807	1,240

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser dan Scatterplot

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,456	,158		2,877	,005
	MNJR	-,249	,591	-,052	-,421	,675
	INST	-,062	,206	-,038	-,302	,764
	KAUD	-,007	,013	-,069	-,541	,590
	DACC	,216	,270	,107	,798	,428
a. Dependent Variable: AbsResiTobinsQ						



5. Hasil Uji Linearitas

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
<i>1</i>	,107 ^a	,012	-,045	,48288656
<i>a. Predictors: (Constant), (DACC)2, (Audit)2, (Inst)2, (Manaj)2</i>				

LAMPIRAN 11

HASIL UJI HIPOTESIS SUBSTRUKTUR 1

<i>Variables Entered/Removed^b</i>			
<i>Model</i>	<i>Variables Entered</i>	<i>Variables Removed</i>	<i>Method</i>
1	KAUD, INST, MNJR	.	Enter
a. All requested variables entered.			
b. Dependent Variable: DACC			

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,440 ^a	,193	,159	,1304672
a. Predictors: (Constant), KAUD, INST, MNJR				

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,290	3	,097	5,676	,002 ^a
	Residual	1,209	71	,017		
	Total	1,498	74			
a. Predictors: (Constant), KAUD, INST, MNJR						
b. Dependent Variable: DACC						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,041	,071		,581	,563
	MNJR	-,384	,262	-,161	-1,468	,146
	INST	,219	,088	,267	2,499	,015
	KAUD	-,014	,006	-,263	-2,415	,018
a. Dependent Variable: DACC						

LAMPIRAN 12

HASIL UJI HIPOTESIS SUBSTRUKTUR 2

<i>Variables Entered/Removed^b</i>			
<i>Model</i>	<i>Variables Entered</i>	<i>Variables Removed</i>	<i>Method</i>
<i>1</i>	<i>DACC, MNJR, INST, KAUD</i>	.	<i>Enter</i>
<i>a. All requested variables entered.</i>			
<i>b. Dependent Variable: NPER</i>			

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
<i>1</i>	<i>,436^a</i>	<i>,190</i>	<i>,144</i>	<i>,4856887</i>
<i>a. Predictors: (Constant), DACC, MNJR, INST, KAUD</i>				

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,882	4	,971	4,114	,005 ^a
	Residual	16,513	70	,236		
	Total	20,395	74			
a. Predictors: (Constant), DACC, MNJR, INST, KAUD						
b. Dependent Variable: NPER						

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>1</i>	<i>(Constant)</i>	,509	,266		1,913	,060
	<i>MNJR</i>	-1,125	,989	-,127	-1,138	,259
	<i>INST</i>	,482	,341	,159	1,415	,161
	<i>KAUD</i>	,062	,022	,325	2,840	,006
	<i>DACC</i>	,992	,442	,269	2,246	,028
<i>a. Dependent Variable: NPER</i>						

LAMPIRAN 13**HASIL UJI SOBEL****1. Hasil Uji Sobel Variabel Kepemilikan Manajerial, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan**

Run MATRIX procedure:

Preacher And Hayes (2004) SPSS Script For Simple Mediation

Written by Andrew F. Hayes, The Ohio State University

<http://www.comm.ohio-state.edu/ahayes/>

VARIABLES IN SIMPLE MEDIATION MODEL

Y	NPER
X	MNJR
M	DACC

DESCRIPTIVES STATISTICS AND PEARSON CORRELATIONS

	Mean	SD	NPER	MNJR	DACC
NPER	1.2432	.5250	1.0000	-.1329	.2457
MNJR	.0509	.0595	-.1329	1.0000	-.2359
DACC	.0901	.1423	.2457	-.2359	1.0000

SAMPLE SIZE

75

DIRECT And TOTAL EFFECTS

	Coeff	s.e.	t	Sig(two)
b(YX)	-1.1732	1.0238	-1.1460	.2556
b(MX)	-.5643	.2721	-2.0742	.0416
b(YM.X)	.8374	.4323	1.9370	.0567
b(YX.M)	-.7006	1.0342	-.6775	.5003

INDIRECT EFFECT And SIGNIFICANCE USING NORMAL DISTRIBUTION

	Value	s.e.	LL 95 CI	UL 95 CI	Z	Sig(two)
Effect	-.4726	.3539	-1.1663	.2211	-1.3352	.1818

BOOTSTRAP RESULTS For INDIRECT EFFECT

	Data	Mean	s.e.	LL 95 CI	UL 95 CI	LL 99 CI	UL 99 CI
Effect	-.4726	-.4932	.3538	-1.2295	.0922	-1.5851	.3770

NUMBER OF BOOTSTRAP RESAMPLES

1000

FAIRCHILD ET AL. (2009) VARIANCE IN Y ACCOUNTED FOR BY INDIRECT EFFECT:

.0117

***** NOTES *****

----- END MATRIX -----

2. Hasil Uji Sobel Variabel Kepemilikan Institusional, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan

Run MATRIX procedure:

Preacher And Hayes (2004) SPSS Script For Simple Mediation

Written by Andrew F. Hayes, The Ohio State University

<http://www.comm.ohio-state.edu/ahayes/>

VARIABLES IN SIMPLE MEDIATION MODEL

Y	NPER
X	INST
M	DACC

DESCRIPTIVES STATISTICS AND PEARSON CORRELATIONS

	Mean	SD	NPER	INST	DACC
NPER	1.2432	.5250	1.0000	.2382	.2457
INST	.6838	.1733	.2382	1.0000	.2837
DACC	.0901	.1423	.2457	.2837	1.0000

SAMPLE SIZE

75

DIRECT And TOTAL EFFECTS

	Coeff	s.e.	t	Sig(two)
b(YX)	.7217	.3444	2.0956	.0396
b(MX)	.2330	.0922	2.5278	.0136
b(YM.X)	.7147	.4322	1.6535	.1026
b(YX.M)	.5552	.3550	1.5641	.1222

INDIRECT EFFECT And SIGNIFICANCE USING NORMAL DISTRIBUTION

	Value	s.e.	LL 95 CI	UL 95 CI	Z	Sig(two)
Effect	.1665	.1268	-.0819	.4149	1.3136	.1890

BOOTSTRAP RESULTS For INDIRECT EFFECT

	Data	Mean	s.e.	LL 95 CI	UL 95 CI	LL 99 CI	UL 99 CI
Effect	.1665	.1654	.1446	-.0914	.4887	-.1953	.6257

NUMBER OF BOOTSTRAP RESAMPLES

1000

FAIRCHILD ET AL. (2009) VARIANCE IN Y ACCOUNTED FOR BY INDIRECT EFFECT:

.0259

***** NOTES *****

----- END MATRIX -----

3. Hasil Uji Sobel Variabel Komite Audit, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan

Run MATRIX procedure:

Preacher And Hayes (2004) SPSS Script For Simple Mediation

Written by Andrew F. Hayes, The Ohio State University

<http://www.comm.ohio-state.edu/ahayes/>

VARIABLES IN SIMPLE MEDIATION MODEL

Y	NPER
X	KAUD
M	DACC

DESCRIPTIVES STATISTICS AND PEARSON CORRELATIONS

	Mean	SD	NPER	KAUD	DACC
NPER	1.2432	.5250	1.0000	.2134	.2457
KAUD	5.9733	2.7409	.2134	1.0000	-.3029
DACC	.0901	.1423	.2457	-.3029	1.0000

SAMPLE SIZE

75

DIRECT And TOTAL EFFECTS

	Coeff	s.e.	t	Sig(two)
b(YX)	.0409	.0219	1.8662	.0660
b(MX)	-.0157	.0058	-2.7159	.0082
b(YM.X)	1.2607	.4202	3.0000	.0037
b(YX.M)	.0607	.0218	2.7822	.0069

INDIRECT EFFECT And SIGNIFICANCE USING NORMAL DISTRIBUTION

	Value	s.e.	LL 95 CI	UL 95 CI	Z	Sig(two)
Effect	-.0198	.0101	-.0397	.0001	-1.9546	.0506

BOOTSTRAP RESULTS For INDIRECT EFFECT

	Data	Mean	s.e.	LL 95 CI	UL 95 CI	LL 99 CI	UL 99 CI
Effect	-.0198	-.0207	.0129	-.0508	-.0017	-.0647	.0009

NUMBER OF BOOTSTRAP RESAMPLES

1000

FAIRCHILD ET AL. (2009) VARIANCE IN Y ACCOUNTED FOR BY INDIRECT EFFECT:

-.0457

***** NOTES *****

----- END MATRIX -----

LAMPIRAN 14

PERHITUNGAN PENENTUAN UJI SOBEL DAN *BOOTSTRAPPING*

1. Variabel Kepemilikan Manajerial, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan

$$\text{Indirect Effect} = b(\text{MX}) \times b(\text{YM.X})$$

$$-0,4726 = -0,5643 \times 0,8374$$

$$-0,4726 = -0,4726$$

Signifikansi sebesar 0,1818 (atau >0,05)

Menentukan t_{tabel} dari hasil *bootstrapping*:

$$t = \frac{\text{koefisien indirect effect}}{s.e \text{ (standar error)}}$$

$$t = \frac{-0,4726}{0,3538}$$

$$t = -1,3358$$

$$t_{\text{hitung}} (1,3358) < t_{\text{tabel}} (1,995)$$

Berdasarkan perhitungan perhitungan di atas, dalam *indirect effect* menunjukkan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Kualitas Laba bukan merupakan variabel *intervening* antara variabel Kepemilikan Manajerial dan variabel Nilai Perusahaan.

2. Variabel Kepemilikan Institusional, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan

$$\text{Indirect Effect} = b(\text{MX}) \times b(\text{YM.X})$$

$$0,1665 = 0,2330 \times 0,7147$$

$$0,1665 = 0,1665$$

Signifikansi sebesar 0,1890 (atau $> 0,050$)

Menentukan t_{tabel} dari hasil *bootstrapping*:

$$t = \frac{\text{koefisien indirect effect}}{s.e \text{ (standar error)}}$$

$$t = \frac{0,1665}{0,1446}$$

$$t = 1,1516$$

$$t_{\text{hitung}} (1,1516) < t_{\text{tabel}} (1,995)$$

Berdasarkan perhitungan perhitungan di atas, dalam *indirect effect* menunjukkan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Kualitas Laba buksn merupakan variabel *intervening* antara variabel Kepemilikan Institusional dan variabel Nilai Perusahaan.

3. Variabel Komite Audit, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan

$$\text{Indirect Effect} = b(\text{MX}) \times b(\text{YM.X})$$

$$-0,0198 = -0,0157 \times 1,2607$$

$$-0,0198 = -0,0198$$

Signifikansi sebesar 0,0506 (atau >0,050)

Menentukan t_{tabel} dari hasil *bootstrapping*:

$$t = \frac{\text{koefisien indirect effect}}{s.e \text{ (standar error)}}$$

$$t = \frac{-0,0198}{0,0129}$$

$$t = -1,5345$$

$$t_{\text{hitung}} (1,5345) < t_{\text{tabel}} (1,995)$$

Berdasarkan perhitungan perhitungan di atas, dalam *indirect effect* menunjukkan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Kualitas Laba bukan merupakan variabel *intervening* antara variabel Komite Audit dan variabel Nilai Perusahaan.